STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

TESIS

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Oleh: SRI ASTUTI NIM.19001862

PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO Tahun 2021/1442 H

STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

TESIS

Diajukan Memenuhi Persyaratan Mencapai Gelar Magister Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam

Program Studi: Pendidikan Agama Islam



SRI ASTUTI NIM.19001862

Pembimbing I: Dr. Zainal Abidin, M.Ag Pembimbing II: Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

PROGRAM PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO 1442 H/2021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111

Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296;

www.pps.metrouniv.ac.id;ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul: STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 3 METRO yang ditulis oleh SRI ASTUTI dengan NIM 19001862, Program Studi Pendidikan Agama Islam telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang Ujian Munaqosyah pada Pascasarjana IAIN Metro.

Metro, Mei 2021

Pembimbing II

Pembimbing I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag

NIP: 197003161998031003

1.7

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag NIP: 197503012005012003

Mengetahui, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam,

> Dr. Makykurillah, S.Ag,MA NIE A97112252000031001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

JI Ki, Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296;

www.pps.metrouniv.ac.id;ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN

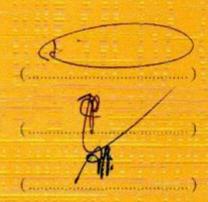
Tesis dengan judul: STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO, disusun oleh SRI ASTUTI, NIM 19001862, Program Studi: Pendidikan Agama Islam telah diujikan dalam Sidang Ujian Tesis/Munaqosyah pada Program Pascasarjana IAIN Metro, pada hari/Tanggal: Kamis, 22 April 2021

TIM PENGUJI

Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si Pembahas Utama/Penguji Tesis I

Dr. Zainal Abidin, M.Ag Pembimbing I/Penguji Tesis II

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag Pembimbing II/Penguji Tesis III/Sekretaris



Direktur



Dr. Mukhtar Hadi, S.Ag, M.Si NIP. 197307101998031003

ABSTRAK

Sri Astuti. 2021. Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro. Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

Era digital telah menuntut dunia pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan cepat dimana semua informasi dapat diperoleh dengan *real-Time* dan cepat dimana saja dan kapan saja, dengan adanya kemajuan IPTEK menuntut guru untuk memiliki kemampuan memahami dunia digital agar dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan dapat mendorong kemampuan serta kreativitas peserta didik secara maksimal. Literasi digital merupakan salah satu literasi dasar yang saat ini telah menjadi kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar sebagai sumber mencari referensi, mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudahan mengakses berbagai informasi perlu disikapi dengan cermat oleh seorang pendidik dengan cara meningkatkan kompetensi literasi digital untuk menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis serta kreatif. Untuk itu strategi pengembangan literasi digital merupakan salah satu indikator pencapaian dalam bidang pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui bagaimana literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro (2) untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemahaman tentang strategi peningkatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro (3) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendeskripsikan strategi peningkatan kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan penjamin keabsahan data menggunakan proses reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam antara lain untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media digital sebagai sarana dalam pembelajaran, untuk mengakses informasi dan pencarian informasi dari internet dan aktifitas di dalamnya, digunakan sebagai sarana komunikasi dalam penyampai materi pembelajaran, dipergunakan untuk mengevaluasi serta menyaring berbagai sumber informasi dalam pembelajaran. (2) Strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 metro meliputi penguatan karakter dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital

sebagai sarana pembelajaran, pemberian pemahaman akan pentingnya literasi digital dengan menyiapkan ragam sumber bacaan, pembiasaan untuk membaca dan menggunakan media digital dalam proses belajar mengajar, menyiapkan linklink pembelajaran, menggunakan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran. (3) Faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro antara lain, adanya dukungan yang penuh dari sekolah seperti pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana berbasis digital adapun faktor penghambatnya adalah minimnya kuota yang dimiliki peserta didik dan rendahnya jaringan internet selama pembelajaran daring, kurangnya disiplin peserta didik dalam mengerjakan literasi, adanya kesulitan dalam memilih informasi yang tepat dan sesuai materi pembelajaran, tidak meratanya kompetensi dalam menganalisis dan menyimpulkan referensi digital ketika mengakses dari web yang ada.

Kata kunci: Strategi, Literasi Digital, Pembelajaran PAI

ABSTRACT

Sri Astuti 2021. Strategy for improving Digital literation in Learning Islamic Education at SMKN 3 Metro. Thesis. Postgraduate of State institute for Islamic Studies Metro Lampung.

The digital era has demanded that the world of education be able to adapt quickly where all information can be obtained real-time and quickly anywhere and anytime, with the advancement of Science and Technology (IPTEK), it requires teachers to have the ability to understand the digital world in order to create an atmosphere. Good learning and can encourage the ability and creativity of students to the maximum. Digital literacy is one of the basic illiteracies that has become a necessity in teaching and learning activities as a source of finding references, identifying, accessing, evaluating, and combining information in teaching and learning activities. The ease of accessing various information needs to be addressed carefully by an educator by increasing digital literacy competencies to create a community structure with a critical and creative mindset and perspective. For this reason, the digital literacy development strategy is an indicator of achievement in the field of education.

This study aims to (1) find out how to digital literacy in learning Islamic religious education at State Vocational High Schools (SMKN) 3 Metro (2) to analyze and describe an understanding of strategies for increasing digital literacy skills in learning Islamic religious education in State Vocational High Schools (SMKN) 3 Metro (3) to determine the supporting and inhibiting factors for the strategy of increasing digital literacy skills in learning Islamic religious education at State Vocational High School (SMKN) 3 Metro.

This study uses a qualitative descriptive approach to describe strategies for increasing digital literacy competence in learning Islamic religious education. In data collection, researchers use observation, interview and documentation methods. Meanwhile, the guarantor of data validity uses the process of data reduction, data presentation and drawing conclusions.

The results of this study indicate that: (1) The of digital literacy in learning Islamic religious education, among others, is used to improve skills in using digital media as a means of learning, to access information and search for information from the internet and activities in it, used as a means of communication in delivery of learning materials, used to evaluate and filter various sources of information in learning. (2) The strategy for increasing digital literacy skills in learning Islamic religious education at 3 metro Public Vocational High Schools (SMKN) includes strengthening character and responsibility in using digital media as a learning tool, providing an understanding of the importance of digital literacy by preparing various reading sources, habituation for reading and using digital media in the teaching and learning process, preparing

learning links, using applications in learning. (3) Supporting factors and inhibiting strategies for increasing digital literacy skills include, among others, full support from schools such as the fulfillment of digital-based facilities and infrastructure while the inhibiting factors are the lack of quotas owned by students and low internet networks during online learning, lack of participant discipline. students in working on literacy, difficulties in choosing the right formation and appropriate learning material, unequal competence in analyzing and concluding digital references when accessing from the existing web.

Keywords: Strategy, Digital Literacy, Learning Islamic Religious Education (PAI).

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama

: Sri Astuti

NIM

: 19001862

Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Jurusan

: Tarbiyah

Menyatakan bahwa Tesis yang berjudul "STRATEGI PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 3 METRO". Ini adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka. Apabila dikemudian hari pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi berupa pencabutan gelar.

Demikian pernyataan ini dibuat sebenar-benarnya.

Metro,03Mei 2021

Yang Menyatakan,

Sri Astati

NPM. 19001862

PEDOMAN TRASLITERASI

Sistem transliterasi yang digunakan dalam tulisan ini MENGACU PADA BUKU Pedoman Penulisan Tesis, yang diterbitkan oleh Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung.

A. Huruf Arab dan Latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin
١	Alif	Tidak dilambangkan	ط	ţā'	ţ
ب	$bar{a}$ '	В	ظ	ḍā'	d
ت	$tar{a}$ '	T	ع	ʻain	ʻa
ث	thā'	Th	ع غ	ghayn	gh
ج	$J \bar{\imath} m$	J	ف	$far{a}$ '	f
	<u>ḥ</u> ā'	ķ	ق	gāf	q
ح خ	khā'	Kh	اک	kāf	k
7	$D\bar{a}l$	D	J	lām	1
ذ	$Dhar{a}l$	Dh	م	$m \bar{\imath} m$	m
J	rā'	R	ن	$nar{u}n$	n
ز	$zar{a}$ '	Z	ھـ	hā'	h
m	$S\overline{\iota}n$	S	و	wau	W
ش	shīn	Sh	¢	hamzah	'h
ص	ṣād	Ş	ي	$y\bar{a}$ '	y
ض	dlād	Dl			

B. Vokal dan Diftong

Ḥarakah	Nama	Huruf Latin			
(Tanda)		Pendek	Panjang	Keterangan	
<u>்</u>	fatḥah	A	ā	a dengan garis di atas	
 ়	Kasrah	I	ī	i dengan garis di atas	
்	Dlammah	U	ū	u dengan garis di atas	

MOTTO



" bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan" 1

 $^{^{\}rm 1}$ Mohamad Taufiq, Al-Qur`an in word $\,$ ver 1.3

PERSEMBAHAN

Dengan hati yang ikhlas dan penuh rasa syukur kehadirat Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan karunia-Nya terus mengiringi langkahku mencapai cita-cita, maka keberhasilan studi ini peneliti persembahkan kepada :

- Kedua orangtuaku tercinta yaitu Ayahanda H.Marimin dan Ibunda
 Hj.Sutiyem yang selalu memberi semangat, kasih sayang dan mendoakan
 untuk keberhasilan ananda dalam melaksanakan studi dan mendapatkan
 ilmu yang berkah dan bermanfaat dunia akhirat.
- Keluarga tercinta suami dan anak-anak (Istikno,Istika Amrina Rosyada, Mufida Dema Santri) yang telah memberikan dukungan dan semangat.
- Dr. Zainal Abidin, M.Ag selaku pembimbing I dan Dr. Sri Andri Astuti,
 M.Ag selaku pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi
 perbaikan penulisan Tesis selama bimbingan berlangsung
- 4. Teman dan sahabat angkatan 2019 Program Pascasarjana Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan dukungan serta memberikan kontribusi bagi penyelesaian penelitian ini.
- 5. Almamater Program Pascasarjana Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro yang telah menambah wawasan Iman, Taqwa, serta Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Pendidikan, semoga dapat peneliti amalkan di jalan Allah SWT.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puji syukur kehadirat Allah SWT, yang telah memberikan Taufiq, rahmat serta hidayah-Nya dan sehingga Peneliti dapat menyelesaikan Tesis ini

Penulisan tesis ini adalah sebagai salah satu bagian salah satu bagian persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Dua (S2) atau magister pada Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro guna memperoleh gelar M.Pd.

Dalam upaya penyelesaian Tesis ini, Peneliti telah banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karenanya Peneliti mengucapkan terimakasih kepada Yth:

- Dr. Hj Siti Nurjanah, M.Ag, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- 2. Dr. Mukhtar Hadi,S.Ag,M.Si, selaku Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- 3. Dr. Widhiya Ninsiana,M.Hum selaku Asisten Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- 4. Dr. Masykurillah,S.ag,MA Selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam PPs
 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- 5. Dr. Zainal Abidin, M.Ag selaku pembimbing I dan Ibu Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag selaku pembimbing II yang banyak memberikan kontribusi bagi perbaikan penulisan Proposal Tesis selama bimbingan berlangsung

 Bapak dan Ibu Dosen Program Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri
 (IAIN) Metro yang telah memberikan ilmu untuk bekal kehidupan di dunia dan akhirat.

7. Kepala Sekolah, Guru dan Seluruh Staff SMKN 3 Metro

8. Semua pihak serta rekan-rekan seperjuangan yang telah memberikan bantuan dan partisipasi baik materi maupun pemikiran serta motivasinya sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.

Kritik dan saran demi perbaikan tesis ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada, peneliti juga berharap semoga peneliti ini dapat bermanfaat khususnya bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Metro, 03 Mei 2021 Peneliti.

NPM 19001862

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPULi
HALAMAN JUDULii
PERSETUJUANiii
PENGESAHANiv
ABSTRAKv
ORISINALITAS PENELITIANix
PEDOMAN TRASLITERASx
MOTTOxi
PERSEMBAHANxii
KATA PENGANTARxiii
DAFTAR ISIxv
DAFTAR TABELxvii
DAFTAR GAMBARxix
DAFTAR LAMPIRANxx
BAB I PENDAHULUAN
A. Latar Belakang Masalah1
B. Pertanyaan Penelitian
C. Tujuan Penelitian
D. Manfaat Penelitian12
E. Penelitian Terdahulu yang Relevan
BAB II KAJIAN TEORI
A Strategi Peningkatan Literasi Digital 15

1	. Bentuk-bentuk Strategi Pengembangan Literasi Digital 23	,
2	. Kompetensi Literasi Digital24	4
3	. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital3	1
4	. Tahapan-tahapan dan langkah-langkah Literasi Digital3	3
5	. Komponen Literasi Digital3:	5
6	Proses Literasi Digital3	5
7	. Peran Literasi Digital dalam PAI3	7
8	. Manfaat dan pentingnya Literasi Didital dalam pembelajaran	
	Pendidikan Agama Islam	8
В. Р	endidikan Agama Islam40	С
1	. Pengertian Pendidikan Agama Islam4	С
2	. Tujuan Pendidikan Agama Islam42	2
3	. Fungsi Pendidikan Agama di Sekolah4	4
4	. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam4	5
BAB III ME	TODOLOGI PENELITIAN 49)
A. R	Cancangan Penelitian4	9
B. S	umber Data/Informan Penelitian	2
C. M	Metode Pengumpulan Data54	4
D. T	eknik Penjamin Keabsahan Data	57
E. T	eknik Analisa Data	58
BAB IV HAS	SIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	61
A. 7	Temuan Umum Penelitian	51
1	1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 3 Metro	61

	2.	Profil Sekolah SMK Negeri 3 Metro	62
	3.	Visi, Misi SMK Negeri 3 Metro	63
	4.	Tujuan SMK Negeri 3 Metro	64
	5.	Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri 3 Metro	65
	6.	Keadaan Siswa SMK Negeri 3 Metro	68
	7.	Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Metro	69
	8.	Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Metro	78
В	. Te	muan Khusus Penelitian	79
	1.	Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islan	1
		di SMK Negeri 3 Metro	79
	2.	Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Dalam	
		Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3	
		Metro	89
	3.	Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Peningkatan Liter	ras
		Digital Dalam Pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro	.94
C	. Pe	mbahasan Hasil Penelitian	99
BAB V PE	NUT	Г UР 1	106
A.	Kes	simpulan1	.06
В.	Imp	olikasi1	.08
C.	Sar	an1	.08
DAFTAR	PUS	TAKA1	10
LAMPIRA	AN-I	LAMPIRAN	
RIWAYA	т ні	DUP	

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

- 1. Data guru dan staf SMKN 3 Metro
- 2. Data siswa SMKN 3 Metro
- 3. Sarana dan prasarana SMKN 3 Metro
- 4. Media pembelajaran SMKN 3 Metro

DAFTAR GAMBAR

Halaman

- 1. Struktur organisasi SMKN 3 Metro
- 2. Media Power Point pembelajaran PAI SMKN 3 Metro
- 3. Media Power Point pembelajaran PAI SMKN 3 Metro
- 4. Media video pembelajaran SMKN 3 Metro
- 5. Buku pembelajaran PAI SMKN 3 Metro
- 6. Pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran:

- 1. OutLine
- 2. Alat Pengumpul Data (APD)
- 3. Surat Tugas
- 4. Surat Izin Survey
- 5. Kartu Konsultasi Bimbingan Tesis
- 6. Pedoman Wawancara
- 7. Traskip Wawancara
- 8. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- 9. Kurikulum PAI
- 10. Daftar Kode
- 11. Photo Penelitian
- 12. Riwayat Hidup

BABI

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kemajuan pendidikan merupakan indikator obyektif bagi kemajuan sumber daya manusianya. Indonesia dengan mayoritas muslim terbesar di dunia secara tidak langsung memiliki peran signifikan dalam memberikan warna/corak kualitas pendidikan bagi seluruh muslim dunia. Kemajuan teknologi yang saat ini berkembang adalah sesuatu yang tidak bisa dihindari dalam kehidupan ini, karena kemajuan teknologi akan berjalan sesuai dengan kemajuan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan untuk memberikan manfaat yang positif bagi kehidupan manusia, teknologi juga memberikan banyak kemudahan, serta sebagai cara baru dalam melakukan aktivitas manusia. Namun perkembangan teknologi dan percepatan industri yang saat ini berjalan dengan begitu pesat belum mampu digunakan secara tepat bagi sebagian besar muslim indonesia, alhasil konsumtifitas produk teknologi justru menjadi orientasi utama, bukan lagi pada produktifitas penggunaan produk teknologi.

Perkembangan teknologi informasi menjadi bagian dari munculnya era revolusi digital di Indonesia. Perkembangan yang sangat pesat mampu memberikan pengaruh besar dan mendominasi seluruh sektor kehidupan masyarakat, termasuk di dunia pendidikan. Media digital dapat menyajikan materi pembelajaran secara kontekstual, audio maupun visual secara menarik dan interaktif. Teknologi digital sudah menyebar keseluruh lapisan masyarakat

tetapi sebagian masyarakat belum mampu menggunakan teknologi tersebut secara baik. Penggunaan teknologi digital yang tidak tepat bisa menimbulkan efek yang tidak baik bagi kelangsungan kehidupan individu dan sosial. Masyarakat yang tidak memiliki kesiapan dalam menerapkan teknologi informasi dan juga yang tidak melek terhadap informasi yang dibawa media menimbulkan berbagai permasalahan seperti masalah fisik dan psikis.

Bagi pelajar yang tidak bijak terhadap media digital dapat menimbulkan tindakan konsumtif seperti kecanduan bermain games baik online maupun ofline, bersosial media tanpa batas waktu, mengakses situs pornografi dan informasi lain yang kurang bermanfaat. Oleh sebab itu literasi digital selayaknya diperluas agar dapat mendidik kepribadian bangsa, konteks sejarah dan budaya, berbagi dan kreasi, informasi dan data, alat dan sistem merupakan dimensi sebuah literasi digital. Melalui pengetahuan terhadap dimensi-dimensi yang dijelaskan tersebut maka dapat diperluas konten materi dan prosedur pembelajaran literasi digital di dalam maupun luar sekolah. Setiap individu perlu memahami bahwa literasi digital merupakan hal yang penting dan sangat dibutuhkan untuk dapat berpartisipasi di dunia modern seperti saat ini.

Literasi digital saat ini telah menjadi kebutuhan dalam kegiatan belajar mengajar, kemajuan teknologi yang cukup pesat dapat dirasakan masyarakat di perkotaan maupun dipedesaan, terlebih bagi para peserta didik untuk mengakses sumber referensi melalui media digital, pengembangan literasi digital yang dilakukan di sekolah dengan tujuan peserta didik, guru dan tenaga

kependidikan, serta kepala sekolah memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami, serta menggunakan media digital. Pembelajaran yang dikemas dalam media digital lebih diminati daripada media konvensional karena lebih menarik dan juga menghemat waktu, kebutuhan referensi peserta didik untuk mencari, mengidentifikasi, mengakses, mengevaluasi, dan menggabungkan informasi dalam kegiatan belajar mengajar lebih praktis diterapkan melalui media digital.

Istilah literasi digital dikemukakan pertama kali oleh Paul Gilster sebagai kemampuan memahami dan menggunakan informasi dari berbagai sumber digital. Ia mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari piranti digital secara efektif dan efesien dalam berbagai konteks, seperti akademik, karier, dan kehidupan sehari-hari.² Hague juga mengemukakan bahwa literasi digital merupakan kemampuan untuk membuat dan berbagi dalam mode dan bentuk yang berbeda; untuk membuat, berkolaborasi,dan berkomunikasi lebih efektif, serta untuk memahami bagaimana dan kapan menggunakan teknologi digital yang baik untuk mendukung proses tersebut.³

Literasi digital mencakup pemahaman tentang Web dan mesin pencari pemakai memahami bahwa tidak semua informasi yang tersedia di Web memiliki kualitas yang sama; dengan demikian pemakai lambat laun dapat

²Indah Kurnianingsih, Rosini Rosini, and Nita Ismayati, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi," Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement) 3, no. 1 (December 18, 2017): h. 62, https://doi.org/10.22146/jpkm.25370.

³Indah Kurnianingsih, "Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital," h. 62.

mengenali situs Web mana yang andal dan sahih serta situs mana yang tidak dapat dipercayai. Dalam literasi digital ini pemakai dapat memilih mesin pemakai yang baik untuk kebutuhan informasinya,mampu menggunakan mesin pencari secara efektif. Literasi digital tidak hanya mengacu pada keterampilan operasi dan menggunakan berbagai perangkat teknologi informasi dan komunikasi teknologi (perangkat keras dan platform perangkat lunak), tetapi juga untuk proses "membaca" dan "memahami" sajian isi perangkat teknologi serta proses "menciptakan" dan "menulis" menjadi sebuah pengetahuan yang baru. Singkatnya literasi digital adalah himpunan sikap, pemahaman, keteramnpilan menangani dan mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan secara efektif dalam berbagai media dan format.

Adapun level kompetensi yang merujuk pada kemampuan literasi digital antara lain: (1) level *Basic* dimana individu memiliki kemampuan penggunaan dasar media yang terbatas. Pengguna mengetahui fungsi dasar media dan menggunakannya untuk tujuan tertentu. Pengguna memiliki kemampuan yang terbatas dalam menganalisa informasi secara kritis serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang terbatas, (2) Level *Medium* individu memiliki tingkatan menengah dalam penggunaan media, mengetahui fungsi media secara lebih mendalam dan mampu mengoperasikan media dengan lebih kompleks. Pengguna tau cara mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan serta dapat mengevaluasi strategi pencarian informasi. Pengguna aktif memproduksi konten dan berpartisipasi secara sosial. (3) Level *Advanced* individu sangat ahli dalam penggunaan media serta menyadari etika dan

konsekuensi hukum bagi penggunanya. Pengguna memiliki pengetahuan dan mampu melakukan analisis mendalam tentang teknik dan bahasa di media serta mampu mengubah kondisi yang mempengaruhi hubungan komunikatif dalam memproduksi dan mengkomunikasikan pesan. Di ruang public, pengguna mampu menggerakkan kerjasama kelompok untuk memecahkan suatu permasalahan.⁴

Pembelajaran literasi (termasuk literasi digital) memiliki tujuan utama yaitu untuk memberikan kesempatan atau peluang kepada peserta didik dalam mengembangkan dirinya sebagai komunikator yang kompeten dalam multi konteks, multikultur, dan multi media melalui pemberdayaan multi intelegensi yang dimilikinya. Berkaitan dengan tujuan utama ini, pembelajaran pada abad ke-21 memiliki tujuan-tujuan sebagai berikut:

- 1. Membentuk siswa menjadi pembaca, penulis, dan komunikator yang strategis.
- 2. Meningkatkan kemampuan berpikir dan mengembangkan kebiasaan berpikir pada siswa.
- 3. Meningkatkan dan memperdalam motivasi belajar siswa.
- 4. Mengembangkan kemandirian siswa sebagai seorang pembelajaran yang kreatif, inovatif, produktif, dan sekaligus berkarakter.⁵

Di era pembelajaran Abad 21, setiap insan pendidikan dituntut untuk memiliki kompetensi dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran digital. Adapun proses belajar mengajar di abad 21 memiliki alat paling utama disamping beberapa alat penting dalam pembelajaran.

⁵Yunus Abidin, Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindonesiaan, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018), h. 23.

⁴Yolanda Presiana Desi," Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi", Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 17 Nomor 1, (April 2019), h,53

Alat penting untuk mendukung keberhasilan proses belajar mengajar di abad 21 adalah: a) Internet, computer dan printer, b) pensil dan kertas, c) telepon seluler (*smartphone*), d) permainan edukasi, e) tes dan kuis, f) pola pikir yang sehat dan positif, g) guru yang baik, h) biaya Pendidikan, i) orang tua penyayang, dan j) sumber belajar yang menunjang (perpustakaan, lingkungan sehat).⁶

Sedangkan paradigma baru dalam konteks proses pembelajaran yang menempatkan peserta didik sebagai sentral kegiatan (student centered), menuntut terjadinya perubahan pada diri guru dalam melaksanakan aktivitas mengajarnya. Seorang guru perlu mengembangkan kreativitas sebagai upaya untuk pembaharuan proses pembelajaran di sekolah, maka seorang guru dipersyratkan mempunyai pandangan atau pendapat yang positif terhadap bagaimana menciptakan situasi dan kondisi belajar yang diharapkan, karena secara operasionalnya gurulah yang terlibat lansung dalam proses pembelajaran di sekolah. Kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sangat berkaitan erat dengan kemampuan yang bersangkutan dalam mengelola berbagai komponen pembelajaran, sehingga salah satu solusi yang diperlukan untuk menjawab tantangan pembelajaran pendidikan agama islam pada zaman digital ini. Keterbatasan strategi pembelajaran PAI dewasa ini di sekolah, bukan hanya dari aspek materi dan metodologinya saja, akan tetapi seluruh aspek perlu mendapat kajian secara mendalam dan konprehensif.

⁶Syaiful Karim and Aryanto, Pembelajaran Abad 21 (Yogyakarta: Gava Media, 2017), h. 14.

-

Era kompetensi global dan pendidikan modern mengharuskan peningkatan knowledge yang membutuhakan dukungan penerapan media dan berbagai teknologi .digital .Information media and technology skills menjadi sebuah keharusan bagaimana peserta didik memiliki keterampilan teknologi dan media informasi. Keterampilan teknologi dan media informasi diturunkan menjadi sebuah kemampuaan literasi dalam pemanfaatan media digital dan media informasi menjadi satu kesatuan dalam keterampilan digital. Kompetensi literasi digital sangat diperlukan bagi seorang guru dan pelajar dilingkungan sekolah agar masyarakat sekolah memiliki sikap kritis dalam menyikapi informasi, guru dan pelajar perlu diberikan edukasi berkaitan dengan aturan main ketika menerapkan literasi digital dalam kehidupan seharihari.

Guru, terkhusus guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti merupakan komponen paling menentukan dalam sistem pendidikan dan pembelajaran secara keseluruhan pada satuan pendidikan. Hal ini karena guru PAI dan Budi Pekerti sangat menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kaitannya dengan pembentukan kepribadian dan akhlak mulia serta pencapaian tujuan pembelajaran, Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu bidang study yang dapat dijadikan sebagai sarana untuk memperbaiki moral, watak dan tingkah laku manusia. Selama melaksanakan tugas profesinya, guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dituntut untuk mampu melakukan pembentukan kepibadian dan akhlak mulia serta mentrasformasi ilmu pengetahuan kepada peserta didik, dalam implementasinya tentu harus

diciptakan lingkungan yang mendukung proses pembelajaran sehingga pada diri peserta didik terjadi proses belajar yang baik. Sesuai dengan PP No. 74 tahun 2008, pasal 3 tentang guru disebutkan seorang guru harus bisa memanfaatkan teknologi pembelajaran.

Pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan kegiatan dalam melaksanakan tindakan untuk menciptakan suasana komunikasi yang edukatif antara guru dan peserta didik yang mencakup segi kognitif, afektif dan psikomotorik dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang telah ditetapkan, sehingga diperlukan interaksi antara berbagai komponen pengajaran, yang pada hakekatnya dapat dikelompokkan ke dalam komponen utama yaitu guru, isi atau materi pelajaran dan juga peserta didik .Interaksi antara tiga komponen tersebut tentu juga melibatkan beberapa unsur yang lain yaitu saranaprasarana, metode, media, penataan lingkungan tempat belajar, pembiayaan dan sistem evaluasi. Ada kecenderungan dewasa ini, untuk kembali pada pemikiran bahwa anak akan belajar lebih baik jika lingkungan diciptakan secara ilmiah. Belajar akan lebih bermakna jika anak "mengalami" apa yang akan dipelajarinya, bukan sekedar "mengetahui-nya". Pembelajaran yang berorientasi target penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetensi "mengingat" jangka pendek tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang.

Perkembangan pembelajaran disandarkan dengan perkembangan berbagai pengetahuan dan yang lebih berperan penting adalah teknologi

informasi dan komunikasi, pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran juga memberikan keuntungan besar terhadap layanan para peserta didik, sehingga tujuan yang ditetapkan dapat tercapai. Pischetola mengemukakan peran teknologi dalam pembelajaran dalam kaitannya dengan kemudahan mengakses informasi, antara lain:

- 1. Melalui internet informasinya jauh lebih mudah diakses dan dapat dilengkapi oleh berbagai sumber dan kontribusi orang lain. Di satu sisi, ini menyiratkan bahwa pencarian informasi adalah prosedur aktif dan kompleks yang merupakan bagian penting dari pembelajaran melalui eksplorasi. Oleh karena itu agar benar-benar efektif, dibutuhkan pemahaman, konsentrasi dan seleksi yang mendalam.
- 2. Melalui teknologi, pembelajaran berorientasi proses daripada berorientasi konten. Artinya, siswa tidak seharusnya mempelajari metode ilmiah sebagai prosedur tetap, melainkan mendapatkan keterampilan memecahkan masalah dan penalaran informal yang terkait dengan pekerjaan ilmiah. Namun, ini tidak berarti bahwa tidak ada peran bagi guru untuk mengatasi masalah, justru guru memainkan peran sentral, bahkan lebih sentral daripada kebanyakan kerangka kerja instruksional lainya.⁷

Penerapan literasi digital dalam kegiatan belajar mengajar diharapkan mampu menarik motivasi peserta didik untuk memudahkan mencari berbagai macam bahan referensi. Guru sebagai fasilitator harus memberi batasan-batasan sumber referensi yang akan dijadikan rujukan. Pemanfaatan media

_

⁷Atep Sujana, Dewi Rachmatin, Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD, Jurnal Current Reseach in Education: Conference Series Journal, Volume. 1 No. 1 Tahun 2019, h.5

digital berupa komputer, internet, smartphone sebenarnya telah dikembangkan di SMK Negeri 3 Metro pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam mulai tahun 2010, sarana-sarana yang berbasis digital di SMK Negeri 3 diharapkan mampu untuk meningkatkan motivasi literasi peserta didik. maka dari sini pentingnya menambah wawasan informasi peserta didik melalui literasi digital. Pada pelaksanaan pembelajaran, guru menggunakan media-media digital tersebut sebagai alat bantu bahkan sebagai salah satu sumber belajar.

Salah satu pengembangan dan penguatan yang dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pembelajaran dengan menggunakan aplikasiaplikasi untuk kelas X (Sepuluh), XI (Sebelas), dan XII (Duabelas), dalam rangka memaksimalkan pembelajaran dan juga pembelajaran daring dimasa pandemi saat ini dengan menggunakan aplikasi zoom, whatsApp, E-mail, smart school, Youtube dan juga google classroom, akan tetapi pada realitasnya penerapan literasi digital di SMKN 3 Metro terkadang juga mengalami kesulitan dalam menjalankanya, mulai dari kurangnya kedisiplinan peserta didik dalam melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru seperti indikasi copypaste file, dan tidak meratanya kompetensi digital peserta didik dikarenakan kurangnya kesadaran dan juga rendahnya kompetensi penguasaan literasi digital, terkendala dengan terbatasnya kuota dalam pembelajaran daring, dan jaringan internet yang rendah ketika peserta didik berada di rumah pada saat pembelajaran daring saat ini di masa pandemi covid-19. Walau demikian usaha keras tetap dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk memaksimalkan pembelajaran dengan menggunakan sarana-sarana yang telah ada untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latarbelakang di atas, penulis memandang bahwa dalam rangka menghadapi pembelajaran pendidikan agama islam di era digital berbasis dengan teknologi informasi dan komunikasi diperlukan kemampuan literasi digital yang baik. Dalam hal ini, diajukan penelitian dengan judul Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Metro.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian maka peneliti memfokuskan penelitian dengan membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- Bagaimana peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Metro?
- 2. Bagaimana strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Metro?
- 3. Apa faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Metro?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pertanyaan penelitian di atas, tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui bagaimana peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Metro?

- 2. Untuk menganalisis dan mendeskripsikan pemahaman tentang strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Metro?
- 3. Untuk Mengetahui faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Metro?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- 1. Secara teoritis manfaat dari penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan langsung dengan strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan islam,dan juga hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi motivasi untuk meningkatkan proses belajar mengajar di era digital serta diharapkan bisa menjadi upaya menambah khazanah ilmiah dalam pendidikan Islam.
- 2. Manfaat secara praktis bagi peneliti untuk menambah pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti dalam menerapkan pengetahuan terhadap masalah yang dihadapi secara nyata. Manfaat praktis bagi guru diharapkan adanya hasil penelitian ini bisa menjadi masukan dalam rangka meningkatkan motifasi belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam, selain itu manfaat bagi peserta didik sebagai pedoman untuk meningkatkan motivasi belajar dan memanfaatkan sumber belajar digital

secara maksimal sehingga mampu mendapatkan hasil belajar yang lebih tinggi.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian tentang strategi peningkatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang penulis lakukan ini bukanlah penelitian untuk pertama kali. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan, dan terdapat persamaan dan juga perbedaan yang ingin dicapai oleh masing-masing peneliti. Penelitian tersebut antara lain yaitu:

1. Tesis dengan judul: Analisis Kesenjangan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi PAI PTKIN Indonesia. Penelitian ini ditulis oleh Rahmawati pada tahun 2018, yang menyajikan analisis kesenjangan literasi digital mahasiswa program studi PAI PTKIN Indonesia. Penelitian ini berfokus pada perbedaan kemampuan literasi digital mahasiswa dimana melibatkan 1,200 responden dari enam Universitas Islam Negeri (UIN) di Indonesia. pada penelitian ini disimpulkan bahwa akses teknologi dan akses online mahasiswa program studi PAI PTKIN Indonesia menunjukkan perbedaan cukup jelas. Pada saat yang sama, kesenjangan literasi digital dimensi information, communication, content-creation, social emosional dan problem solving mahasiswa program studi PAI PTKIN Indonesia relatif dekat. Tesis di atas merupakan sebuah usaha penyelidikan terhadap kesenjangan yang terjadi terhadap kemampuan

⁸Rahmawati, "Analisis Kesenjangan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi PAI PTKIN Indonesia," no. Jakarta (2018): UIN Syarif Hidayatullah.

literasi digital yang dimiliki oleh mahasiswa program studi PAI PTKIN, sedangkan tesis penelitian yang akan peneliti lakukan adalah bagaimana strategi yang akan dilakukan oleh guru PAI untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran PAI. Sedangkan persamaannya terletak pada penggunaan metode penelitian yaitu deskriptif kualitatif , untuk mendifinisikan , mengidentifikasi, menganalisis, dan menginterpretasikan data yang berkaitan dengan kemampuan literasi digital.

2. Tesis dengan judul: Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Internet Berisiko di Kalangan Siswa SMA dan MA di Kota Makasar.9

penelitian ini ditulis oleh Adityar pada tahun 2017, penelitian ini membahas analisis tingkat literasi digital siswa berdasarkan framework Digcom, menganalisis perilaku internet berisiko siswa, dan pengaruh literasi digital terhadap perilaku internet berisiko siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat literasi digital siswa pada kompetensi informasi adalah cukup tinggi, tingkat literasi digital siswa pada kompetensi kreasi konten adalah cukup rendah dan tingkat literasi digital kompetensi keamanan adalah cukup tinggi. Perilaku berinternet oleh siswa berisiko penyalahgunaan data pribadi, paparan konten pornografi, keselamatan diri, dan cyberbullying. Terdapat pengaruh negatif yang signifikan antara literasi digital terhadap perilaku internet berisiko, dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survey terhadap populasi penelitian. Sedangkan dalam penelitian yang akan peneliti

_

⁹Adityar, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Internet Berisiko Di Kalangan Siswa SMA Dan MA Di Kota Makasar," no. Makasar (n.d.).

lakukan adalah bagaimana peningkatan literasi digital dalam pembelajaran PAI dan strategi apa yang digunakan untuk meningkatkan literasi digital serta faktor pendukung dan penghambat apa saja dalam peningkatan literasi digital, dengan menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif untuk mendeskripsikan strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

- 3. Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI Al Maarif Singosari Malang. Penelitian ini di tulis oleh Ilham Maulana, dkk penelitian ini membahas tentang bagaimana penerapan literasi digital pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam, mampu memperkaya wawasan digital dan memotivasi peserta didik karena mendorong peserta didik untuk mencari informasi melalui berbagai sumber referensi. 10
- 4. Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital (Study Deskriptif Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Alfa Centauri Bandung), penelitian ini bertujuan untuk menemukan berbagai hal baru dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada sekolah yang sudah menerapkan berbagai teknologi yang sesuai dengan perkembangan zaman. Hasil penelitian menunjukkan berbagai inovasi dalam pembelajaran

¹⁰Ilham Maulana Amin, Rosichin Mansur, and Muhammad Sulistiono, "Peran Literasi

¹⁰Ilham Maulana Amin, Rosichin Mansur, and Muhammad Sulistiono, "Peran Literasi Digital Dalam Peningkatan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas XI IIS 01 SMAI Al-Maarif Singosari Malang", Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 Nomor 1 Tahun 2020. h. 59.

Pendidikan Agama Islam berbasis digital menunjang pembelajaran lebih efektif serta efesien.¹¹

Dari beberapa penelitian di atas ada perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini diantaranya, penelitian ini difokuskan pada penggunaan strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan literasi digital terhadap peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kemudian Pembahasan dilanjutkan pada bagaimana penggunaan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam oleh guru dan upaya untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro.

.

¹¹M. Sofwan Nugraha, Udin Supriadi, and Saepul Anwar, "Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital" Volume 12 No. 1 Tahun 2014,.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Strategi Peningkatan Literasi Digital

Secara etimologi, strategi berasal dari bahasa Yunani "strategos" yang memiliki makna, suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan. Pengertian tersebut merupakan arti strategi yang diartikan dalam dunia militer yang dikenal dengan strategi perang. Strategi adalah sejumlah keputusan dan aksi yang ditujukan untuk mencapai tujuan dalam menyesuaikan sumber daya organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dalam lingkungan industrinya. Secara umum istilah strategi mempunyai pengertian sebagai suatu garis besar haluan dalam bertindak untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educational goal yang mempunyai makna penyusunan suatu strategi itu baru sampai kepada proses penyusunan rencana kerja yang belum sampai kepada tindakan.

Berdasarkan dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi adalah suatu siasat, rencana tindakan ,atau rangkaian kegiatan yang akan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditentukan.

¹Muhammad Tang, "Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital," FIKROTUNA 7, no. 1 (July 29, 2018): h. 722, https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173.

²Mudrajad Kuncoro, Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif, (Jakarta,Erlangga, 2006), h. 12

³Pupu Saeful Rahmat, Strategi Belajar Mengajar, (Scopindo Media Pustaka, 2019), h. 2.

⁴Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), h. 126.

Sebagai sebuah perencanaan strategi harus mampu memenuhi prosedurprosedur yang dibutuhkan sehingga apapun yang dimungkinkan untuk
mencapai tujuan dan sasaran dapat terlaksana. Adapun strategi yang
dimaksudkan dalam penelitian ini adalah terkait dengan strategi kegiatan
pembelajaran yang dengan segala upaya atau rencana cermat yang akan
dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan kegiatan
pembelajaran. Dalam menentukan strategi ini ditetapkan apa saja yang akan
dilakukan oleh guru Pendidikan Agama Islam dan apa yang akan dilakukan
oleh peserta didik, serta berbagai peralatan yang akan digunakan oleh masingmasing pihak.

Peningkatan mempunyai arti: proses, perbuatan, cara meningkatkan (usaha,kegiatan dan sebagainya).⁵ Peningkatan merupakan suatu proses yang dilakuan oleh seseorang dalam upaya mengangkat suatu taraf pengetahuan, skill dan sebagainya yang dilakukan secara maksimal. Dalam penelitian ini yang dimaksudkan peningkatan yang akan di capai adalah strategi peningkatan kemampuan literasi digital yang dilakukan dan dikembangkan oleh guru Pendidikan Agama Islam sebagai mekanisme pembelajaran dan juga terintegrasi dalam kurikulum dan terkoneksi dengan sistem belajar mengajar, keterampilan guru perlu ditingkatkan pengetahuan dan aktivitasnya dalam proses pengajaran literasi digital, dan kepala sekolah perlu memfasilitasi guru atau tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya literasi digital sekolah.

⁵Team Pustaka Phonix, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Pustaka Phonix, 2007), h. 899.

Secara etimologis literasi berasal dari bahasa latin *Littera* yang memiliki pengertian sistim tulisan yang menyertainya, literasi adalah hak asasi manusia yang fundamental dan pondasi untuk belajar sepanjang hayat. ⁶ Literasi adalah jembatan untuk adaptasi, membawa informasi yang dipahami ke dalam berbagai situasi. ⁷ Literasi adalah melek membaca, menulis, dan numeric, yang merupakan tiga keterampilan untuk kecakapan hidup. ⁸ Dari beberapa pengertian tersebut secara sederhana dapat disimpulkan literasi adalah kemampuan dan keterampilan belajar, penyesuaian dengan lingkungan, yang dimiliki manusia untuk memahami informasi sebagai dasar untuk belajar sepanjang hayat. Sedangkan kata digital berasal dari kata digitus, dalam bahasa yunani yang berarti jari-jemari. Apabila jari-jemari seseorang dihitung, maka akan berjumlah sepuluh (10). Nilai sepuluh tersebut terdiri dari 2 radix, yaitu 1 dan 0. Oleh karena itu, digital merupakan penggambaran suatu kondisi bilangan yang terdiri dari angka 0 dan 1 atau *off* dan *on* (sitem bilangan biner), dapat juga disebut dengan istilah bit (binary digit).

Pengertian literasi digital adalah ketertarikan, sikap dan kemampuan individu dalam menggunakan teknologi digital dan alat komunikasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menganalisis dan mengevaluasi informasi, membangun pengetahuan baru, membuat dan berkomunikasi

٠

⁶Abdullah Malawi and Dewi Trisnasari dkk, Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal (Bandung: Media Grafika, 2017), h. 6.

⁷Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Besar, Literasi Menggerakkan Negeri, (Tanggerang Selatan: Literati, 2019), h. 10.

⁸Rifqi Risnadyatul Hudha, Literasi membaca Era Digital (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019),h.5.

dengan orang lain agar dapat berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat. ⁹. literasi digital adalah satu rangkaian kekuatan yang paling mendasar untuk mengoperasionalkan peranti komputer dan internet. ¹⁰ Dari beberapa pengertian di atas dapat ditarik suatu kesimpulkan literasi digital adalah kemampuan memahami dan menggunakan perangkat digital atau penggunaan sumber informasi *online* untuk membangun pengetahuan baru serta mengakses dan berkomunikasi dengan orang lain dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini penekanan literasi digital difokuskan pada bagaimana peserta didik dalam menggunakan informasi *online* dan berkomunikasi *online* dapat memilki sikap kritis serta mempunyai kompetensi dan pemahaman berliterasi digital dengan mampu mencari, mengakses, menyaring informasi dengan benar dalam rangka peningkatkan kwalitas dan kreatifitas belajar peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama islam di era digital.

Dari berbagai pengertian di atas maka dapat penulis simpulkan bahwa pengertian dari strategi peningkatan literasi digital adalah suatu rencana yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan kemampuan dalam penggunaan perangkat digital sebagai salah satu sumber belajar untuk mendapatkan pengetahuan, informasi, berkomunikasi, memiliki keterampilan mengakses secara online, sera memiliki kompetensi dan pemahaman dalam meningkatkan kwalitas pembelajaran di era digital.

⁹Rila Setyaningsih et al., "Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan Elearning," Jurnal ASPIKOM 3, no. 6 (March 10, 2019): h. 1203, https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333.

¹⁰Mustofa,Heni Budiwati, Proses Literasi Digital Terhadap Anak : Tantangan Pendidikan Di Zaman Now, Jurnal Kajian Informasi dan perpustakaan, Vol 11 No 1, (Juni 2019): h.118

1. Bentuk-bentuk Strategi Pengembangan Literasi Digital

Literasi digital merupakan sikap, pemahaman, keterampilan, dengan penguasaan sumber dan perangkat digital untuk mengkomunikasikan informasi dan pengetahuan secara efektif dalam berbagai media dan format. Menjadi litarate digital berarti dapat mencari, memproses, mengidentifikasi, mengevaluasi, berbagai informasi yang didapatkan serta dapat memahami pesan dan berkomunikasi secara efektif dengan orang lain dalam berbagai bentuk seperti mampu bekerja sesuai dengan etika dan memahami kapan dan bagaimana teknologi harus digunakan secara efektif untuk mencapai tujuan. Dalam dunia pendidikan literasi digital diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital sehingga kebutuhan akan informasi saat ini mendorong untuk terus dikembangkannya teknologi komunikasi . kemudahan mengakses berbagai informasi perlu disikapi dengan cermat oleh seorang pendidik, salah satunya dengan peningkatan kompetensi literasi digital untuk menciptakan tatanan masyarakat dengan pola pikir dan pandangan yang kritis serta kreatif, untuk itu strategi pengembangan literasi digital merupakan salah satu indicator pencapaian dalam bidang pendidikan dan kebudayaan.

Adapun bentuk-bentuk strategi kemampuan literasi digital yang perlu dikembangkan di sekolah antara lain sebagai berikut:

- a. Penguatan Kapasitas Fasilitator
- b. Peningkatan Jumlah dan Ragam Sumber Belajar Bermutu
- c. Perluasan Akses Sumber Belajar Bermutu dan Cakupan Peserta Belajar
- d. Peningkatan Pelibatan Publik

e. Penguatan Tata Kelola.¹¹

1) Penguatan Kapasitas Fasilitator

Penguatan actor atau fasilitator lierasi di lingkungan sekolah ditekankan pada pelatihan kepala sekolah, pengawas, guru, dan tenaga kependidikan tentang literasi digital. Pelatihan-pelatihan tersebut terkait dengan penggunaan atau pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi dalam pengembangan sekolah, misalnya, kepala sekolah dan pengawas diberikan pelatihan tentang pengguaan media digital dalam manajemen sekolah, guru diberikan pelatihan tentang pemanfaatan media digital dalam pembelajaran, serta peserta didik didorong untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi secara cerdas dan bijaksana. Pelatihan di sini juga ditekankan pada keteladanan yang diberikan oleh kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan terkait dengan penerapan literasi digital di lingkungan sekolah.

Dari beberapa penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penguatan kapasitas fasilitator atau pelatihan literasi digital di lingkungan sekolah diharapkan para pendidik/guru khususnya dan para siswa pada umumnya mampu dalam menggunakan budaya pemahaman informasi dengan kritis serta dapat menggunakan perangkat pembelajaran berbasiskan teknologi dan juga

¹¹Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gerakan Literasi Nasional, (Jakarta, 2017), h.

dapat menghadirkan metode pembelajaran yang terkontribusi pada literasi digital dan bisa menambah mutu sumber daya manusia yang kritis untuk mewujutkan tujuan pendidikan di era digital.

2) Peningkatan Jumlah dan Ragam Sumber Belajar Bermutu

Peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu di sekolah menjadi kebutuhan yang harus dilaksanakan oleh sekolah. Perkembangan ilmu pengetahuan yang begitu cepat dalam era digital menuntut pembaharuan dan penambahan pengetahuan baru di lingkungan sekolah. Dalam hal ini, sekolah dituntut dapat meningkatkan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu bagi warga sekolahnya, terutama untuk peserta didik. Sumber belajar sebagai komponen dalam proses belajar mengajar mempunyai manfaat yang sangat besar, sehingga dengan memasukkan sumber belajar yang bermutu dapat meningkatkan pembelajaran yang lebih optimal, karena dengan semakin efektifnya proses tersebut akan semakin tinggi pula hasil yang akan dicapai.

Beberapa hal yang bisa dilakukan oleh sekolah dalam peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu terkait literasi digital di lingkungan sekolah adalah sebagai berikut:

- a) Penambahan bahan bacaan literasi digital di perpustakaan
- b) Penyediaan situs-situs edukatif sebagai sumber belajar warga sekolah
- c) Penggunaan aplikasi-aplikasi edukatif sebagai sumber belajar warga sekolah
- d) Pembuatan madding sekolah dan madding kelas¹²

12Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gerakan Literasi Nasional, h. 16

Perluasan Akses Sumber Belajar Bermutu dan Cakupan Peserta
 Belajar

Penyediaan computer dan akses internet disekolah merupakan salah satu upaya yang penting dalam perkembangan ilmu pengetahuan pada era digital ini. Sumber belajar yang dibutuhkan dapat diperoleh dengan menggunakan akses internet dengan sangat cepat dan efesien. Kebutuhan warga sekolah terutama peserta didik dalam mempelajari ilmu teknologi informasi dan komunikasi harus ditunjang dengan ketersediaan perangkat computer dan internet di sekolah. Selain itu penyediaan informasi melalui media digital seperti penyediaan layar dan papan informasi digital di beberapa titik strategis di lingkungan sekolah dapat membantu warga sekolah dalam memperoleh informasi Konten-konten perkembangan dan pengetahuan baru. ilmu pengetahuan dunia, fakta-fakta sains sederhana, berita-berita terkini, permainan edukatif yang menantang, dan lain sebagainya dapat ditampilkan dan disediakan sebagai penambahan wawasan warga sekolah.

4) Peningkatan Pelibatan Publik

Contoh peningkatan pelibatan publik antara lain yang pertama, sharing session dapat dilakukan dengan mengundang pakar untuk berbagi bagaimana mereka mengaplikasikan teknologi digital di dalam profesi dan kehidupan sehari hari. Pelibatan para pakar, praktisi, dan professional secara personal atau kelembagaan yang berkaitan dengan

dunia teknologi informasi dan komunikasi disekolah dapat meningkatkan literasi digital warga sekolah melalui berbagai kegiatan yang menyenangkan. Yang kedua pelibatan para pemangku kepentingan. Para pemangku kepentingan yang dimaksudkan di sini adalah pemerintah pusat, pemerintah daerah, dunia usaha dan industri, relawan pendidikan, dan media. Pelibatan semua pemangku kepentingan dalam rangka pengembangan literasi digital disekolah dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, misalnya, membuat aktivitas literasi digital dalam bentuk pameran karya peserta didik dalam hal literasi digital, menyediakan sarana dan prasarana pendukung literasi digital, dan memfasilitasi pelatihan fasilitator literasi digital di lingkungan sekolah.

5) Penguatan Tata Kelola

Pengembangan sitem administrasi secara elektronik (administrasi-e). Sekolah mengembangkan system administrasi secara digital melalui penyediaan aplikasi atau format yang memudahkan sekolah dalam mengadministrasikan segala keperluan sekolah. Misalnya, dalam mencatat data peserta didik, daftar pengeluaran sekolah, dan lain-lain. Petugas administrasi sekolah juga dilatih dengan keterampilan dalam mengelola administrasi dengan memanfaatkan sitem administrasi berbasis elektronik. Penguatan tata kelola yang selanjutnya seperti pembuatan kebijakan sekolah terkait dengan pemanfaatan teknologi dan media digital dapat mendukung pengembangan sekolah yang lebih baik dan inovatif. Misalnya, guru diwajibkan menggunakan media pembelajaran berbasis teknologi, menggunakan aplikasi rapor yang terintegrasi dengan kepala sekolah dan orang tua , mengimbau peserta didik untuk bermain aplikasi permainan edukatif tertentu, menggunakan akses perpustakaan sekolah dengan memanfaatkan teknologi dan media digital, mengelola sarana dan prasarana tentang teknologi yang baik dan berkala

2. Kompetensi Literasi Digital

Kompetensi berasal dari kata competence yang menggambarkan penampilan suatu kemampuan tertentu secara utuh yang merupakan dialetika (perpaduan) antara pengetahuan serta kemampuan. ¹³

Dalam arti umum kompetensi mempunyai makna yang hampir sama dengan keterampilan hidup atau "life skill", yaitu kecakapan-kecakapan, keterampilan untuk menyatakan, memelihara, menjaga, dan mengembangkan diri. Kompetensi atau keterampilan hidup dinyatakan dalam kecakapan, kebiasaan, keterampilan, kegiatan, perbuatan, atau perfomansi yang dapat diamati bahkan dapat diukur.

Kompetensi literasi digital diperlukan bagi guru dan pelajar dilingkungan sekolah agar masyarakat sekolah memiliki sikap kritis dalam menyikapi informasi Seseorang dapat menguasai literasi digital secara bertahap karena satu jenjang lebih rumit dari pada jenjang sebelumnya. Kompetensi digital mensyaratkan literasi komputer dan teknologi. Namun,

¹³Nana Syaodih Sukmadinata and Erliana Syaodih, Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi, (Bandung: Refika Aditama, 2012), h. 18.

untuk dapat dikatakan memiliki literasi digital maka seseorang harus menguasai literasi informasi, visual, media, dan komunikasi.

Paul Gilster mengelompokkannya ke dalam empat kompetensi inti yang perlu dimiliki seseorang, sehingga dapat dikatakan berliterasi digital antara lain:

a. Pencarian di Internet (*Internet Searching*)

Gilster menjelaskan kompetensi sebagai suatu kemampuan seseorang untuk menggunakan internet dan melakukan berbagai aktivitas di dalamnya. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yakni kemampuan untuk melakukan pencarian informasi di internet dengan menggunakan search engine, serta melakukan berbagai aktivitas di dalamnya.¹⁴

b. Pandu Arah Hypertext (Hypertextual Navigation)

Kompetensi ini sebagai suatu keterampilan untuk membaca serta pemahaman secara dinamis terhadap lingkungan hypertext. Jadi seseorang dituntut untuk memahami navigasi (pandu arah) suatu hypertext dalam web browser yang tentunya sangat berbeda dengan teks yang dijumpai dalam buku teks. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: pengetahuan tentang hypertext dan hyperlink beserta cara kerjanya, pengetahuan tentang perbedaan antara membaca buku teks dengan melakukan browsing via internet, pengetahuan tentang cara kerja web meliputi pengetahuan tentang

¹⁴Glister, Digital Literacy, (New York, 1997), h. 49.

bandwidth, http, html, dan url, serta kemampuan memahami karakteristik halaman web.

c. Evaluasi Konten Informasi (Content Evaluation)

Kompetensi ini merupakan kemampuan seseorang untuk berpikir kritis dan memberikan penilaian terhadap apa yang ditemukan secara online disertai dengan kemampuan untuk mengidentifikasi keabsahan dan kelengkapan informasi yang direferensikan oleh link hypertext. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen antara lain: kemampuan membedakan antara tampilan dengan konten informasi yakni persepsi pengguna dalam memahami tampilan suatu halaman web yang dikunjungi, kemampuan menganalisa latar belakang informasi yang ada di internet yakni kesadaran untuk menelusuri lebih jauh mengenai sumber dan pembuat informasi, kemampuan mengevaluasi suatu alamat web dengan cara memahami macammacam domain untuk setiap lembaga ataupun negara tertentu, kemampuan menganalisa suatu halaman web, serta pengetahuan tentang FAQ dalam suatu newsgroup/group diskusi. 15

d. Penyusunan Pengetahuan (*Knowledge Assembly*)

Kompetensi ini sebagai suatu kemampuan untuk menyusun pengetahuan, membangun suatu kumpulan informasi yang diperoleh dari berbagai sumber dengan kemampuan untuk mengumpulkan dan mengevaluasi fakta dan opini dengan baik serta tanpa prasangka.Hal

,

¹⁵Glister, Digital Literacy., h. 87-89.

ini dilakukan untuk kepentingan tertentu baik pendidikan maupun pekerjaan. Kompetensi ini mencakup beberapa komponen yaitu: kemampuan untuk melakukan pencarian informasi melalui internet, untuk membuat suatu personal newsfeed kemampuan pemberitahuan berita terbaru yang akan didapatkan dengan cara bergabung dan berlangganan berita dalam suatu news group, mailing list maupun grup diskusi lainnya yang mendiskusikan atau membahas suatu topik tertentu sesuai dengan kebutuhan atau topik permasalahan tertentu, kemampuan untuk melakukan crosscheck atau memeriksa ulang terhadap informasi yang diperoleh, kemampuan untuk menggunakan semua jenis media untuk membuktikan kebenaran informasi, serta kemampuan untuk menyusun sumber informasi yang diperoleh di internet dengan kehidupan nyata yang tidak terhubung dengan jaringan. 16

Adapun kompetensi literasi digital yang efektif untuk diterapkan dilingkungan sekolah ada beberapa tahapan sebagai berikut: Mengakses, menyeleksi, memahami, menganalisis, memverifikasi, Mengevaluasi,mendistribusikan, memproduksi, berpartisipasi, dan Berkolaborasi.¹⁷

1) Mengakses

Tahapan awal adalah kompetensi yang berhubungan dengan

¹⁶Glister, Digital Literacy.,h. 195-197.

¹⁷andi Asari, Taufiq Kurniawan, And Sokhibul Ansor, "Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang," Jurnal Kajian Perpestakaan dan Informasi, Volume 3 Nomor 2, 2019, h. 101.

keterampilan teknis dalam menggunakan media. Para guru dan pelajar harus memiliki kemampuan dalam mengoperasikan komputer atau smartphone, sebelum mengupload atau mendowload media informasi. Dan yang tidak kalah penting juga perlu kemampuan menelusur informasi di dunia maya yakni dengan memahami mesin pencari yang tepat, semisal kalau para guru mau mencari artikel ilmiah gunakan mesin pencari google scolar.

2) Menyeleksi

Setelah mengakses informasi maka para guru dan pelajar dituntut untuk memiliki kemampuan dalam menyeleksi informasi. Yakni dengan cara memilah-milah informasi yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan, dengan strategi melihat sumbernya dari mana dan siapa penulisnya, dan untuk mengetahui sumber informasi yang valid bisa dilihat dari alamat situsnya.

3) Memahami

Dalam memahami suatu informasi seringkali antara yang kita pahami dan pemahaman orang lain berbeda. Maka pada tingkatan ini kemampuan guru dan pelajar dalam memahami makna dari konten yang diakses dari media digital merupakan hal yang penting. Dalam hal ini memahami dapat diartikan mengenali cara teknologi mempengaruhi perilaku, persepsi, kepercayaan, dan perasaan tentang dunia disekitar kita. Contoh memahami opini orang lain yang disampaikan dilintas platform seperti video, blog,

website, facebook dan media social yang lain.

4) Menganalisis

Kompetensi menganalisis sudah seharusnya bisa medekonstruksi konten dimedia digital, dekontruksi disini adalah metode pembacaan teks. Teks atau informasi yang didapatkan dari media digital seperti media social sebenarnya sudah didesain dengan tujuan tertentu, jadi informasinya sering bersifat subjektif. Maka dari itu sebagai guru dan pelajar harus bisa menganalisis informasi yang didapatkan, akan tetapi harus dianalisis dahulu apakah kontennya itu sudah benar atau masih ada subyektif penulisnya ketikan kontennya dibuat.

5) Memverifikasi

Kompetensi memverifikasi artinya seorang guru dan pelajar bisa membandingkan konten dimedia digital dengan sudut pandang yang jelas, artinya dapat mengetahui makna konten informasi yang diterima. Dalam tataran memverifikasi harus bisa membandingkan berita atau informasi yang pembahasannya sama dengan sumber yang berbeda. Kalau sudah melakukan verifikasi maka akan meminimalisir berita hoax.

6) Mengevaluasi

Pada kompetensi mengevaluasi tingkatannya lebih tinggi daripada tahapan sebelumnya. Pada tahapan ini seorang guru dan pelajar harus bisa bersikap kritis pada konten informasi yang ada dimedia digital. Untuk memunculkan sikap kritis maka harus memiliki kemampuan memaknai konten di media digital dengan cara mengikuti isu-isu terbaru seperti politik, ekonomi,hukum,ideologi dan yang lainya. Pada tahapan ini seorang guru dan pelajar juga harus memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan.

7) Mendistribusikan

Kompetensi mendistribusikan artinya memiliki kemampaun dalam menyebar informasi. Pada kompetensi ini seorang guru dan pelajar dituntut tidak hanya mendistribusikan pesan saja, akan tetapi mencakup kemampuan untuk menggunakan fungsi *build-in* dimedia social seperti memberikan tanda suka/tidak suka sampai kemampuan memberi penilaian pada suatu produk.

8) Memproduksi

Kompetensi memproduksi membahas tentang kemampuan untuk memproduksi atau membuat konten sendiri dalam bentuk yang beragam, mulai dari menulis di media social seperti *facebook*, menulis di blog atau *website*, membuat video klip dengan menggunakan gambar atau audio, atau bentuk konten lain.

9) Berpartisipasi

Pada kompetensi berpartisipasi biasanya dilakuakn pada media platform tertentu seperti chatroom, skype, facebook, blog, forum dan yang lainya. Jika ingin menguasai kompetensi ini maka para guru dan pelajar harus memiliki kemampuan untuk terlibat aktif dan interaktif serta kritis dalam lingkungan platform media digital

10) Berkolaborasi

Kompetensi berkolaborasi merupakan tahapan dimana seorang guru dan pelajar diharapkan memiliki kemampuan dalam bekerjasama dengan masyarakat secara luas untuk membuat gerakan literasi yang dampaknya luas. Maka melalui kolaborasi inilah literasi digital akan lebih mudah diimplementasikan karena dilakukan secara kolektif.

3. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital

Menurut UNESCO konsep literasi digital menaungi dan menjadi landasan penting bagi kemampuan memahami perangkat-perangkat teknologi, informasi, dan komunikasi. Misalnya, dalam Lierasi TIK (ICT Literasci) yang merujuk pada kemampuan teknis yang memungkinkan keterlibatan aktif dari komponen masyarakat sejalan dengan perkembangan budaya serta pelayanan publik berbasis digital. Prinsip dasar pengembangan litersi digital, antara lain, sebagai berikut:

a. Pemahaman

Prinsip pertama dari litersi digital adalah pemahaman sederhana yang meliputi kemampuan untuk mengekstrak ide implisit dan eksplisit dari media.

b. Saling ketergantungan

Prinsip kedua dari literasi digital adalah saling ketergantungan yang dimaknai sebagai suatu bentuk media berhubungan dengan yang lain secara potensi, metaforis, ideal, dan harfiah.

c. Faktor sosial

Berbagi tidak hanya sekedar sarana untuk menunjukkan identitas pribadi atau distribusi informasi, tetapi juga dapat membuat pesan sendiri. Siapa yang membagikan informasi, kepada siapa informasi itu diberikan, dan melalui media apa informasi itu diberikan tidak hanya dapat menentukan keberhasilan jangka panjang media itu sendiri, tetapi juga dapat membentuk ekosistem organik untuk mencari informasi, berbagi informasi, penyimpan informasi, dan akhirnya membentuk ulang media itu sendiri.

d. Kurasi

Berbicara tentang penyimpanan informasi, seperti penyimpanan konten pada media sosial melalui metode " *save to read later*" merupakan salah satu jenis literasi yang dihubungkan dengan kemampuan untuk memahami nilai dari sebuah informasi dan penyimpanannya agar lebih mudah diakses dan dapat bermanfaat jangka panjang. Kurasi tingkat lanjut harus berpotensi sebagai kurasi sosial, seperti bekerja sama

untuk menemukan, mengumpulkan, serta mengorganisasi informasi yang bernilai.¹⁸

4. Tahapan-tahapan dan Langkah-langkah Literasi Digital

Tahapan-tahapan literasi antara lain:

- a. Literasi tidak sebatas membaca dari dari bahan bacaan berupa buku, melainkan harus lebih jauh yaitu berupa bahan digital. Literasi tidak melulu sebuah aktivitas baca dan tulis, tetapi juga keahlian berasumsi memakai bahan-bahan pengetahuan berjenis buku cetak, bahan digital dan auditori. Pemahaman pola literasi ini perlu diberikan kepada masyarakat.
- b. Memberikan penelusuran internet di seluruh daerah. Walaupun saat ini adalah eranya "dunia maya" tetapi tidak sedikit daerah dinusantara ini yang tidak dapat menelusuri melalui peranti komputer dan internet. Dengan mempersiapkan penelusuran piranti komputer dan internet, sehingga literasi akan semakin gampang.
- c. Penerapan rancangan literasi di seluruh institusi pendidikan. Kemendikbud menyimpulkan gerakan literasi secara komprehensif, yaitu literasi dasar, literasi perpustakaan, literasi media, litasi teknologi dan literasi visual. Sejauh ini, yang bisa menelusur tentang pengetahuan literasi sebatas murid, mahasiswa, petugas perpustakaan, guru, dosen dan lainya. Maka aktivitas literasi yang dicanangkan Kemendikbud seharusnya dimotivasi. Berawal dari aktivitas literasi di

.

¹⁸Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Gerakan Literasi Nasional, (Jakarta :2017), h.

lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan aktivitas literasi berskala nasional.

- d. Membangkitkan cinta dan rasa memiliki terhadap fakta, kebenaran dan ilmu pengetahuan. Hal tersebut wajib terlaksana dalam aktivitas baca tulis yang diselaraskan dengan verifikasi, baik membaca bahan digital maupun manual.
- e. Masyarakat wajib membaharui pola kehidupannya yang dimulai dari kebiasaan tutur kata menjadi kebiasaan membaca.¹⁹

Adapun langkah langkah literasi digital agar sekolah mampu mengembangkan budaya literasi digital dengan baik. pertama, mengkondisikan lingkungan fisik ramah literasi hal ini dapat dilakukan dengan memasang hasil karya ilmiah peserta didik melalui media digital seperti majalah dinding, walpeper, dan desain poster di sudut-sudut sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan secara rutin agar tercipta suasana budaya literasi dilingkungan sekolah. Kedua menciptakan lingkungan social sekolah sebagai bentuk komunikasi literat. Lingkungan sosial sekolah dapat dikembangkan dengan cara pemberian penghargaan atas pencapaian prestasi peserta didik dalam menghidupkan budaya literasi lingkungan digital di sekolah, seperti pemberian penghargaan, mengadakan seminar ilmiah dan penyelenggaraan festifal buku. Ketiga, menciptakan sekolah sebagai lingkungan akademik yang literat. Sekolah harus program dan pelaksanaan gerakan literasi digital di sekolah termasuk

¹⁹Mustofa and B. Heni Budiwati, "Proses Literasi Didital Terhadap Anak: Tantangan Pendidikan di Zaman Now," Pustakaloka 11, no. 1 (June 30, 2019): h. 109, https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v11i1.1619.

membentuk tim literasi sekolah yang bertugas untuk mengatur jalannya perencanaan, penerapan, pelaksanaan, dan menentukan program.²⁰

5. Komponen Literasi Digital

Literasi digital terbagi atas empat komponen yaitu pendukung literasi, pengetahuan latar belakang, kompetensi utama dan sikap serta perspektif.²¹

- a. Komponen pendukung berupa literasi itu sendiri, dan literasi komputer, informasi, dan teknologi komunikasi.
- b. Pengetahuan latar belakang terbagi atas dunia informasi, dan sifat sumber daya informasi. Pengetahuan latar belakang ini dapat dibagi menjadi dunia informasi dan sifat sumber daya informasi.
- c. Kompetensi utama berupa pemahaman format digital, evaluasi informasi, perakitan pengetahuan, literasi informasi, litersi media.
- d. Sikap dan perspektif, ini merupakan hal yang menciptakan tautan antara konsep baru literasi digital dengan gagasan lama tentang literasi

6. Proses Literasi Digital

Proses literasi digital antara lain gerakan literasi digital di dalam keluarga, gerakan literasi digital di masyarakat, gerakan literasi digital di lingkungan sekolah.

a. Gerakan literasi digital di dalam keluarga, antara lain sasaran gerakan literasi digital dalam keluarga. Agar anak-anak dapat meningkatkan

²⁰Ilham Maulana Amin, dkk, "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI Al maarif Singosari Malang" Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 No 1 (2020): h. 63.

²¹Munir, Pembelajaran Digital, (Bandung: Alfabeta, 2017), h. 113.

kemampuan dalam berfikir secara aktif, kreatif, kritis dan positif dengan memakai bahan digital setiap saat maka budaya literasi digital dikeluarga perlu ditanamkan sejak dini. Strategi gerakan literasi digital di keluaraga, cara yang paling pas dan tepat dalam mengembangkan literasi digital di dalam keluarga dimulai dari ayah dan ibu, karena mereka berdua seyogyanya menjadi contoh literasi dalam menggunakan bahan digital. Kedua orang tua wajib menciptakan suasana lingkungan sosial yang komunikatif dalam keluarga, terutama terhadap putra-putrinya.

b. Gerakan literasi digital di masyarakat.

Literasi digital yang ada di masyarakat bertujuan untuk mengajarkan kepada masyarakat dalam penguasaan teknologi dan komunikasi atau jaringan inrternet secara bijak dan kreatif dalam menemukan, menilai, menggunakan, dan mengelola informasi.

c. Gerakan literasi digital di sekolah.

Literasi digital sekolah harus dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran terintegrasi dalam kurikulum atau setidaknya terkoneksi dengan sistem belajar mengajar. Siswa perlu ditingkatkan keterampilannya, guru perlu ditingkatkan pengetahuan dan kreativitasnya dalam proes pengajaran literasi digital, dan kepala sekolah perlu memfasilitasi guru atau tenaga kependidikan dalam mengembangkan budaya literasi digital sekolah antara lain:

1) Penguatan kapasitas fasilitator

- 2) Peningkatan jumlah dan ragam sumber belajar bermutu
- Perluasan akses sumber belajar bermutu dan cakupan peserta belajar
- 4) Peningkatan pelibatan publik
- 5) Penguatan tata kelola.²²

7. Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam tercapainya tujuan belajar, literasi digital mampu memperkaya wawasan digital peserta didik karena mendorong peserta didik untuk mencari sumber referensi. Puspito menjelaskan Sembilan kategori dalam dunia literasi digital sebagai berikut.

- a. Tersedianya situs internet dan jejaring sosial.
- b. Kemampuan menggunakan platform yang berbeda
- c. Mampu menjaga privasi dalam bersosial media
- d. Mampu menggunakan identitas yang benar
- e. Terampil mempublikasikan konten edukatif di berbagai aplikasi
- f. Mengatur dan mengidentifikasi berbagai konten.
- g. Mampu membuat konten baru dari media digital
- h. Mampu mencari, mengakses, menyaring, memilih informasi dengan benar
- i. Mampu mengeshare gagasan pembelajaran atau karya ilmiah pribadi.²³

Penggunaan media digital untuk mencari informasi pembelajaran PAI dan kegiatan belajar mampu meningkatkan motivasi belajar, hal ini terjadi karena apabila media digital digunakan untuk hal yang positif akan menghasilkan perubahan-perubahan yang positif juga, pengetahuan pemahaman dan perilaku individu untuk belajar. Penggunaan media

²³Ilham Maulana Amin, Rosichin Mansur, and Muhammad Sulistiono, "Peran Literasi Digital, h. 62.

²²Kebudayaan, Gerakan Literasi Nasional, h. 116.

internet dalam pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mempunyai keunikan tersendiri. Pada konteks ini, para peserta didik dituntut harus peka terhadap segala perkembangan yang berkaitan dengan teknologi informasi dan komunikasi. Peserta didik mengakses secara online informasi edukatif tentang materi Pendidikan Agama Islam, seperti fiqih (pengurusan jenazah, thaharah, manasik haji dan lain-lain) melalui tutorial *Youtube*, membuat makalah tentang sejarah Islam dengan mengambil materi dari artikel, jurnal, blog, dan sebagainya.

Sedangkan fasilitas internet lain yang sering digunakan peserta didik adalah media jejaring sosial (media sosial) seperti *facebook, twiiter*, dan *whatsapp* (WA), Google Classrom, Gmail dan sebagainya.

Media sosial ini digunakan untuk berkomunikasi antara pendidik dan peserta didik, berkaitan dengan materi pembelajaran. Realitas diatas merupakan sebagian gambaran implementasi dari keterampilan pembelajaran abad 21 yang mengintegrasikan literasi digital terutama pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

8. Manfaat dan Pentingnya Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI

Literasi digital memiliki manfaat yang penting bagi setiap individu, menurut Brian Wright ada sepuluh manfaat literasi digital yaitu: menghemat waktu, belajar lebih cepat, menghemat uang, membuat lebih aman, senantiasa memperoleh informasi terkini, selalu terhubung, membuat keputusan yang lebih baik, dapat membuat anda bekerja,

membuat lebih bahagia, dan dapat mempengaruhi dunia.²⁴ Literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam sebagai media belajar telah memberikan pengaruh yang sangat cepat ke dalam sistem pendidikan dan pembelajaran, sehingga sudah tidak asing lagi baik dibidang akademik maupun non akademik.

Prinsip digital adalah memudahkan peserta didik dalam mengakses berbagai informasi apapun, kapanpun dan dimanapun dibutuhkan, dalam hal ini media digital menggunakan perangkat yang terhubung kepada jaringan internet. Tampak jelas bahwa media digital (media internet) memiliki potensi untuk memfasilitasi pembelajaran dengan cara-cara yang sebelumnya tidak terbayangkan. Misalnya, belum lama ini penggunaan teknologi di kelas terbatas pada film, televisi, proyektor slide, radio, dan sejenisnya. Tetapi saat ini, peserta didik sudah dapat meniru lingkungan dan peristiwa-peristiwa yang mereka tidak pernah didapatkan dari kelas, menerima materi pembelajaran dan berkomunikasi dengan orang lain dari jarak jauh, berinteraksi dengan sistem berbasis pengetahuan yang luas dan dengan para pakar dari berbagai negara. Berkaitan dengan hal tersebut di atas, peserta didik dituntut lebih cermat dalam memilih informasi yang berkualitas yang bersumber dari media digital (media internet) melalui literasi digital agar terhindar dari berita hoax atau berita bohong.

²⁴Munir, Pembelajaran Digital, h. 116.

B. Pendidikan Agama Islam

1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pendidikan menurut Abuddin Nata adalah "upaya menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai bagi anak didik.Sehingga nilai-nilai yang terkandung dalam pendidikan itu menjadi bagian dari kepribadian anak yang pada gilirannya ia menjadi orang pandai, baik, mampu hidup dan berguna bagi masyarakat".²⁵

Menurut KI Hajar Dewantara, sebagaimana yang dikutip Abuddin Nata, menyatakan bahwa:

Pendidikan adalah usaha yang dilakukan dengan penuh keinsyafan yang ditujukan untuk keselamatan dan kebahagiaan manusia. Pendidikan tidak hanya bersifat pelaku pembangunan tetapi sering merupakan perjuangan.Pendidikan berarti memelihara hidup ke arah kemajuan, tidak boleh melanjutkan keadaan kemarin menurut alam kemarin.Pendidikan adalah usaha kebudayaan, berasas peradaban, yaitu memajukan hidup agar mempertinggi derajat kemanusiaan.²⁶

Berdasarkan pengertian tentang pendidikan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan seorang pendidik untuk memberi bimbingan kepada yang terdidik dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya menuju arah kehidupan yang lebih baik, baik bersifat formal, informal maupun nonformal.

Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian dan ketrampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-

²⁵Abuddin Nata, *Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam* (Bandung: Angkasa, 2003), h. 10. ²⁶Nata, Kapita Selekta, h. 11.

kurangnya melalui mata pelajaran atau kuliah pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan agama merupakan pendidikan yang mempersiapkan peserta didik untuk dapat menjalankan peranan yang menuntut penguasaan pengetahuan tentang ajaran agama dan/atau menjadi ahli ilmu agama dan mengamalkan ajaran agamanya.

Secara terminoligis pendidikan agama Islam sering diartikan dengan pendidikan yang berdasarkan ajaran Islam.²⁷Pendidikan agama Islam menurut Ramayulis adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia, mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al qur'an dan hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman.²⁸

Zakiyah Daradjat mendefinisikan pendidikan agama Islam adalah suatu usaha sadar untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh.Lalu menghayati tujuan yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.²⁹

Berdasarkan pengertian tersebut, dapat ditemukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam yaitu sebagai berikut:

²⁷Ahmad Tafsir, Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karva, 2008), h. 24.

²⁸Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012), h. 21.

²⁹Heri Gunawan, Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 201.

- a. Pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar, yakni kegiatan bimbingan, pengajaran dan atau latihan yang dilakukan secara terencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- b. Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan, dalam arti ada yang dibimbing, diajari atau dilatih dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan terhadap ajaran Islam.
- c. Pendidik atau guru pendidikan agama Islam yang melakukan bimbingan, pengajaran dan atau latihan secara sadar terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan pendidikan Agama Islam.
- d. Kegiatan pembelajaran agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, disamping untuk membentuk kesalehan dan kualitas pribadi juga untuk membentuk kesalehan sosial.

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Menurut al-Syaibani tujuan tertinggi Pendidikan Agama Islam adalah mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.Sementara tujuan akhir yang hendak dicapai adalah mengembangkan *fitrah* peserta didik, baik ruh, fisik, kemauan dan akalnya secara dinamis, sehingga akan terbentuk pribadi yang utuh dan mendukung bagi pelaksanaan fungsinya sebagai *khalifah fi al-ardh.*³⁰

³⁰Al-Rasyidin and H. Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005), h. 36.

Sedangkan Muhammad Athiyah al- Abrasyi menyimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Agama Islam terdiri dari lima sasaran, yakni: "1.) membentuk akhlak mulia, 2.) mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat, 3.) persiapan untuk mencari rezeki dan memelihara segi kemanfaatannya, 4.) menumbuhkan semangat ilmiah dikalangan siswa, dan 5.) mempersiapkan tenaga tenaga profesional yang terampil.³¹

Secara terperinci, tujuan Pendidikan Agama Islam dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Memahami ajaran agama
- b. Keluhuran budi pekerti
- c. Kebahagiaan kehidupan dunia dan akhirat
- d. Persiapan untuk bekerja

Pada intinya Pendidikan Agama Islam mempunyai tujuan yang berintikan tiga aspek, yakni aspek iman, ilmu, dan amal. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan dari Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan rasa keagamaan pada diri siswa serta meningkatkan keimanandan ketakwaan kepada Allah SWT sehingga di dalam perilaku kesehariannya selalu mengharap ridha Allah SWT dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pedoman hidup dan amal perbuatannya, baik dalam hubungannya dengan Allah SWT maupun dalam hubungannya dengan manusia.

³¹Al-Rasyidin dan H. Samsul Nizar, Filsafat Pendidikan Islam, h.39

3. Fungsi Pendidikan Agama Islam di Sekolah

Menurut Abdul Majid dan Dian Andayani bahwa pendidikan Agama Islam di sekolah dan madrasah berfungsi untuk memotivasi siswa melakukan perbuatan yang baik agar dalam dirinya tercipta kepribadian yang berakhlak terpuji dan untuk mengembangkan mental keagamaan serta memberikan pengetahuan agar siswa paham mengenai ajaran-ajaran agama. Lebih rinci lagi, pendidikan agama Islam berfungsi sebagai wahana untuk:

- a. Pengajaran tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum, sistem dan fungsionalnya.
- b. Penanaman nilai, yaitu sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan diakhirat.
- c. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT, yang telah ditanamkan mulai dari dalam lingkungan keluarga agar terus berkembang secara optimal sesuai dengan tingkat perkembangannya.
- d. Penyesuaian mental, yaitu menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan agama Islam.
- e. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

- f. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia indonesiaseutuhnya.
- g. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman dalam ajaran seharihari.
- h. Sumber lain, yaitu memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.³²

Dari penjelasan di atas, fungsi Pendidikan Agama Islam di sekolah atau madrasah yakni untuk mengembangkan pemahaman siswa mengenai ajaran agama Islam yang telah mereka dapatkan dalam lingkungan keluarga serta memperbaiki dan mencegah dari kesalahan-kesalahan pemahaman dan hal-hal yang bertentangan dengan ajaran Agama Islam.

4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

Islam itu adalah suatu agama yang berisi ajaran mengenai tata hidup yang diturunkan Allah SWT kepada umat manusia melalui para RasulNya, sejak Nabi Adam a.s. sampai Nabi Muhammad SAW. Ajaran Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW dari Allah SWT ini berisi pedoman pokok yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya (Allah SWT), dengan dirinya sendiri, dengan sesama manusia, dengan makhluk bernyawa yang lain, dengan benda mati, dengan alam semesta

³²Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, h. 22

ini. Ajaran ini diturunkan Allah SWT untuk kesejahteraan hidup manusia di dunia ini dan diakhirat nanti, maka PAI sebenarnya harus berarti pendidikan tentang tata hidup yang berisi pedoman pokok yang akan dipergunakan oleh manusia dalam menjalani kehidupannya di dunia ini untuk menyiapkan kehidupan yang sejahtera di akhirat. Dengan demikian, berarti ruang lingkup PAI secara umum itu luas sekali meliputi seluruh aspek kehidupan,yakni:

a. Keimanan (Ketauhidan)

Pengajaran dan pendidikan keimanan berati proses belajar mengajar tentang berbagai aspek kepercayaan. Dalam mata pelajaran keimanan, inti pembahasan adalah tentang ke-Esaan Allah SWT.

Oleh karena itu, ilmu tentang keimanan ini disebut juga Tauhid.Ruang lingkup pengajaran keimanan itu meliputi rukun Iman yang enam, yakni percaya kepada Allah SWT, kepada para Rasul Allah SWT, kepada para Malaikat, kepada Kitab-Kitab Suci yang diturunkan kepada para Rasul Allah SWT, kepada Hari Kiamat, kepada Qadha' dan Qadar.³³

b. Ibadah (Ilmu Fiqih)

Dalam pengertian yang luas, ibadah itu adalah segala bentuk pengabdian yang ditujukan kepada Allah SWT semata yang diawali oleh niat.Materi pelajaran ibadah ini seluruhnya dimuat dalam ilmu Fiqih. Selain membicarakan ibadah, juga membicarakan kehidupan

³³Zakia Darajat Dkk, Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995), h. 86.

sosial, seperti perdagangan (jual-beli), perkawinan, perceraian, kekeluargaan, warisan, pelanggaran, hukuman, perjuangan (jihad), politik (pemerintahan), makanan, minuman, pakaian dan lain sebagainya.³⁴

c. Al Qur'an

Membaca Al-Qur'an tidak sama dengan membaca buku atau kitab suci lain. Membaca Al-Qur'an adalah ibadah.Membaca Al- Qur'an juga merupakan suatu ilmu yang mengandung seni, yakni seni baca Al-Qur'an. Isi pengajaran Al-Qur'an diantaranya adalah pengenalan huruf hijaiyah, cara membunyikannya, bentuk dan fungsi tanda baca dan tanda berhenti, dan lain sebagainya. Ruang lingkup pengajaran Al-Qur'an ini lebih banyak berisi pengajaran yang memerlukan banyak latihan dan pembiasaan.

d. Akhlak

Akhlak merupakan bentuk bathin dari seseorang.Pengajaran akhlak berarti pengajaran tentang bentuk bathin seseorang yang keliatan pada tindak tanduknya (tingkah lakunya).Pembentukan ini dapat dilakukan dengan memberikan pengertian tentang baik buruk kepentingannya dalam kehidupan, memberikan ukuran baik buruk, melatih dan membiasakan berbuat, mendorong dan memberi sugesti agar mau dan senang berbuat. Dasar pelaksanaannya, pengajaran ini

³⁴Zakiah Darajat, dkk., Metodik Khusus, h. 86

berarti proses kegiatan belajar mengajar dalam mencapai tujuan supaya yang diajarkan berakhlak mulia.³⁵

e. Muamalah

Muamalah merupakan sebagian perincian dari ilmu Fiqih.Ilmu ini lebih membahas tentang hubungan sosial antar manusia, yakni *muamalat madaniat* dan *muamalat maliyat. Muamalat madaniat* membahas masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan, harta milik, harta kebutuhan, dan cara menggunakan serta mendapatkannya. Sedangkan *muamalat maliyat* membahas masalah-masalah yang dikelompokkan ke dalam kelompok persoalan harta kekayaan milik bersama baik masyarakat kecil atau besar seperti negara (pembendaharaan negara = *baitul mal*).³⁶

f. Syari'ah (Ilmu Hukum)

Syari'ah merupakan ilmu yang mempelajari tentang syari'at atau hukum Islam.Ayat pertama yang berbunyi "iqra" merupakan pensyariatan pertama hukum Islam.Perintah membaca, merupakan syari'at yang pertama dalam ajaran agama Islam.Ilmu ini membicarakan mulai dari hukum pertama dalam Islam sampai kepada berbagai hukum dalam kehidupan manusia sehari-hari.³⁷

g. Tarikh (ilmu sejarah)

Tarikh Islam disebut juga Sejarah Islam. Pengajaran tarikh Islam sebenarnya pengajaran sejarah, yakni sejarah yang berhubungan

³⁶Zakiah Darajat, dkk., Metodik Khusus, h. 102

³⁵Zakiah Darajat, dkk., Metodik Khusus, h. 98

³⁷Zakiah Darajat, dkk., Metodik Khusus, h. 108

dengan pertumbuhan dan perkembangan umat Islam, seperti kerajaanbesaryangberkuasadiluartanahArabsebelumdatangnya Islam, peperangan yang dilakukan oleh Nabi Muhammad SAW dan para sahabat melawan melawan orang kafir, pemerintahan pada zaman Nabi SAW dan para sahabat, riwayat hidup Nabi Muhammad SAW dan masih banyak lagi yang lainnya. 38

³⁸Zakiah Darajat, dkk., Metodik Khusus, h. 112

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata atau bahasa. Konteks penelitian ini, peneliti menafsirkan dan menjelaskan data-data yang diperoleh dari dokumentasi, observasi dan wawancara sehingga akar permasalahannya menjadi jelas.

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan strategi peningkatan kompetensi literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Metro. Bogdan dan Biklen mengemukan bahwa penelitian kualitatif adalah: (1) penelitian kualitatif mempunyai latar yang alami sebagai sumber data dan peneliti dipandang sebagai instrument kunci, (2) penelitian ini bersifat deskriptif, (3) penelitian kualitatif lebih memperhatikan proses daripada hasil atau produk semata, (4) penelitian kualitatif cenderung menganalisanya secara induktif, (5) makna merupakan soal esensial dalam rancangan penelitian kualitatif.⁵¹

⁵⁰Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2013), h.6

⁵¹Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h.85

Pendekatan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dipilih karena dalam pendekatan kualitatif diperlukan yang mendalam dengan latar belakang yang alami. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Sugiyono bahwa penelitian kualitatif dengan metode deskriptif sering disebut penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alam (*natural setting*).⁵² Penelitian kualitatif memandang realitas social sebagai sesuatu yang holistik/utuh, kompleks, dinamis, penuh makna dan hubungan gejala bersifat interaktif.

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri: *pertama*, mempunyai latar belakang ilmiah. *Kedua*, peneliti merupakan instrument utama dalam usaha pengumpulan data. *Ketiga*, metode yang digunakan adalah metode kualitatif. *Keempat*, analisis data secara induktif. *Kelima*, bersifat deskriftif; bahwa laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan. *Keenam*, lebih mementingkan proses dari pada hasil. *Ketujuh*, ada batas yang ditentukan oleh focus. *Kedelapan*, menggunakan teori dasar. *Kesembilan*, ada kreteria khusus untuk keabsahan data. *Kesepuluh*, desain bersifat sementara. *Kesebelas*, hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.⁵³

Jenis penelitian ini adalah penelitian studi kasus. Penelitian studi kasus adalah suatu penelitian kualitatif yang berusaha menemukan makna, menyelidiki proses, dan memperoleh pengertian dan pemahaman yang

⁵²Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alvabeta, 2018), h.8

_

⁵³Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi,h. 8-13

mendalam dari individu, kelompok atau situasi.⁵⁴ Pemilihan pendekatan penelitian kualitatif yang bersifat kasus dilakukan atas dasar, spesifikasi subjek penelitian dan untuk mendapat informasi yang mendalam dan mencakup tentang sebuah realitas sosial.

Pemilihan rancangan penelitian studi kasus dalam penelitian ini juga memiliki tujuan agar dapat menyajikan berbagai data dan temuan. Seperti yang dikemukakan oleh Black dan Champion dalam Burhan Bungin bahwa studi kasus memiliki keunggulan spesifik yaitu: (1) bersifat luwes berkenaan dengan metode pengumpulan data yang digunakan; (2) keluwesan studi kasus menjangkau dimensi yang sesungguhnya dari topik yang diselidiki; (3) dapat dilaksanakan secara praktis didalam banyak lingkungan social; (4) studi kasus menawarkan kesempatan menguji teori; dan (5) studi kasus bisa sangat murah, bergantung pada jangkauan penyelidikan dan tipe teknik pengumpulan data yang digunakan. ⁵⁵

Sebagai suatu metode, studi kasus memiliki keunikan atau keunggulan tersendiri. Secara umum studi kasus memberikan akses atau peluang yang luas kepada peneliti untuk menelaah secara mendalam, detail, intensif dan menyeluruh terhadap unit social yang diteliti. Secara lebih rinci studi kasus mengisyaratkan keunggulan-keunggulan yaitu:

 Studi kasus dapat memberikan informasi penting mengenai hubungan antar-variabel serta proses-proses yang memerlukan penjelasan dan pemahaman yang lebih luas;

_

⁵⁴Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, h. 20

⁵⁵Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Rah Penguasaan Model Aplikasi, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012), h.23

- 2. Studi kasus memberikan kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar prilaku manusia. Melalui penyelidikan intensif peneliti dapat menemukan karakteristik dan hubungan-hubungan yang (mungkin) tidak diharapkan/diduga sebelumnya.
- 3. Studi kasus dapat menyajikan data-data dan temuan-temuan yang sangat berguna sebagai dasar untuk membangun latar belakang permasalahan bagi perencanaan penelitian yang lebih besar dan mendalam dalam rangka pengembangan ilmu-ilmu social.⁵⁶

B. Sumber Data/Informan Penelitian

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan berupa dokumentasi dan lainnya.⁵⁷ sumber data utama dalam penelitian ini adalah kata-kata, dan tindakan, dan selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Berkaitan dengan hal itu pada bagian ini jenis datanya dibagi ke dalam kata-kata dan tindakan, sumber data tertulis, foto, dan statistik, sehingga data dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

1. Sumber Data Utama (Primer)

Data primer yaitu data yang diambil peneliti melalui wawancara dan obeservasi dari nara sumber atau informan yang dianggap dapat memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan. Data primer digali dari dialog dan wawancara para informan terpilih, untuk

⁵⁶Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Rah Penguasaan Model Aplikas, h. 23

⁵⁷Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, h. 157

mempertajam temuan dilakukan secara sinergis dan pengimpunan data maupun informasi yang falid dan akumulatif. Data primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dan observasi, data observasi bersumber dari kegiatan yang dilakukan guru PAI pada saat proses pembelajaran dan sebagai sumber data wawancara dan observasi yang akan dijadikan bahan penulisan tesis ini adalah guru PAI dan peserta didik

Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video/auido tapes, pengambilan atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan berperan serta merupakan hasil usaha penggabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya.⁵⁸

Kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai merupakan sumber data utama dan peneliti menggunakan data ini untuk mendapat informasi langsung tentang strategi yang digunakan guru PAI untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Metro.

2. Sumber Data Tambahan (Sekunder)

Data tambahan yaitu data yang diperoleh di luar kata-kata dan tindakan yakni sumber data tertulis. Sumber data tertulis dibagi atas sumber data buku, majalah ilmiah, arsip, maupun dokumentasi yang digunakan peneliti, dalam penelitian ini subjek penelitian adalah kepala sekolah, dan Staf Tata Usaha.

-

⁵⁸Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, h. 159

Sumber data tambahan yang didapatkan dari sekolah penulis pergunakan sebagai tambahan informasi dalam penelitian ini adalah berupa dokumen kurikulum, dokumen kepegawaian, dokumen sarana dan prasarana, foto-foto kegiatan pembelajaran serta perangkat pembelajaran.

C. Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Metode observasi atau pengamatan adalah suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung untuk mengumpulkan data-data dengan jalan menjadi partisipan langsung. Peneliti melakukan observasi di SMKN 3 Metro, teknik observasi peneliti gunakan sebagai daya dukung dalam penelitian. kegiatan observasi mencakup pengamatan secara langsung untuk mengetahui fenomena yang terjadi terkait pertanyaan penelitian, bagaimana kelengkapan sarana dan prasarana pendukung dalam penelitian, untuk mengamati apa saja strategi yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam rangka peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

_

⁵⁹Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, h. 37

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁶⁰. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.

Lexy J Moleong metode wawancara dalam pelaksanaannnya dapat dibedakan :

- a. Wawancara pembicaraan informal. Pada jenis ini pertanyaan yang diajukan sangat tergantung pada pewawancara itu sendiri, jadi bergantung pada spontanitasnya dalam mengajukan pertanyaan kepada terwawancara
- b. Wawancara pendekatan menggunakan petunjuk umum untuk wawancara, yaitu wawancara yang dilakukan oleh pewawancara dengan membawa sederet pertanyaan lengkap dan terperinci seperti yang dimaksud dalam interview terstruktur
- c. Wawancara bebas (*inguided interview*), merupakan wawancara dimana pewawancara bebeas menanyakan apa saja tetapi mengingat akan datang yang dikumpulkan.⁶¹

Pada teknik wawancara ini peneliti melakukan wawancara secara langsung guna memperoleh informasi tentang bagaimana tingkat literasi digital dalam pembelajaran PAI, strategi apa saja yang digunakan dalam rangka meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, serta apa faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

127

⁶⁰Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h.

⁶¹Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, h. 187-188

Metode yang digunakan dalam penelitin ini adalah menggabungkan antara wawancara bebas (inguided interview) dan wawancara pendekatan atau wawancara terpimpin artinya wawancara dilakukan dengan mengajukan pertanyaan pokok yang telah disusun, dan dikembangkan lebih mendalam dengan tidak menyimpang dari pokok permasalahan kemudian memilih informan yang bersangkutan dan melakukan wawancara secara bebas dengan membawa pertanyaan yang telah disiapkan. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara yang berupa daftar pertanyaan yang peneliti sesuaikan dengan teori kompetensi literasi digital milik Paul Gilster, wawancara dilakukan dengan tiga orang guru PAI untuk memperoleh data tentang strategi apa yang telah digunakan untuk meningkatkan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, faktor- faktor pendukung dan penghambat literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan juga kepada peserta didik untuk memperoleh tanggapan mengenai bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam berbasis digital termasuk di dalamnya kesulitan apa saja yang ditemukan dalam pembelajaran, aplikasi apa saja yang telah diterapkan oleh guru PAI untuk memaksimalkan pembelajaran berbasis digital.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.Dokumen

merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, selain itu juga dapat diartikan sebagai setiap bahan tertulis maupun film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang penyidik. Dokumentasi dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Peneliti melakukan dokumentasi data yang diperoleh dari proses observasi diantaranya sejarah berdirinya SMKN 3 Metro, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru dan pegawai, peserta didik, sarana dan prasarana, kurikulum Pendidikan Agama Islam (PAI) dokumen pembelajaran (silabus, RPP), daftar hadir peserta didik serta guru dan lain-lain.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Pemeriksanaan terhadap keabsahan data merupakan satu bagian yang sangat penting di dalam penelitian kualitatif yaitu untuk mengetahui derajat kepercayaan dari hari hasil penelitian yang telah dilakukan. Apabila peneliti melaksanakan pemeriksanaan terhadap keabsahan data secara cermat dan menggunakan teknik yang tepat maka akan diperoleh hasil penelitian yang benar-benar dapat dipertanggungjawabkan dari berbagai segi. 62

Teknik untuk mencapai keabsahan atau kredibilitas data pada penelitian ini dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan yang lain diluar data itu untuk keperluan

⁶²Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, h. 257

pengecekan atau sebagai pembanding terhadap itu.⁶³ Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data dari berbagai teknik pengumpulan data dari sumber data yang telah ada. Triangulasi dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu: triangulasi teknik, triangulasi sumber, triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi teknik.Triangulasi tekanik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber data yang sama.⁶⁴

Triangulasi teknik ditempuh peneliti dengan menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, serta dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Menggunakan teknik triangulasi dalam pengumpulan data, maka data yang diperoleh akan lebih konsisten, tuntas dan pasti. Selain itu dengan triangulasi akan lebih meningkatkan kekuatan data, apabila dibandingkan dengan satu pendekatan. "Triangulasi dapat dengan cara mengecek hasil penelitian, dari peneliti lain yang diberi tugas melakukan pengumpulan data.⁶⁵

E. Teknik Analisa Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif di SMK Negeri 3 Metro dilakukan sejak sebelum terjun ke lapangan, observasi, selama pelaksanaan penelitian di lapangan dan setelah selesai penelitian di lapangan. Data penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan cara mengorganisasi data yang diperoleh

374

⁶³Lexy J.Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi, h. 330

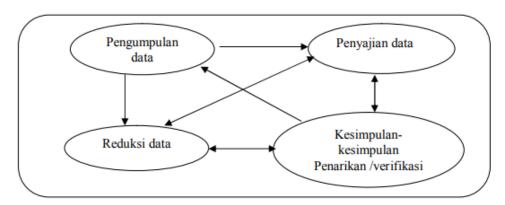
⁶⁴Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h.

^{83 &}lt;sup>65</sup>Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, h.

kedalam sebuah kategori, menjabarkan data kedalam unit-unit, menganalisis data yang penting, menyusun atau menyajikan data yang sesuai dengan masalah penelitian dalam bentuk laporan dan membuat kesimpulan agar mudah untuk dipahami.

Sesuai dengan jenis penelitian di atas, maka peneliti menggunakan model interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Adapun model interaktif yang dimaksud sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen-komponen Analisis Data Model Interaktif Sumber: Miles dan Huberman (Miles, Huberman dan Saldana, 2014: 14)

Komponen-komponen analisis data model interaktif dijelaskan sebagai berikut:

1. Reduksi Data (Data Reduction)

Data yang diperoleh peneliti di lapangan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi direduksi dengan cara merangkum, memilih dan memfokuskan data pada hal-hal yang sesuai dengan tujuan penelitian.

Pada tahap ini, peneliti melakukan reduksi data dengan cara memilahmilah, mengkategorikan dan membuat abstraksi dari catatan lapangan, wawancara dan dokumentasi.

2. Penyajian Data (Data Display)

Penyajian data dilakukan setelah data selesai direduksi atau dirangkum. Data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi dianalisis kemudian disajikan dalam bentuk CW (Catatan Wawancara), CL (Catatan Lapangan) dan CD (Catatan Dokumentasi). Data yang sudah disajikan dalam bentuk catatan wawancara, catatan lapangan dan catatan dokumentasi diberi kode data untuk mengorganisasi data, sehingga peneliti dapat menganalisis dengan cepat dan mudah.Peneliti membuat daftar awal kode yang sesuai dengan pedoman wawancara, observasi dan dokumentasi. Masing-masing data yang sudah diberi kode dianalisis dalam bentuk refleksi dan disajikan dalam bentuk teks.

3. Kesimpulan, Penarikan atau Verifikasi (Conclusion Drawing/ Verification)

Langkah terakhir dalam analisis data kualitatif model interaktif adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Berdasarkan data yang telah direduksi dan disajikan, peneliti membuat kesimpulan yang didukung dengan bukti yang kuat pada tahap pengumpulan data. Kesimpulan adalah jawaban dari rumusan masalah dan pertanyaan yang telah diungkapkan oleh peneliti sejak awal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya Sekolah

SMK Negeri 3 Metro berlokasi di Jl. Kemiri 15A Iringmulyo Kecamatan Metro Timur yang dibangun di atas tanah seluas + 11.657 m² dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara, berbatasan dengan SMK Negeri 1 Metro
- b. Sebelah Selatan, berbatasan dengan SMP Negeri 2 Metro
- c. Sebelah Timur, berbatasan dengan kebun atau rumah penduduk

SMK Negeri 3 Metro merupakan ahli fungsi dari SMP Negeri 7 Metro yang dulu merupakan alih fungsi dari ST Negeri Metro yang berlokasi di Jln. Kemiri 15A Iring Mulyo Metro Timur. ST Negeri Metro merupakan satu-satunya Sekolah Teknik Negeri di Lampung Tengah yang berdiri sejak tahun 1959 nama Sekolah Kerajinan Negeri (SKN) berdasarkan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI nomor : B.3/N/KEJ/1959 tanggal 17 Januari 1959. Pada tahun 1963 berganti nama menjadi Sekolah Teknik Persiapan Negeri. Kemudian berdasarkan SK Menteri Pendidikan RI nomor : 115/Dep.B.L/65 berubah menjadi sekolah Teknik Negeri yang berdasarkan SK Mendikbud RI nomor : 067/0/1994/ tanggal 2 April 1994 alih fungsi menjadi SMP Negeri 7 Metro. Pertama kali menerima siswa SMK pada tanggal 12 Juli 2002 (Hari Jadi SMKN 3 Metro), dan berdasarkan SK Wali Kota Metro nomor : 10/KPTS/D-3/2003

tanggal 10 Februari 2003 menjadi SMK Negeri 3 metro sampai sekarang. Adapun periode kepemimpinannya adalah sebagai berikut:

- a. Tahun 1959-1963 dipimpin oleh Kepala Sekolah Oya SUharya (SKN)
- b. Tahun 1963-1988 dipimpin oleh Kepala Sekolah Drs. Zaini Djas (ST)
- c. Tahun 1988-1995 dipimpin oleh Kepala Sekolah Risik Hadisiswoyo (SMPN 7 Metro).
- d. Tahun 1995-2001 dipimpin oleh Kepala Sekolah Drs. Kayadi (SMPN 7 Metro).
- e. Tahun 2001-2008 dipimpin oleh Kepala Sekolah Drs. Kayadi (SMKN 3 Metro)
- f. Tahun 2008-2020 dipimpin oleh Kepala Sekolah Suindriyati, S.Pd (SMKN 3 Metro
- g. Periode 22 April 2020 sampai dengan sekarang dipimpin oleh Kepala Sekolah Erlina Eka Damayanti, S.Kom.,M.T.I (SMK N 3 Metro).⁶⁶

2. Profil Sekolah

a. Kompetensi Keahlian yang dibuka

Sampai pada tahun pelajaran 2019/2020, SMK Negeri 3 Metro telah membuka Kompetensi Keahlian sebagai berikut :

1) Bidang Keahlian Teknologi dan Rekayasa

Program Keahlian : Teknologi Kontruksi dan Properti

Kompetensi Keahlian : a). Bisnis Kontruksi dan Properti

-

 $^{^{66}} https://smkn3metro.sch.id/v1/pages/sejarah\\$

b). Desain Permodelan dan InformasiBangunan

Program Keahlian : Teknik Kenagalistrikan

Kompetensi Keahlian : Teknik Instalasi Tenaga Listrik

Program Keahlian : Teknik Mesin

Kompetensi Keahlian : Teknik Pemesinan

2) Bidang Keahlian Teknologi Informasi dan Komunikasi

Program Keahlian : Teknik Komputer dan Informatika

Kompetensi Keahlian : a). Rekayasa Perangkat Lunak

b). Teknik Komputer dan Jaringan

c). Multimedia

3) Bidang Keahlian Pariwisata

Program Keahlian : Tata Busana

Kompetensi Keahlian : Tata Busana

Program Keahlian : Tata Kecantikan

Komptensi Keahlian : Tata Kecantikan Kulit dan Rambut

3. Visi Misi Sekolah

Sebagai upaya pengembangan SMK Negeri 3 Metro, menyusun, visi, misi dan tujuan sekolah, yaitu :

a. Visi SMK Negeri 3 Metro

"Menjadi SMK Unggul Berdasarkan IMTAQ, Disiplin, Berbasis IT dan Berwawasan Lingkungan".

b. Misi SMK Negeri 3 Metro

Dalam rangka merealisasikan visi tersebut, SMK N 3 Metro telah menyusun strategi yang terumuskan dalam misi-misi berikut ini :

- Menciptakan lingkungan belajar yang BERSINAR-ISO (Bersih, Sehat, Indah, Nyaman, Asri dan Religius dengan Managemen ISO 9001:2008).
- Mengimplementasikan pembelajaran berbasis Teknologi
 Informasi
- Mengimplementasikan manajemen sekolah berbasis Teknologi
 Informasi
- 4) Mengembangkan perilaku disiplin dan nilai-nilai kebangsaan
- 5) Mengembangkan kepedulian dalam melestarikan lingkungan
- Meningkatkan kualitas pembelajaran dengan mengintegrasikan lingkungan hidup
- 7) Membangun jiwa entrepreneurship

4. Tujuan SMK Negeri 3 Metro

Adapun tujuan dari SMK Negeri 3 Metro yaitu :

- a. Mewujudkan sekolah yang disiplin dan peduli lingkungan
- b. Menghasilkan tamatan yang memiliki kompetensi kejuruan yang diakui oleh Dunia Usaha/ Industri atau asosiasi profesi
- c. Melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- d. Mewujudkan sekolah sebagai tempat pengembangan nilai dan budaya industri

- e. Mewujudkan sekolah sebagai tempat pengembangan nilai-nilai keagamaan
- f. Mewujudkan pengelolaan dan pengembangan sekolah yang berbasis informasi dan teknologi $(IT)^{67}$

5. Keadaan Guru dan Karyawan SMK Negeri 3 Metro

Berikut merupakan data guru dan staf SMK Negeri 3 Metro, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1

Data guru dan staf SMKN 3 Metro

No.	Nama	Mata Pelajaran	Golongan
1.	Abdul Hakim Duma Harahap, S.Sn	Budaya Umum	Penata Muda TK.I,III/b
2.	Agus Nurdiyanto, S.Pd	Matematika	Golongan Penata Muda TK.I,III/b
3.	Ahmad Saini, ST	Matematika	Penata Muda TK.I,III/b
4.	Ahmad Syafii, S.Pd,M.Pd	Bahasa Inggris	Golongan Pembina, IV/b
5.	Anwari, S.Pd	Pendidikan Kewarganegaraan	Golongan Penata TK.I,III/d
6.	Arief Maulana, S.S,M.M	Bahasa Inggris	Penata Muda TK.I,III/b

⁶⁷Dokumentasi SMK Negeri 3 Metro

.

7.	Arsyta Purnamawati,S.Kom	Prduktif Multimedia	Golongan Pembina IV/a
8.	Berty Desmiana,S.Kom	Produktif RPL	Penata Muda Tk.I,III/b
9.	Brayan Sumirat Sholihati, ST	Produktif Multimedia	Golongan Penata Muda TK.I, III/b
10.	Budi Ismanto, S.Kom	Produktif TKJ	Golongan GTT
11.	Dedy Hariyanto, S.Kom	Produktif TKJ	Golongan Penata Muda TK.I,III/b
12.	Desi Suci Hestiana, S.Pd	Matematika	Penata Muda TK.I, III/b
13.	Dra. Dewi Ningsih	Sejarah	Pembina TK.I,IV/b Tk.I, III/b
14.	Dra. Purwita	Pendidikan Kewarganegaraan	Pembina IV/a
15.	Dra. Suwarti	PKWU	Pembina TK.I,IV/b
16.	Dra. Yetty	Produktif Tata Busana	Pembina TK.I,IV/b
17.	Drs. Riyanti Rastuti	B.Indonesia	Pembina IV/a
18.	Drs. Waluyo Budiharto	Kimia	Pembina IV/a
19.	Arsyta Purnamawati, S.Kom	Produktif Multimedia	Pembina, IV/a

20.	Drs. Sidik Sasono	Teknik Permesinan	Pembina IV/a
21.	Drs. Sugito	Sejarah	Pembina IV/a
22.	Dra. Tati Hendriani	Matematika	Pembina TK.I,IV/b
23.	Drs. Yusuf Purwadi	PKWU	Pembina, IV/a
24.	Edi Sukisno, S.Pd	Permesinan	Pembina TK.I, IV/b
25.	Eka Nuryani, S.s	Bahasa Inggris	Penata Muda TK.I,III/b
26.	Eko Sulistiyono, S.Pd	Penjaskes	Penata Muda TK.I,III/b
27.	Esti Rahayu, S.Pd	Tata Busana	Pembina, IV/a
28.	Felikha Iguan Syala, ST	Produktif RPL	Penata Muda TK.I, III/b
29.	Dra. Tati Hendriani	Matematika	Pembina TK.I, IV/b
30.	Herjikat, S.Pd	Produktif T. Bangunan	Pembina IV/a
31.	Hr.Sardiyanti, S.Pd	Matematika	Penata Muda III/a
32.	Rohmat, S.Ag	Pendidikan Agama Islam	Penata/III c
33.	Mia Sumiati, M.Ag	Pendidikan Agama Islam	Pembina IV/a
34	Meliana Sari, S.Pd	Tata Busana	Penata Muda TK.I, III/b

35.	Andi Septiawan, S.Pd.I	Pendidikan Agama Islam	
36.	Meri Mannaria Karo Karo, S.Pd	Tata Busana	Penata TK.I, III/d
37.	Muhammad SUbhan, S.Si	Kimia	Penata Muda TK.I,III/b
38.	Mahlina Gultom, S.Pd	Bahasa Indonesia	Penata TK.I, III/d
39.	Joko Sukarno, S.Pd	Produktif TKJ	Pembina, IV/a

6. Keadaan Siswa SMK Negeri 3 Metro

Berikut merupakan tabel keadaan siswa selama dua tahun terakhir 2020/2021, yaitu:

Tabel 2
Data siswa SMKN 3 Metro

No	Kompetensi	Kelas X		Kelas XI			Kelas XII			Total			
•	Keahlian	L	P	JL H	L	P	JLH	L	P	JL H	L	P	JL H
1	Bisnis Kontruksi dan Properti	29	4	33	24	5	29	28	2	30	81	11	92
2	Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan	24	10	34	23	9	32	30	2	32	77	21	98
3	Teknik Instalasi Tenaga Listrik A		1	35	34	0	34	33	1	34	101	2	103
4	Teknik Pemesinan	34	0	34	31	1	32	31		31	96	1	97
5	Teknik Komputer dan	16	18	34	20	14	34	24	11	35	60	43	103

	Jaringan A												
	Teknik												
6	Komputer dan	17	17	34	26	10		23	10	33	66	37	103
	Jaringan B												
	Teknik												
7	Komputer dan			0	0	0	0	24	9	33	24	9	33
	Jaringan A												
	Teknik												
8	Komputer dan			0	0	0		24	9	33	24	9	33
	Jaringan B												
	Rekayasa												
9	Perangkat	25	11	36	30	6		26	6	32	81	23	104
	Lunak A												
	Rekayasa												
10	Perangkat	25	10	35	26	6	32	26	6	32	77	22	99
	Lunak B												
11	Multi Media A	17	17	34	26	9	35	20	16	36	63	42	105
12	Multi Media B	17	16	33	20	15		19	17	36	56	48	104
13	Tata Kecantikan	0	36	36	0	32		0	30	30	0	98	98
13	Kulit	U	30	30	U	32		0	30	30	U	90	90
14	Tata Busana A	0	35	35	0	33		0	35	35	0	103	103
15	Tata Busana B	1	33	34	0	34	34	0	35	35	1	102	103
	T1.1		200	447	260	174	124	200	100	497	007	571	137
	Jumlah	439	4 08	447	400	1/4	434	308	189	49/	ou/	3/1	8

7. Keadaan Sarana Prasarana SMK Negeri 3 Metro

Berikut merupakan tabel keadaan sarana prasarana di SMKN 3 Metro:

Tabel 3
Sarana dan prasarana SMKN 3 Metro

Jenis	Nama	Nama	Lanta	Panjang	Lebar	Waktu
Prasarana	Bangunan	Ruang	i			Update
Ruang	GEDUNG	LAB	1	9	9	2020-08-
Praktik	K	TPE2				02
Kerja						16:30:35
Ruang	GEDUNG	D7	1	9	9	2020-04-
Teori/Ke	D					28
las						11:57:22
Ruang	GEDUNG	PERPUS	1	18	9	2020-08-
Perpusta	N	TAKAA				02
kaan		N				16:30:35
Ruang	GEDUNG	К3	1	9	9	2020-04-
Teori/Ke	K					28
las						11:57:22
Ruang	GEDUNG	Ruang	1	9	9	2020-08-
BP/BK	В	BK				02
						16:30:35
Ruang	GEDUNG	D6	1	9	9	2020-04-
Teori/Ke	D					28
las						11:57:22
Ruang	GEDUNG	O14	1	9	9	2020-08-
Teori/Ke	О					02
las						16:30:35
Ruang	GEDUNG	M1	1	9	9	2020-04-
Teori/Ke	M					28
las						11:57:22
	Ruang Praktik Kerja Ruang Teori/Ke las Ruang Perpusta kaan Ruang Teori/Ke las Ruang Teori/Ke	Prasarana Bangunan Ruang GEDUNG Praktik K Kerja Ruang GEDUNG Teori/Ke las Ruang GEDUNG Perpusta kaan Ruang GEDUNG Teori/Ke las Ruang GEDUNG BP/BK B Ruang GEDUNG Teori/Ke las Ruang GEDUNG Teori/Ke O Las	Prasarana Bangunan Ruang Ruang GEDUNG LAB Praktik K TPE2 Ruang GEDUNG D7 Teori/Ke las Ruang GEDUNG PERPUS Perpusta N TAKAA kaan N Ruang GEDUNG K3 Teori/Ke las Ruang GEDUNG Ruang BP/BK B BK Ruang GEDUNG D6 Teori/Ke D las Ruang GEDUNG O14 Teori/Ke O las Ruang GEDUNG O14 Teori/Ke N O N14 Teori/Ke N M	Prasarana Bangunan Ruang i Ruang GEDUNG LAB 1 TPE2 Ruang GEDUNG D7 1 Teori/Ke las Ruang GEDUNG PERPUS 1 Ruang GEDUNG K3 1 Ruang GEDUNG K3 1 Ruang GEDUNG Ruang BP/BK B BK Ruang GEDUNG D6 1 Teori/Ke las Ruang GEDUNG D6 1 Ruang GEDUNG D6 1 Teori/Ke las Ruang GEDUNG D6 1 Ruang GEDUNG D14 1 Ruang GEDUNG D14 1 Teori/Ke D	Prasarana Bangunan Ruang i Ruang GEDUNG LAB 1 9 Praktik Kerja Ruang GEDUNG D7 1 9 Teori/Ke las Ruang GEDUNG PERPUS 1 18 Perpusta N TAKAA N 19 Ruang GEDUNG K3 1 9 Teori/Ke las Ruang GEDUNG Ruang 1 9 BP/BK B BK Ruang GEDUNG D6 1 9 Teori/Ke las Ruang GEDUNG D6 1 9 Teori/Ke D 1 9 Teori/Ke D 1 9 Teori/Ke D 1 9 Teori/Ke D 1 9	Prasarana Bangunan Ruang i

9	Mandi/ WC Siswa Laki-laki		WC Siswa Laki-laki 1	1	2	1	2020-04- 28 11:57:22
10	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG N	N5	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
11	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG C	C8	1	9	9	2020-04- 28 11:57:22
12	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG O	O10	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
13	Ruang Guru	GEDUNG K	R.GUR U TITPL	1	5	6	2020-08- 02 16:30:35
14	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG I	BENGK EL TKBB	1	9	9	2020-07- 31 17:10:47
15	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG O	O6	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
16	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG E	Lab TBS A	1	5	9	2020-07- 31 17:10:47
17	Kamar Mandi/ WC Guru Perempu an	GEDUNG A	WC Kepala Sekolah	1	2	1	2019-02- 27 11:25:49
18	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG N	LAB BKP	1	10	10	2020-08- 02 16:30:35

19	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG O	O12	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
20	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG C	C5	1	9	6	2020-04- 28 11:57:22
21	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG A	Bengkel TKI	1	9	9	2020-07- 31 17:10:47
22	Lainnya	GEDUNG O	R. SERVE R	1	4	9	2020-08- 02 16:30:35
23	Rumah Penjaga Sekolah	GEDUNG K	RUMA H PENJA GA SEKOL AH	1	6	6	2020-08- 02 16:30:35
24	Ruang Guru	GEDUNG E	R. GURU TB	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
25	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG H	Lab TKJ 4	1	6	6	2020-07- 31 17:10:47
26	Ruang OSIS	GEDUNG B	RUANG OSIS	1	7	5	2020-08- 02 16:30:35
27	Kamar Mandi/ WC Siswa Perempu an	GEDUNG A	WC Siswa Perempu an 4	1	2	1	2019-02- 27 11:25:51

28	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG J	Bengkel TPE	1	11	9	2020-07- 31 17:10:47
29	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG D	D3	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
30	Ruang Bina Diri dan Bina Gerak	GEDUNG B	RUANG GYM	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
31	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG O	O11	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
32	Unit Produksi	GEDUNG E	UP TBS	1	7	5	2020-04- 28 11:57:22
33	Ruang Guru	GEDUNG D	R. GURU RPL	1	9	9	2020-04- 28 11:57:22
34	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG F	Lab TKJ 1	1	9	9	2020-07- 31 17:10:47
35	Kantin	GEDUNG P	KANTI N SEKOL AH	1	10	10	2020-08- 02 16:30:35
36	Kamar Mandi/ WC Siswa Laki-laki	GEDUNG A	WC Siswa Laki- Laki 3	1	2	1	2019-02- 27 11:25:50

37	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG G	LAB MM	1	12	9	2020-07- 31 17:10:47
38	Ruang Ibadah	GEDUNG L	Masjid	1	15	15	2020-08- 02 16:30:35
39	Ruang Guru	GEDUNG H	R.GUR U TKJ	1	3	3	2020-08- 02 16:30:35
40	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG D	D4	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
41	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG C	C4	1	9	9	2020-04- 28 11:57:22
42	Ruang Guru	GEDUNG C	R.GUR U TKK	1	5	9	2020-08- 02 16:30:35
43	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG F	Lab TKJ 3	1	9	9	2020-07- 31 17:10:47
44	Ruang Guru	GEDUNG O	R.GUR U	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
45	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG O	LAB RPLA	1	30	20	2020-08-
46	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG I	I2	1	9	9	16:30:35 2020-04- 28 11:57:22

47	Mandi/ WC Siswa Laki-laki	GEDUNG A	WC Siswa Laki- Laki 2	1	2	1	2019-02- 27 11:25:50
48	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG J	R. CNC	1	5	9	2020-07- 31 17:10:47
49	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG C	LAB KKPI 2	1	11	9	2020-04- 28 11:57:22
50	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG K	BENGK EL TITL	1	9	9	2020-07- 31 17:10:47
51	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG D	D2	1	9	9	2020-04- 28 11:57:22
52	Ruang Bina Diri	GEDUNG B	RUANG PRAMU KA	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
53	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG C	C2	1	10	9	2020-04- 28 11:57:22
54	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG D	D1	1	9	9	2020-04- 28 11:57:22
55	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG E	Lab TBS B	1	9	9	2020-07- 31 17:10:47
56	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG C	LAB KKPI 1	1	9	6	2020-04- 28 11:57:22

57	Kamar Mandi/ WC Siswa Perempu an	GEDUNG A	WC Siswa Perempu an 3	1	2	1	2019-02- 27 11:25:49
58	Ruang Kepala Sekolah	GEDUNG O	Ruang Kepala Sekolah	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
59	Kamar Mandi/ WC Siswa Perempu an	GEDUNG A	WC Siswa Perempu an 2	1	2	1	2019-02- 27 11:25:49
60	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG C	C7	1	9	9	2020-04- 28 11:57:22
61	Ruang Sirkulasi	GEDUNG O	R. LOBBY	1	5	3	2020-08- 02 16:30:35
62	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG C	LAB TKK	1	9	9	2020-07- 31 17:10:47
63	Ruang Konselin g/ Asesmen	GEDUNG S	R. LSP	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
64	Ruang Guru	GEDUNG O	R.GUR U RPL	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35

65	Mandi/ WC Siswa Perempu an	GEDUNG B	WC Siswa Perempu an 1	1	2	1	2020-04- 28 11:57:22
66	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG C	C3	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
67	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG N	N4	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
68	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG C	C1	1	9	9	2020-04- 28 11:57:22
69	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG D	D8	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
70	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG O	O14	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
71	Ruang Sirkulasi	GEDUNG R	POS KEMAN AN	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
72	Ruang UKS	GEDUNG B	UKS	1	7	6	2020-08- 02 16:30:35
73	Ruang Multime dia	GEDUNG O	R. VICON	1	7	9	2020-08- 02 16:30:35

74	Laborato rium Komput er	GEDUNG A	LAB KOMPU TER TPE	1	7	7	2019-02- 27 11:25:49
75	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG O	LAB RPLB	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
76	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG F	Lab TKJ 2	1	9	9	2020-07- 31 17:10:47
77	Kamar Mandi/ WC Guru Perempu an	GEDUNG V	WC Guru Perempu an	1	2	1	2020-08- 02 16:30:35
78	Ruang Praktik Kerja	GEDUNG N	LAB DPIB	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
79	Ruang TU	GEDUNG O	Ruang Tata Usaha	1	10	8	2020-08- 02 16:30:35
80	Kamar Mandi/ WC Guru Laki-laki	GEDUNG V	WC Guru laki-laki	1	2	1	2020-08- 02 16:30:35
81	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG D	D5	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
82	Ruang Guru	GEDUNG O	Ruang Guru	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35

83	Ruang Kepala Sekolah	GEDUNG O	Ruang Wakil Kepala Sekolah	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
84	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG O	O5	1	9	9	2020-08- 02 16:30:35
85	Kamar Mandi/ WC Siswa Laki-laki	GEDUNG A	WC Siswa Laki- Laki 4	1	2	1	2019-02- 27 11:25:49
86	Ruang Teori/Ke las	GEDUNG C	C6	1	9	9	2020-04- 28 11:57:22

TOWN WINDERS, S.P.H. WAKA BIBANG SABPARS NITISHUMAR SERVICAN NITISHUMA

8. Struktur Organisasi SMK Negeri 3 Metro

Gambar 1. Struktur Organisasi SMKN 3 Metro

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro

Dunia pendidikan saat ini sudah memasuki era digital, proses pembelajaran juga dituntut untuk mengikuti perkembangan zaman, salah satunya adalah dengan penerapan literasi digital. Guru sebagai pendidik professional dengan tugas utama membimbing, mengarahkan, mengajar, mengevaluasi dan menilai peserta didik dan sebagai seorang perencana atas segala tindakannya di ruang kelas, seorang guru memiliki kewajiban

untuk memastikan apa yang direncanakannya relevan dengan kebutuhan dan perkembangan peserta didik saat ini. Dibutuhkan juga persiapan yang matang untuk membentuk peserta didik yang unggul tidak hanya secara akademis tetapi juga berkarakter yang baik. Oleh karena itu diperlukan pendidikan yang menekankan pada potensi peserta didik dalam setting pendidikan karakter. Sebagai seorang guru pendidikan agama islam pada saat ini banyak sekali menghadapi berbagai tantangan yang tidak mudah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan, seperti upaya untuk membentuk karakter pendidikan agama islam. Di era 4.0, mesin-mesin canggih sudah menggantikan peran manusia, ini merupakan tantangan tersendiri bagi guru pendidikan agama islam di sekolah menjadi semakin kompleks karena tidak mungkin peran guru pendidikan agama islam digantikan dengan mesin, sehingga ditengah kemajuan Teknologi Informasi pada saat ini guru pendidikan agama islam harus berusaha untuk selalu meningkatkan dan menuangkan ide kreatif untuk mengembangkan teknologi digital, memiliki pemahaman dan memanfaatkan pembelajaran dengan menggunakan teknologi digital sebagai bagian dari gerakan literasi sekolah dan nasional dengan berusaha membangun karakter peserta didik melalui literasi digital seperti karakter kemandirian dalam menyikapi bagaimana memilih konten dan informasi yang mereka dapat melalui jaringan internet, memilih konten positif yang memiliki kualitas pengetahuan yang bermanfaat, memiliki filter dalam mencari informasi agar terhindar dari berita-berita bohong, serta bagaimana peserta didik

dalam menyikapi seperti halnya gambar maupun vidio yang dapat disebarkan di media sosial, mereka bisa menyaring sebelum sharing.

Dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran pendidikan agama islam, dan juga untuk mendukung program pemerintah dan program sekolah dalam mengembangkan gerakan literasi digital di era digital, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro sudah menggunakan berbagai media pembelajaran untuk berliterasi dengan tujuan meningkatkan kemampuan keterampilan literasi digital dengan menggunakan sarana dan prasarana yang ada, hal ini dilihat dari pengamatan yang peneliti lakukan dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro, dimana proses pembelajaran sudah menggunakan berbagai media pembelajaran antara lain:

Tabel: 4

No	Materi Pembelajaran	Media yang digunakan
1	Al-qur`an	Al-qur`an Digital, aplikasi tajwid,
		PowerPoint
2	Aqidah	PowerPoint, Video, dan fakta-fakta dalam
		berita
3	Akhlak	PowerPoint, Video
4	Fiqih	PowerPoint, Video, laporan wawancara
5	Tarikh	Powerpoint, Video (film pendek)

Tampilan gambar *PowerPoint* yang digunakan dalam pembelajara PAI di SMKN 3 Metro



Gambar: 2



Gambar: 3

Dengan digunakannya berbagai media pembelajaran untuk berliterasi merupakan salah satu strategi serta usaha dalam rangka menuju mengembangkan pelaksanaan kegiatan literasi digital dengan menggunakan fasilitas media digital yang tersambung dengan jaringan internet sebagai alternatif gerakan literasi digital dalam pembelajaran yang terintegrasi dalam kurikulum dan terkoneksi dengan sistem belajar mengajar, sesuai dengan tujuan sekolah untuk mewujudkan pengelolaan dan pengembangan sekolah berbasis informasi dan teknologi. Literasi digital di SMK Negeri 3 metro diterapkan sejak tahun 2010 berdasarkan hasil wawancara kepada kepala sekolah beliau menyampaikan:

Literasi digital di SMK Negeri 3 metro sudah lama dilaksanakan terkait dengan adanya jurusan komputer, yang pada saat itu ada jurusan teknik komputer dan teknik jaringan. SMK 3 Metro sudah mulai melaksanakan literasi digital salah satunya dengan memanfaatkan atau melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi edmodo . pada tahun 2010. (W.01.F.2/EED.16/01/2021)

Literasi digital dikembangkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan sekolah. lebih lanjut semenjak adanya kebijakan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran secara daring karena adanya pandemi covid-19. Dalam pembelajaran daring peserta didik memanfaatkan berbagai media digital seperti laptop, komputer dan juga handphone untuk mendapatkan berbagai materi serta dapat mencari referensi –referensi terkait materi dalam pembelajaran pendidikan agama islam, serta dapat menambah pengetahuan yang lebih luas dan mendapatkan informasi yang selalu baru, juga digunakan untuk menyelesaikan berbagai tugas yang diberikan guru, dengan menggunakan fasilitas yang dimiliki peserta didik

di rumah. Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro didukung dengan sarana prasarana yang memadai yang disediakan sekolah, penggunaan literasi digital dilatarbelakangi oleh berbagai hal sebagaimana yang disampaikan oleh guru pendidikan agama islam dari hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa yang melatarbelakangi dilaksanakannya literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro adalah:

Menginginkan adanya kemudahan-kemudahan dalam pembelajaran pendidikan agama islam dan memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan dan keterampilannya dalam menggunakan media digital untuk berliterasi, selain itu literasi digital dapat membantu dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seperti dalam mencari atau menelusuri informasi materi dari internet dengan menggunakan media digital , sehingga peserta didik termotivasi untuk terus belajar dan mencari pengetahuan pendidikan agama islam. (W.02.F.1.1.GPAI/MS/18/01/2021)

Hal senada juga disampaikan oleh guru pendidikan agama islam bahwa :

Latarbelakang dilaksanakanya literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro adalah Dalam rangka membantu mewujudkan tujuan sekolah dalam pengembangan sekolah yang berbasis IT dan sebagai tempat pengembangan nilai-nilai keagamaan agar menjadi sekolah yang unggul berdasarkan iman dan taqwa, oleh karena itu sudah seharusnya dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama iskam dengan menggunakan IT agar mempermudah dalam belajar dan memberi motivasi kepada perserta didik untuk selalu belajar dengan lebih mudah dan efesien salah satunya dengan pemanfaatan media pembelajaran berbasis digital. (W.02.F.1.1.GPAI/R/19/01/2021)

Selanjutnya disampaikan oleh guru PAI bapak AS yang menjadi latarbelakang dilaksanakannya literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam menurut bapak R selaku guru PAI menyampaikan bahwa:

Adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat di era modern ini, dengan literasi digital yang mengharuskan untuk belajar dan berinovasi untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu serta dalam menghadapi arus informasi yang banyak dari internet yang harus dimanfaatkan sebagai wadah pengetahuan, sehingga informasi yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam mengaksesnya dan memiliki keterampilan dalam mengevaluasi informasi yang ada dan dengan literasi digital akan mendapatkan kemudahan yaitu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa terbatasnya jam dan waktu tatap muka, dengan kelengkapan komputer dan jaringan internet yang ada.(W.02.F.1.1.GPAI/AS/19/01/2021)

Berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat diketahui bahwa dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi diharapkan akan mampu menjawab tantangan pada situasi dan kondisi yang dapat dilakukan dengan memanfaatkan digital sebagai sarana untuk terus memacu gerakan literasi yang berbentuk literasi digital, dalam rangka mewujudkan pembelajaran pendidikan agama islam yang bermutu serta dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik dengan kemampuan dan menggunakan teknologi informasi komunikasi untuk mengkomunikasikan konten/informasi dengan kecakapan kognitif atau memiliki daya pikir dalam menilai informasi yang tersedia melalui media digital

Literasi digital menjadi pendukung untuk mengembangkan pengetahuan peserta didik untuk dapat mempermudah proses pembelajaran dan juga untuk mendapatkan informasi serta bisa berkomunikasi yang dilakukan secara *online* Dengan kata lain penggunaan literasi digital sangat mendukung dalam Pembelajaran pendidikan agama islam dengan memberikan keterampilan literasi agar dapat meningkatkan kemampuan

yang berhubungan dengan media digital dalam pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro. Dalam proses penyampaian materi pembelajaran selain menggunakan buku-buku cetak atau media non digital sebagai sarana dan sumber penunjang dalam pembelajaran untuk menambah wawasan serta pengetahuan peserta didik, berliterasi dengan menggunakan media digital juga memberikan banyak manfaat seperti halnya dalam menyampaikan materi ataupun mengakses untuk mencari informasi, yang tentunya didukung dengan adanya fasilitas-fasilitas yang ada. Sebagaimana yang dikatakan oleh ibu MS selaku guru PAI menyampaikan bahwa:

Literasi digital dalam pembelajaran agama islam selalu dilakukan yaitu salah satunya dengan memberikan keterampilan bagaimana menggunakan media digital yang baik, kepada peserta didik dan bagaimana cara mencari sumber informasi atau sumber materi pembelajaran yang ada di internet dan arahan untuk memahami informasi yang didapatkan. (W.02.F.5.1.GPAI/MS/18/01/2021) Sedangkan menurut guru PAI bapak R bahwa literasi digital dalam

pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro:

Digunakan untuk menayangkan video atau film terkait dengan materi pembelajaran kemudian peserta didik dapat lebih bersemangat dalam belajar dan juga dipergunakan untuk dapat memahami isi dari tayangan tersebut selanjutnya mereka untuk menyampaikan informasi yang didapatkan sebagai pembahasan serta sebagai evaluasi pembelajaran.

(W.02.F.5.1.GPAI/R./19/01/2021)

Disampaikan juga oleh guru pendidikan agama islam bahwa literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan:

Peserta didik diperintahkan untuk mencari informasi dari google terkait dengan materi pembelajaran pendidikan agama islam dari halhal yang peserta didik tidak ketahui kemudian dengan membagikan link-link materi yang sudah saya upload dalam bentuk link google drive. (W.02.F.5.1.GPAI..AS/19/01/2021)



Pemakaian video pembelajaran yang dapat diakses dalam pembelajaran PAI Gambar: 4

Literasi digital merupakan bentuk keterampilan, pengetahuan dan etika dalam menggunakan media digital dan internet, dan di gunakan juga untuk bersosialisasi sebagai salah satu kompetensi literasi digital. Dalam wawancara yang peneliti lakukan secara online melalui voice note menggunakan aplikasi WhatsApp mereka menyatakan bahwa:

Pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dengan pengarahan bagaimana menggunakan media yang berbasis digital yang baik, seperti penggunaan handphone dan juga komputer yang sudah tersambung dengan internet untuk dapat mencari materi dan informasi seperti menelusuri informasi yang ada di internet. . (W.03.F.2.1.PS.VA.20/01/2021)



Buku PAI yang di buat pdf

Gambar: 5

Selanjutnya disampaikan juga oleh peserta didik MN dan AR bahwa:

Pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan menyimak video pembelajaran untuk selanjutnya difahami apa inti pembelajaran yang di sampaikan memalui video tersebut, kemudian juga membaca materi pembelajaran secara online yang bersumber dari internet yang sudah ditelusuri dan juga pemahaman tentang penggunaan komputer dan jaringan internet, kemudian saling berbagi modul pembelajaran yang sudah di bagikan oleh guru untuk dipelajari. (W.03.F.2.1.PS.MN,AR.20/01/2021)

Disampaikan juga oleh peserta didik WP.FS dan SW, bahwa pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan:

Penyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi yang menarik seperti google meet, google Classroom, whatsApp, Email, dan lainya serta adanya pengarahan bagaimana memilih materi yang di dapat dari internet yang baik seperti dalam mencari materi aqidah, akhlak, fiqih dan sebagainya, memberi arahan bagaimana menggunakan media digital yang baik dan juga bagaimana mengakses materi secara online, arahan mencari sumber materi dari online dan bagaimana mengevaluasi sumber yang didapatkan agar tidak salah dalam memahami dan mempelajarinya. (W.03.F.2.1.PS.WP,FS dan SW/20/01/2021).



Gambar pelaksanaan literasi digital sebagai sarana komunikasi

Gambar 6

Berdasarkan pemaparan diatas literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro diantaranya adalah:

- a. Untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media digital.
- b. Untuk mengakses informasi atau untuk mencari materi pembelajaran
- c. Sebagai sarana komunikasi dan penyampaian materi dalam pembelajaran
- d. Mengevaluasi atau menyaring sumber informasi dalam pembelajaran

Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Metro

Era digital telah menuntut dunia pendidikan untuk dapat beradaptasi dengan cepat. Aplikasi teknologi digital dan konektifitas keberadaan jaringan internet membuat informasi yang beredar semakin beragam dan semakin banyak digunakan untuk kegiatan sehari-hari termasuk dalam proses belajar mengajar. Dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus mampu memiliki kemampuan untuk memahami dan mampu untuk memanfaatkan teknologi digital serta memiliki strategistrategi pembelajaran yang relevan agar pembelajaran pendidikan agama islam lebih efektif dan berfariasi. Apabila dalam pembelajaran pendidikan agama islam tidak bisa mengikuti perkembangan teknologi yang begitu pesat dikhawatirkan peran guru pendidikan agama islam akan tergeser oleh teknologi, sehingga usaha guru pendidikan agama islam untuk membina dan menanamkan ajaran islam secara menyeluruh akan terhambat.

Literasi digital adalah merupakan kemampuan yang utama dan tidak dapat dihiraukan dalam pelaksanaannya dalam pembelajaran agama islam, karena literasi digital menjadi sebuah penunjang pembelajaran dengan menggunakan media-media yang berbasis digital. dengan sumber digital, peserta didik tidak hanya berfokus pada pemahaman materi tetapi juga berfikir kreatif dalam memanfaatkan teknologi, sebagai implementasi dari Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan Budi Pekerti dimana salah satunya adalah dengan

menggunakan literasi digital. Dalam pelaksanaan peningkatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro ada beberapa bentuk strategi, serta langkah-langkah yang dilakukan dalam rangka meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam, sebagaimana dalam wawancara yang peneliti lakukan terhadap tiga guru PAI yang pertama disampaikan oleh G PAI. M.S bahwa strategi yang digunakan adalah:

Penguatan karakter seperti ketekunan dalam belajar dengan menggunakan media digital untuk membiasakan berliterasi digital, meningkatkan keterampilan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran agar memiliki sikap bijak dalam menggunakan media Dengan tahapan-tahapan seperti untuk mencari materi digital. pembelajaran mempergunakan google atau dari vahoo ,mempersiapkan link-link pembelajaran atau alamat situs yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari, kemudian memberikan tugas dari materi-materi yang tidak ada dibuku sehingga peserta didik untuk bisa segera mencari referensi atau bahan materi yang ada di internet dan selanjutnya memberikan pertanyaan apabila ada permasalahan-permasalahan kemudian pererta didik untuk mencari solusinya sampai kepada membuat laporan sebagai evaluasi secara online dengan menggunakan platform web seperti Google Classroom menggunakan *whasApp* atau e-mail. (W.02.F.6.2.GPAI/MS/18/01/2021)

Adapun strategi yang digunakan dalam meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam diungkapkan oleh guru pendidikan agama islam SMKN 3 Metro bapak R menyatakan bahwa strategi yang dilakukan dalam meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidika Agama Islam adalah:

Diawali dengan permulaan dengan pengenalan teknologi media digital seperti laptop, handphone dan komputer yang sudah terakses dengan internet, selanjutnya memberikan pemahaman akan pentingnya pembelajaran pendidikan agama islam dengan menggunakan literasi digital. Literasi digital memiliki banyak sekali manfaat dan juga

kemudahan sekaligus tantangan seperti dalam mencari informasi di internet lebih mudah dan cepat, tetapi juga ada dampak negatif dari digital antara lain adanya konten-konten yang kurang bertanggung jawab dengan demikian peserta didik harus memiliki sikap yang kritis dalam mencari sumber informasi dan menerima informasi dari internet yang mereka dapatkan, sehingga dapat melaksanakan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. (W.02.F,6.2.GPAI/R/19/01/2021)

Selanjutnya peneliti melanjutkan wawancara dengan GPAI.AS menyatakan bahwa strategi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah:

Memberikan motifasi dan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya gerakan sadar literasi dengan menggunakan media digital, selanjutnya peserta didik diperintahkan untuk perbanyak membuat soal dan mencari jawabannya dimana mereka harus banyak membaca dari berbagai sumber untuk mendapatkan informasi dengan harapan mereka dapat merealisasikan dengan membuat tulisan-tulisan atau rangkuman atau dengan diberikan stimulus dengan berbagai soal dan jawaban terkait pembelajaran yang jawabannya tidak ada dimateri , kemudian peserta didik diarahkan untuk mencari dari sumber lain, misalnya menyebutkan sumbernya ketika menjawab. Selanjutnya mereka diperintahkan untuk bercerita menggunakan voice note terkait tentang apa yang mereka dapatkan atau yang mereka pelajari. (W.02.F.6.2.GPAI/AS/19/01/2021)

Berdasarkan dari hasil wawancara di atas dapat diketahui adanya strategi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro sangat dibutuhkan untuk menginterpretasikan keterampilan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam usaha membentuk karakter peserta didik yang kritis dalam mencari dan mengolah informasi yang didapatkan dari berbagai sumber yang ada di internet. Sesuai dengan apa yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah bahwa bagaimana upaya sekolah dalam mewujudkan gerakan literasi digital dengan peningkatan

fasilitas sarana dan prasarana untuk memudahkan pembelajaran, serta melaksanakan pelatihan-pelatihan kepada seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kemampuan digital dalam proses belajar mengajar.

Penggunaan strategi dalam meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam juga disampaikan oleh beberapa peserta didik tentang bagaimana strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam antara lain:

Memperbanyak membaca dari berbagai sumber yang ada di internet contohnya memberikan tugas kepada peserta didik untuk membuat pertanyaan-pertanyaan dan sekaligus mencari jawaban dari materi pembelajaran dan guru menilai dan mempertanyakan dari mana sumber bacaan materi yang diperoleh, kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan dari materi yang telah dibaca. (W.03.F.4.2 PS.VA .20/01/2021)

Lebih lanjut peneliti mewawancarai peserta didik atas nama MN:

Strategi awal yang dilakukan dengan pengenalan penggunaan media digital dan bagaimana cara mencari materi pembelajaran yang benar secara online, dan pemberian motivasi untuk selalu belajar dengan memanfaatkan media digital yang ada.. (W.03.F.4.2 PS. MN.20/01/2021)

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik bahwa strategi yang dilakukan dalam meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam yaitu dengan:

Memperkenalkan perangkat digital dan juga jaringan internet sebagai sarana belajar dan pengarahan bagaimana menggunakannya, sampai kepada membuat laporan pembelajaran secara online, menggunakan aplikasi google clasrom dan whatsApp dan link untuk pembelajaran. memberi pengetahuan tentang penggunaan web atau mencari konten yang tersedia di google dengan cara yang benar. (W.03.F.4.2.PS.FS, AS, NM /21/01/2021)

Mengenai strategi yang digunakan peserta didik atas nama AR menyatakan:

Selalu memberikan motivasi agar peserta didik memahami pentingnya literasi dengan menggunakan media digital untuk mencari pengetahuan yang lebih banyak dan menanyakan sumber yang didapatkan dari mana agar tidak keliru dalam memilih informasi yang sesuai kemudian pengarahan dalam mencari sumber informasi dengan cepat di google untuk mencari info dari situs web tertentu, sehingga informasi akan segera didapat dengan mudah dan cepat. (W.03.F.4.2.PS.AR.20/01/2021)

Berdasarkan paparan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan dalam rangka meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro antara lain;

- a. Penguatan karakter dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam
- b. Memberikan pemahaman akan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam
- c. Pembiasaan untuk membaca dengan menggunakan media digital dalam mengakses mencari materi pembelajaran dari berbagai sumber yang berbasis digital.
- d. Menyiapkan link-link pembelajaran
- e. Pengguanakan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar.
- 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Strategi Peningkatan Literasi Digital Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Metro

Berdasarkan hasil temuan penelitian faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro:

a. Fasilitas dan Dukungan Sekolah Yang Memadai

Faktor pendukung dalam meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan adanya fasilitas dari sekolah yang memadai seperti berbagai perangkat digital yang disediakan dan jaringan internet yang baik, juga adanya sarana handphone yang sudah dimiliki oleh semua peserta didik dalam pembelajaran daring ini. Fasilitas dan sarana yang ada dapat dikembangkan sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum pembelajaran. Pengetahuan dan keterampilan memanfaatkan teknologi digital mutlak diperlukan agar dapat mengikuti perkembangan jaman yang semakin cepat. Literasi digital dapat dikembangkan di lingkungan sekolah yang melibatkan sekolah, peserta didik, guru, tenaga kependidikan dan kepala sekolah, yang diharapkan mampu mengakses, memahami,serta menggunakan media digital, alat-alat komunikasi dan jaringan. Dengan kemampuan tersebut sekolah dapat menciptakan sistem pembelajaran yang lebih efektif, efesien dan menyenangkan serta para guru semakin mudah dalam menyiapkan dan menyajikan bahan ajar dan metode pembelajaran yang lebih bervariatif dan para peserta didik pun dapat memiliki

pengalaman belajar yang lebih luas. Sebagaimana disampaikan oleh bapak AS selaku guru PAI dalam wawancara disampaikan:

Faktor pendukung strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran PAI adalah adanya dukungan secara menyeluruh dari sekolah seperti dengan diadakannya workshop/IHT pelatihan IT, maupun seminar-seminar seperti seminar pendidikan di era 4.0 untuk meningkatkan keterampilan atau kemampuan *hardskill* para guru dan tenaga kependidikan serta kepada peserta didik. (**W.03.F.3. GPAI.AS.19/01/2021**)

Dengan adanya dukungan dari sekolah diharapkan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam dapat berjalan sesuai harapan dengan memiliki kemampuan mengoperasikan secara teknis perangkat digital, serta menguasai seperangkat alat digital, juga memiliki kompetensi yang berkaitan dengan keterampilan koqnitif, emosional dan sosial, karena perangkat digital tidak hanya berisi aplikasi-aplikasi pembelajaran tetapi pengguna juga berhadapan dengan informasi yang ada.

b. Sarana Dan Prasarana Yang Memadai Dari Sekolah

Sarana dan prasarana adalah merupakan elemen penting untuk menunjang suatu keberhasilan suatu kegiatan, termasuk dalam pendidikan. Sarana dalam pendidikan adalah semua peralatan yang digunakan guru untuk memudahkan penyampaian materi pelajaran atau sebagai bagian integral dari keseluruhan kegiatan disatuan pendidikan yang mempunyai fungsi dan peran dalam pencapaian kegiatan sesuai kurikulum satuan pendidikan. Adapun sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru PAI dalam rangka peningkatan

kemampuan literasi digital seperti yang disampaikan oleh ibu kepala sekolah adalah:

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam peningkatan literasi digital yaitu dengan mengadakan pelatihan digital dan penguatan literasi digital untuk meningkatkan kemampuan menggunakan informasi internet dengan optimal serta bisa menyampaikan informasi terkait pengetahuan, serta memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menggunakan media digital, menyediakan perpustakaan, menyiapkan tempat-tempat pojok baca, melaksanakan perpustakaan keliling serta meningkatkan kapasitas jaringan internet di seluruh lingkungan sekolah sehingga semua warga sekolah bisa mengakses internet dengan mudah.

(W.01. F. 6. KS. EED. 16/01/2021)

Menurut ibu MS dan bapak AS selaku GPAI di SMKN 3

Metro:

sarana dan prasarana yang digunakan dalam rangka meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam adanya sarana internet yang sudah disediakan di sekolah serta laptop dan komputer yang sudah terakses jaringan internet.

(W.02.F.7.GPAI.MS.AS. 18-19/01/2021)

Hal senada juga disampaikan oleh beberapa peserta didik faktor pendukung literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam antara lain adalah:

Dengan adanya smartphone dan komputer akan memudahkan untuk mencari informasi yang ada di internet, ketekunan guru dalam memperhatikan peserta didik yang mendukung proses belajar mengajar dengan melaksanakan literasi digital. (W.03.F.7.3.PS.VA.20/01/2021)

Adapun faktor penghambat dari strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, seperti yang disampaikan oleh guru PAIR adalah :

Keterbatasan atau kesulitan membeli kuota internet di masa pembelajaran jarak jauh / daring, fasilitas internet yang tidak stabil

dari peserta didik yang keberadaannya jauh dari jangkauan jaringan internet dan masih adanya peserta didik yang kurang bertanggungjawab serta kurang bijak dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran. (W.02.F.11. GPAI. R. 19/01/2021)

Menurut ibu MS faktor penghambat dari strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah:

Kurangnya pemahaman dalam mencari informasi yang tepat tentang materi pembelajaraan yang disampaikan, atau peserta didik belum bisa mengabaikan banyaknya informasi-informasi yang ada dari sebuah situs, sehingga banyak waktu yang terbuang, keterbatasan kuota dan jaringan internet.(W.02.F.11.GPAI. MS.AS. 19-19/01/2021)

Sedangkan menurut bapak AS menyatakan bahwa faktor penghambat literasi digital dalam pembelajaran pendidika agama islam adalah:

Masih ada yang bermalasan untuk menyelesaikan tugas dan juga masih banyaknya peserta didik dalam melaksanakan tugas pembelajaran yang diberikan guru dengan cara copas tanpa membaca terlebih dahulu, hambatan- hambatan yang lain adalah tidak tersedianya piranti digital di rumah mereka sehingga pengetahuan dan pemahaman dalam menggunakan alat digital atau mengoperasikan alat digital kurang dan menjadi terhambat ketika ada tugas di rumah apalagi pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi covid 19 seperti saat ini. (W.02.F.11.GPAI. MS.AS. 19-19/01/2021)

Hal senada juga disampaikan oleh peserta didik faktor penghambat literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam adalah:

Bermalas-malasan sehingga kegiatan atau tugas yang diberikan guru menjadi tertunda dan terjadi penumpukan tugas di grup pembelajaran, keterbatasan kuota dan juga jaringan internet yang buruk atau timbul tenggelam. (W.03.F.8.3.PS.MN.20/01/2021)

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dari strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. adanya perhatian dan dukungan yang dilakukan dari semua pihak baik sekolah maupun guru untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam, sarana dan prasarana yang baik untuk peningkatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Adapun faktor penghambat dalam strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam antara lain: Keterbatasan atau minimnya membeli kuota, jaringan internet yang lemah terkait dengan lokasi rumah yang jauh dari jangkauan internet, sebagai fasilitas dalam pembelajaran dimasa pembelajaran daring, masih kurangnya disiplin dalam mengerjakan literasi, seperti terjadinya copy paste dalam melaksanakan tugas, sehingga dapat menghambat rencana ketuntasan kegiatan belajar. Kesulitan memilih informasi yang tepat sesuai materi pembelajaran, dan tidak meratanya kompetensi dalam menganalisis dan menyimpulkan referensi digital ketika mengakses dari web yang ada.

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Di era digital seperti saat sekarang ini, kemajuan teknologi telah menawarkan banyak kemudahan bagi manusia, demikian halnya dalam dunia pendidikan dalam meningkatkan proses pembelajaran, peningkatan pengetahuan seperti dalam mencari dan mendapatkan informasi tidak cukup hanya menerapkan literasi lama seperti membaca, menulis dan berhitung,

tetapi harus menerapkan literasi baru dengan menggunakan media digital sebagai sarana, yaitu berliterasi digital. Guru sebagai ujung tombak di dunia pendidikan merupakan tokoh utama dalam perubahan dibidang pendidikan, hal ini menuntut kesiapan dan strategi dalam menghadapi tantangan ke depan. Pelaksanaan literasi digital merupakan sebuah usaha perubahan dalam rangka penguatan peran guru Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan teknologi kekinian, dimana penguatan itu bisa dilakukan dengan beberapa pendekatan literasi dengan teknologi digital dengan cara meningkatkan kemampuan menggunakan informasi di internet dengan optimal. Pembelajaran pendidikan agama islam di era digital ini sangat berperan dalam membentuk generasi muslim yang cakap ilmu dan untuk membangun generasi yang berkompetensi, berkarakter, dan memiliki kemampuan literasi digital dengan baik dan benar.

Berikut ini penulis akan menguraikan pembahasan terkait strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro.

Literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro.

Literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam dalam pelaksanaanya digunakan antara lain, meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media digital, untuk mengakses informasi, sebagai sarana komunikasi dan juga sebagai sarana penyampai materi pembelajaran dan untuk mengevaluasi atau menyaring informasi. Penggunaan literasi digital

dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro tersebut di atas selaras dengan pendapat penelitian dari University of IIIinois Urbana Campaign dalam Andi Asari bahwa Literasi digital merupakan kemampuan yang diharapkan untuk dimiliki oleh pribadi agar dapat menggunakan beragam teknologi digital (komputer), peralatan komunikasi dan jaringan komputer (hardware dan software) untuk mempermudah dalam membuat, menempatkan, dan mengevaluasi informasi. Literasi digital merupakan kemampuan untuk memahami dan menggunakan informasi yang berasal dari beragam sumber ke dalam format file untuk kemudian disajikan, ditampilkan, ataupun direpresentasikan, melalui perangkat komputer dan perangkat komputer lainnya. Literasi digital merupakan kemampuan agar dapat mengerjakan segala pekerjaan dengan efektif, menghasilkan data, mengolah data menjadi informasi, memperoleh pengetahuan dari teknologi yang digunakan, serta turut aktif dalam proses pengembangan teknologi terkini.⁶⁸

Keterampilan dalam memanfaatkan media digital untuk mengembangkan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro seperti membuat Email yang berfungsi untuk mengirimkan tugas-tugas yang diberikan dalam pembelajaran, penggunaan google classroom sebagai aplikasi seluler yang memungkinkan kegiatan belajar mengajar lebih bermakna seperti dalam membina komunikasi, memberikan materi pembelajaran dan tugas dalam satu tempat, membuat

⁶⁸Andi Asari,dkk, Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru dan Pelajar di Lingkungan sekolah Kabupaten Malang, Jurnal Kajian Perpustakaan dan Informasi, Volume 3 Nomor 2,Th.2019,h.100

perangkat lunak PowerPoint untuk dipergunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan dapat menampilkan informasi yang lebih menarik, karena dapat diisi dengan teks yang bisa dibaca dengan jelas disertai dengan gambar dan media yang lain seperti audio dan video. Selain itu juga keterampilan mengedit,mengolah dan memanfaatkan video interaktif dalam pembelajaran, dimana penggunaan video pembelajaran sangat penting agar pembelajaran memperoleh suasana baru dan lebih bersemangat lagi dalam mengikuti pembelajaran. Selain itu penggunaan video pembelajaran dapat membantu memahami lebih dalam tentang materi yang diajarkan seperti materi tentang hari kiamat, materi tentang pelaksanaan haji dan sebagainya.

Penggunaan literasi digital sebagai sarana mengakses informasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam dimulai dengan adanya perangkat digital seperti komputer, laptop dan Android yang tersambung dengan internet dan penggunaan aplikasi web brouser seperti google, selanjutnya untuk menelusuri atau memilih informasi yang ada di internet terkait dengan pencarian materi pembelajaran dengan tujuan untuk dapat memudahkan dalam proses mendapatkan pengetahuan yang selalu baru secara cepat dan mudah dalam menunjang proses belajar mengajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam. Selain sebagai sarana mengakses informasi juga digunakan sebagai sarana komunikasi dan sarana penyampai materi pembelajaran. Dalam mendapatkan informasi yang didapatkan tentunya tidak langsung begitu saja untuk disebarkan informasi

yang ada, tetapi di fahami dan di saring apakah informasi yang didapatkan benar adanya serta tidak menyimpang dari materi pembelajaran yang ada.

2. Strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro

Untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan literasi digital dalam pembelajaran dapat dilakukan seperti mengembangkan sikap karakter yang bisa memunculkan dan mengasah sikap ketekunan, serta dorongan dalam diri untuk terus belajar serta meningkatkan keterampilan dan sikap bijak dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama islam. Bimbingan dan pendampingan selalu dilakukan ketika dalam pembelajaran berlangsung karena peserta didik sangat rentan dalam memperoleh konten-konten atau informasi negatif yang berisi berita bohong, bertipu daya, yang mengandung ujaran kebencian dan sebagainya seperti dalam media sosial yang akan berpengaruh terhadap cara dan perilaku mereka. Dengan memberikan pemahaman dan penerapan akan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro, secara umum hampir sama dengan pembiasaan literasi baca tulis maupun literasi lainnya dengan cara penerapan untuk terbiasa dan berbudaya membaca sehingga dalam pembelajaran menganggap kegiatan membaca sebagai sebuah kebutuhan, dan akan lebih kritis dalam menyaring sumber informasi yang ada, karena sikap kritis dalam mendapatkan suatu informasi sangat dibutuhkan ketika dalam memahami sebuah informasi.

Selain kegiatan budaya membaca juga ada kegiatan merangkum dalam bentuk digital dengan membuat laporan dan menyimpan hasil tugas yang ada sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mengonstruksi pengatahuan yang ada. Dalam mencari informasi, baik yang berhubungan dengan materi pembelajaran maupun pengetahuan yang terkait, penyiapan link-link pembelajaran untuk memudahkan mengakses materi pembelajaran dan juga adanya latihan-latihan tambahan untuk memperkuat pengetahuan dan keterampilan terhadap sebuah materi. Penggunaan aplikasi-aplikasi pembelajaran meningkatkan untuk kreativitas dan motivasi belajar pendidikan agama islam seperti digunakannya Google Classroom untuk menyampaikan materi pembelajaran serta evaluasi dimana peserta didik menggunakan Google Classroom untuk mengakses materi yang dikirimkan dan sebagainya.

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terkait faktor yang mendukung dan menghambat peningkatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro bahwa faktor yang mendukung strategi peningkatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 metro , adanya dukungan dari sekolah dengan adanya pelaksanaan literasi digital yang terintegrasi dengan pembelajaran sebagai upayanya yaitu dengan melaksanakan pelatihan-pelatihan kepada seluruh warga sekolah.

Dukungan lainya adalah adanya sarana prasarana yang memadai untuk memaksimalkan kegiatan belajar mengajar dengan literasi digital seperti kelengkapan perangkat komputer dan perangkat digital serta dengan meningkatkan kualitas dan daya sebar *wifi* dilingkungan sekolah, dan kondisi yang cocok untuk mengembangkan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Fasilitas yang memadai untuk meningkatkan literasi digital dalam pembelajaran mampu mengakomodasi pembelajaran yang berpusat pada peserta didik untuk mencari informasi berupa cetak maupun digital, penjelasan materi pembelajaran yang didukung dengan media digital seperti audio visual gerak, lebih memudahkan untuk memahami permbelajaran seperti: proses pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami, timbulnya pembelajaran yang interaktif, tidak menghabiskan banyak waktu dan tenaga, meningkatkan kualitas hasil belajar peserta didik, menimnulkan sikap positif peserta didik terhadap materi, dapat mengatasi keterbatasan pengalaman peserta didik.⁶⁹ Sedangkan faktorfaktor yang menghambat strategi peningkatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam diantaranya dimasa pembelajaran daring minimnya kuota yang dimiliki peserta didik dan lemahnya jaringan internet kondisi tersebut timbul karena terkait tempat tinggal yang jauh, masih kurangnya rasa tanggungjawab dalam menggunakan media digital sebagai sumber untuk mencari informasi dan

⁶⁹Ilham Maulana Amin, dkk, "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI Al maarif Singosari Malang" Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 No 1 (2020): h. 64.

sebagai referensi sehingga dibutuhkan pengawasan agar terhindar dari kesalahan pemahaman dan timbulnya indikasi seperti *copy paste file*. dan juga kurangnya kedisiplinan dalam mengerjakan literasi sesuai waktu yang sudah ditentukan sehingga menghambat rencana ketuntasan kegiatan belajar mengajar.

BAB V PENUTUP

A.Kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah Peneliti uraikan tentang strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro dapat disimpulkan bahwa:

- Literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam antara lain: (1) untuk meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media digital sebagai sarana dalam pembelajaran pendidikan agama islam. (2) untuk mengakses informasi dan pencarian informasi dari internet serta aktifitas di dalamnya. (3) Digunakan sebagai sarana komunikasi dan juga digunakan sebagai penyampaian materi pembelajaran. (4) dipergunakan untuk mengevaluasi dan menyaring berbagai sumber informasi dalam pembelajaran. Sehingga dapat di artikan kompetensi literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMKN 3 Metro, mayoritas berada pada level medium, dengan mengetahui fungsi media digital secara lebih mendalam, mampu mengoperasikan media digital dengan lebih kompleks, mengetahui cara mendapatkan dan mengevaluasi informasi yang dibutuhkan, dapat mengevaluasi strategi pencarian informasi, serta telah aktif dalam produksi konten dan partisipasi di media digital.
- Strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam antara lain: (1) penguatan karakter dan tanggung jawab dalam menggunakan media digital sebagai sarana pembelajaran pendidikan agama

islam (2) memberikan pemahaman akan pentingnya literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam dengan menyiapkan ragam sumber bacaan (3) pembiasaan untuk membaca dan menggunakan media digital untuk proses kegiatan belajar mengajar (4) menyiapkan link-link pembelajaran (5) menggunakan aplikasi-aplikasi dalam pembelajaran yang bertujuan untuk untuk meningkatkan kreativitas dan sekaligus meningkatkan motivasi belajar dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

3. Faktor pendukung dan penghambat strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam adanya dukungan yang penuh dari sekolah seperti pemenuhan fasilitas sarana prasaran yang baik yang berbasis digital. Adapun faktor penghambatnya terbatasnya kuota yang dimiliki peserta didik dan rendahnya jaringan internet peserta didik ketika pembelajaran daring dan juga kurang disiplinnya dalam mengerjakan literasi, adanya kesulitan dalam memilih informasi yang tepat dan sesuai materi pembelajaran, tidak meratanya kompetensi dalam menganalisis dan menyimpulkan referensi digital ketika mengakses dari web yang ada. Dalam penelitian ini masih banyak sekali terdapat keterbatasan, diharapkan keterbatasan ini dijadikan bahan perbaikan penelitian yang akan datang.

B. Implikasi

Kompetensi merupakan salah satu hal yang penting bagi seorang guru, dimana guru dituntut untuk mampu mengaktualisasikan pembelajaran dan potensi yang dimiliki peserta didik. Implikasi dari temuan penelitian ini yaitu implikasi teoritis dan implikasi praktis. Implikasi teoritis berhubungan dengan kontribusi bagi pengembangan teori-teori yang terkait dengan bagaimana strategi dalam meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam , serta implikasi praktis berkaitan dengan kontribusi dalam temuan penelitian strategi peningkaatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam.

C Saran

Berdasarkan hasil penelitian ada beberapa saran peneliti yang dapat disampaikan kepada pemerintah,dan bagi para peneliti yang lain terkait dengan pelaksanaan strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam antara lain:

- Bagi pemerintah melalui Kementerian Agama RI dan Kementerian Pendidikan Nasional yang membidangi pendidikan menengah atas, hasil penelitian ini untuk dijadikan reverensi dalam rangka peningkatan literasi digital dalam pembelajaran
- 2. Bagi peneliti yang lain yang tertarik untuk mengadakan penelitian tentang strategi peningkatan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam, masih banyak sekali permasalahan yang dapat diteliti, sebagai salah satu cara untuk ikut membangun dan memperbaiki pendidikan yang bermutu di era digital.

 Penelitian ini masih banyak sekali keterbatasan , maka penting sekali untuk dilakukan penelitian lebih lanjut, khususnya tentang strategi peningkatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Malawi and Dewi Trisnasari dkk, *Pembelajaran Literasi Berbasis Sastra Lokal* (Bandung: Media Grafika, 2017).
- Abuddin Nata, Kapita Selekta Pendidikan Agama Islam (Bandung: Angkasa, 2003).
- Adityar, "Pengaruh Literasi Digital Terhadap Perilaku Internet Berisiko Di Kalangan Siswa SMA Dan MA Di Kota Makasar," no. Makasar (n.d.).
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2008).
- Al-Rasyidin and H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoritis Dan Praktis*, (Jakarta: PT. Ciputat Press, 2005).
- Andi Asari, dkk, "Kompetensi Literasi Digital Bagi Guru Dan Pelajar Di Lingkungan Sekolah Kabupaten Malang," Jurnal Kajian Perpestakaan dan Informasi, Volume 3 Nomor 2, 2019.
- Atep Sujana, Dewi Rachmatin, *Literasi Digital Abad 21 Bagi Mahasiswa PGSD*, Jurnal Current Reseach in Education: Conference Series Journal, Volume. 1 No. 1 Tahun 2019.
- Burhan Bungin, Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Rah Penguasaan Model Aplikasi, (Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, 2012).
- Dokumentasi SMK Negeri 3 Metro.
- Emzir, Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).
- Glister, Digital Literacy, (New York, 1997).
- Heri Gunawan, Kurikulum Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, (Bandung: Alfabeta, 2012).
- https://smkn3metro.sch.id/v1/pages/sejarah
- Ilham Maulana Amin, dkk, "Peran Literasi Digital Dalam Meningkatkan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Kelas XI Al maarif Singosari Malang" Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6 No 1 (2020).

Indah Kurnianingsih, dkk, "*Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Digital Bagi Tenaga Perpustakaan Sekolah dan Guru di Wilayah Jakarta Pusat Melalui Pelatihan Literasi Informasi*," Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement) 3, no. 1 (December 18, 2017): https://doi.org/10.22146/jpkm.25370.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Gerakan Literasi Nasional*, (Jakarta, 2017).

Lexy J.Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT.Remaja Rosda Karya, 2013).

M. Sofwan Nugraha, dkk, "*Pembelajaran PAI Berbasis Media Digital*" Volume 12 No. 1 Tahun 2014,.

Mohamad Taufiq, Al-Qur`an in word ver 1.3

Mudrajad Kuncoro, *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, (Jakarta, Erlangga, 2006).

Munir, *Pembelajaran Digital*, (Bandung: Alfabeta, 2017).

Mustofa, Heni Budiwati, *Proses Literasi Digital Terhadap Anak : Tantangan Pendidikan Di Zaman Now, Jurnal Kajian Informasi dan perpustakaan*, Vol 11 No 1, (Juni 2019).

Najelaa Shihab dan Komunitas Guru Besar, *Literasi Menggerakkan Negeri*, (Tanggerang Selatan: Literati, 2019).

Nana Syaodih Sukmadinata and Erliana Syaodih, *Kurikulum & Pembelajaran Kompetensi*, (Bandung: Refika Aditama, 2012).

Pupu Saeful Rahmat, Strategi Belajar Mengajar, (Scopindo Media Pustaka, 2019).

Rahmawati, "Analisis Kesenjangan Literasi Digital Mahasiswa Program Studi PAI PTKIN Indonesia," no. Jakarta (2018): UIN Syarif Hidayatullah.

Ramayulis, Metodologi Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2012).

Rifqi Risnadyatul Hudha, *Literasi membaca Era Digital* (Surabaya: Pustaka Media Guru, 2019).

- Rila Setyaningsih et al., "Model Penguatan Literasi Digital Melalui Pemanfaatan E-learning," Jurnal ASPIKOM 3, no. 6 (March 10, 2019): h. 1203, https://doi.org/10.24329/aspikom.v3i6.333.
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alvabeta, 2018).
- Syaiful Karim and Aryanto, *Pembelajaran Abad 21* (Yogyakarta: Gava Media, 2017).
- Team Pustaka Phonix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Phonix, 2007).
- Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016).
- Yolanda Presiana Desi," *Gerakan Literasi Digital Berbasis Sekolah: Implementasi dan Strategi*", Jurnal Ilmu Komunikasi, Volume 17 Nomor 1, (April 2019).
- Yunus Abidin, *Pembelajaran Multiliterasi: Sebuah Jawaban Atas Tantangan Pendidikan Abad Ke-21 Dalam Konteks Keindonesiaan*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2018).
- Zakia Darajat Dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1995).

LAMPIRAN

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

OUTLINE

Halaman

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

PERSETUJUAN

PENGESEHAN

ABSTRAK

ORISINALITAS PENELITIAN

PEDOMAN TRANSLITERASI

MOTTO

PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Terdahulu yang Relevan

BAB II KAJIAN TEORI

- A. Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital
 - 1. Pengertian Strategi
 - 2. Bentuk-bentuk strategi pengembangan kemampuan literasi digital
- B. Literasi Digital
 - 1. Pengertian Literasi Digital

- 2. Kompetensi Literasi Digital
- 3. Prinsip Dasar Pengembangan Literasi Digital
- 4. Tahapan-tahapan dan Langkah-langkah Literasi Digital
- 5. Komponen Literasi Digital
- 6. Proses Literasi Digital
- 7. Peran Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI
- 8. Manfaat dan Pentingnya Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI
- C. Pendidikan Agama Islam
 - 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam
 - 2. Tujuan Pendidikan Agama Islam
 - 3. Fungsi Pendidikan Agama di Sekolah
 - 4. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Rancangan Penelitian
- B. Sumber Data/Informan Penelitian
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Teknik Penjamin Keabsahan Data
- E. Teknik Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Temuan Umum Penelitian
 - 1. Sejarah Berdirinya SMK Negeri 3 Metro
 - 2. Visi, Misi dan Tujuan SMK Negeri 3 dan Metro
 - 3. Struktur Oranisasi SMK Negeri 3 dan SMP Metro
 - Data Guru, Karyawan dan Peserta Didik SMK Negeri 3 Metro
 - 5. Data Siswa SMK Negeri 3 Metro
 - 6. Denah Lokasi SMK Negeri 3 Metro
 - 7. Keadaan Sarana dan Prasarana SMK Negeri 3 Metro
- B. Temuan Khusus Penelitian
 - Tingkat kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 3 Metro
 - Strategi Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran
 PAI di SMK Negeri 3 Metro

- Faktor Pendukung dan penghambat Proses Pelaksanaan Literasi Digital Dalam Pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro
- C. Pembahasan Hasil Penelitian

Pembimbing 1

Dr. Zainal Abidin, M.Ag

NIP 19700316199803 1 003

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Implikasi
- C. Saran

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN-LAMPIRAN RIWAYAT HIDUP

Metro, 27 Oktober 2020

Peneliti

Sri Astuti

NPM 19001862

Pembimbing II

/ 11.

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

NIP. 19750301 200501 2 003

ALAT PENGUMPUL DATA STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK NEGERI 3 METRO

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK

- 1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara.
- 2. Waktu pelaksanaan penelitian sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan : Kepala Sekolah, Guru PAI, dan peserta didik

SMK Negeri 3 Metro

Waktu Pelaksanaan :

C. WAWANCARA

1. Wawancara dengan Kepala Sekolah SMK Negeri 3 Metro

- a. Apa latarbelakang diterapkannya literasi digital di SMKN 3 Metro?
- b. Sejak kapan literasi digital dilaksanakan di SMKN 3 Metro?
- c. Bagaimana upaya sekolah dalam mewujudkan gerakan literasi digital di SMKN 3 Metro?
- d. Strategi apa yang ibu kepala sekolah lakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital di SMKN 3 Metro?
- e. Bagaimana proses literasi digital sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum yang digunakan di SMKN 3 Metro?
- f. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam peningkatan ke mampuan literasi digital di SMKN 3 Metro?
- g. Apa saja prinsip dasar pengembangan literasi digital di SMKN 3 Merto?
- h. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran di SMKN 3 Metro?
- i. Apa saja faktor pendukung dan penghambat literasi digital dalam pem belajaran di SMKN 3 Metro?
- j. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran di SMKN 3 Metro?

2. Wawancara dengan Guru PAI SMK Negeri 3 Metro

- a. Apa yang menjadi latarbelakang diterapkannya literasi digital di sekolah?
- b. Sejak kapan literasi digital dilaksanakan di sekolah?
- c. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?
- d. Bagaimana tingkat kemampuan literasi digital yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- e. Sejak kapan literasi digital dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- f. Bagaimanakah strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- g. Apa saja bentuk-bentuk strategi dalam peningkatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- h. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan litersi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- i. Apa saja prinsip dasar pengembangan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- j. Tahapan-tahapan dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam rangka peningkatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- k. Bagaimanakah proses literasi digital sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum ?
- Apa saja faktor pendukung literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- m. Apa saja penghambat literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam?
- n. Bagaimanakah peran literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- o. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

3. Wawancara dengan Peserta Didik SMKN 3 Metro

- a. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?
- b. Bagaimana pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di

SMKN 3 Metro?

- c. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran?
- d. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI?
- e. Bagaimana dakpak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro?
- f. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajran PAI di SMKN 3 Metro?
- g. Apa sajakah faktor yang mendukung pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- h. Apa sajakah faktor penghambat pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro?
- i. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- j. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

ALAT PENGUMPUL DATA STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK

- 1. Selama penelitian berlangsung, peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil Observasi.
- 2. Waktu pelaksanaan observasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan	:Guru PAI, Peserta Didik
Waktu Pelaksanaan	:

C. OBSERVASI

 Melakukan observasi terkait pelaksanaan strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

ALAT PENGUMPUL DATA STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK

- 1. Untuk mendapatakan dokumentasi penelitian dilakukan kepada kepala sekolah dan guru yang bersangkutan.
- Waktu pelaksanaan dokumentasi sewaktu-waktu masih dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi yang terjadi di lapangan, sampai memperoleh keterangan yang diinginkan.

B. IDENTITAS

Informan	: Staf Tata Usaha/ Waka Humas
Waktu Pelaksanaan	

C. DOKUMENTASI

			Kondisi	
NO	Data yang ingin di ambil	Ada	Tidak	
			Ada	
1	Sejarah, Visi, misi dan tujuan SMKN 3 Metro			
2	Data guru SMKN 3 Metro			
3	Data peserta didik SMKN 3 Metro			
4	Denah lokasi SMKN 3 Metro			
5	Sruktur organisasi SMKN 3 Metro			
6	Keadaan sarana dan prasarana SMKN 3 Metro			
7	Kurikulum PAI dan dokumen perangkat pembelajaran			

Metro, 27 Oktober 2020

Peneliti

Sri Astuti

NPM 19001862

Pembimbing II

Al.

Pembimbing 1

Dr. Zainal Abidin, M.Ag

NIP 19700316199803 1 003

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag

NIP. 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO** PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Kr. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Webste: pps.metrouniv.ac.id; email: ppsiainmetro@metrouriv.ac.id

SURAT TUGAS Nomor: 008/In.28/PPs/PP.00.9/01/2021

Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Metro menugaskan kepada Sdr.:

Nama

Sri Astuti

NIM

19001862

Semester

IV (Empat)

- Untuk: 1. Mengadakan observasi prasurvey / survey di SMK N 3 Metro guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tesis mahasiswa yang bersangkutan dengan judul Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Metro
 - 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal 11 Januari 2021 sampai dengan

Kepada pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terimakasih.

Dikeluarkan di Metro Pada Tanggal 11 Januari 2021

Tobibatussaadah, M.Ag 2 NIP. 19701020 199803 2 002

SMKN 3 MET DAMAYANTI MTI Nip. 19850530 200902 2009 WAN DAN

Mengetahui, Pejabat Setempat



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO** PROGRAM PASCASARJANA (PPS)

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111. Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47298; Website: pps.metrouniv.ac.id; ernait: ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

Nomor Lamp.

009/ln.28/PPs/PP.009/01/2021

IZIN PRASURVEY / RESEARCH

Yth. Kepala

SMK N 3 Metro

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Berdasarkan Surat Tugas Nomor: 008/ln.28/PPs/PP.00.9/01/2021, tanggal 11 Januari 2021 atas nama saudara:

Nama

Sri Astuti

NIM

19001862

Semester

: IV (Empat)

Maka dengan ini kami sampaikan bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan pra survey/research/survey untuk penyelesaian Tesis dengan judul "Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Digital dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK N 3 Metro"

Kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu demi terselenggaranya tugas tersebut. Atas kerjasamanya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 11 Januari 2021 Direktur,

Dr. Tobibatussaadah, M.Ag & NIP, 19701000 199803 2 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

JI,Ki,Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111
Telp.(0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sri Astuti NPM : 19001862

: PAI : IV /2021

Semester/Tahun

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
1	26/10/20		Outline diperbaiki	P
2	03/11/20		ACC Outline	4
3	17/11/20		Perbaiki teknik penulisan, pemulisan huruf capital, kata depan,dan kata sambung disesuaikan dengan EYD Perhatikan dalam penyusunan paragraph. Di LBM banyak paragraph yang sangat panjang dan terdiri dari beberapa ide.paragrap yang baik 10-15 baris dan terdiri dari 1 ide pokok Sebutkan teknik yang dipergunakan untuk memperoleh data hasil survey Pada penelitian relevan, jelaskan perbedaan penelitian yang telah ada dengan yang akan dilakukan Penempatan foonote dan kutipan diletakkan pada halaman yang sama Pada bab II strategi peningkatan kemampuan literasi digital adalah satu variable, maka pengertian harus satu kesatuan strategi Teknik pengumpulan data diurutkan dari yang primer kemudian baru teknik	4
4	29/12/20		pendukung ACC bab 1-3	of
5	06/01/21		ACC APD	of
6	20/02/21		Sesuaikan dengan pertanyaan penelitian Pada teknik pengumpulan data	9

7	15/03/21	observasi belum dimunculkan 3. Data jangan diletakkan dipembahasan digunakan untuk menganalisis data tang telah di sajikan pada poin sebelumnya ACC bab 4-5

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

All

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag NIP: 19750301 200501 2 003 Dosen Pembimbing II

M

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag NIP: 19750301 200501 2 003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO PROGRAM PASCASARJANA (PPs)

TEID. (0725)41507, Fax.(0725) 47296; www.pps.metrouniv.ac.id; ppsiainmetro@metrou

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN TESIS

Nama : Sri Astuti

Prodi

: PAI

NPM : 19001862

Semester/Tahun

: IV /2021

Hari/ Tanggal	Pembimbing I	Bimbingan yang dibicarakan	Tanda Tangan
4/11/20		Outline ACC	96
29/12/20		ACC bab 1-3	
06/01/21		Bagian wawancara diperbaiki	9
07/01/21		ACC APD	
20/03/21		ACC bab 1-5 dengan melengkapi materai untuk orisinalitas, dilengkapi surat-surat keterangan riset dan lampiran-lamoiran lainnya, serta abstract penelitian dalam dua bahasa (Indonesia dan inggris)	
	Tanggal 4/11/20 29/12/20 06/01/21 07/01/21	Tanggal I 4/11/20 29/12/20 06/01/21 07/01/21	Tanggal I 4/11/20 Outline ACC 29/12/20 ACC bab 1-3 06/01/21 Bagian wawancara diperbaiki 07/01/21 ACC APD 20/03/21 ACC bab 1-5 dengan melengkapi materai untuk orisinalitas, dilengkapi surat-surat keterangan riset dan lampiran-lamoiran lainnya, serta abstract penelitian dalam dua

Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam

Dr. Sri Andri Astuti, M.Ag NIP: 19750301 200501 2 003

Dosen Pembimbing I

Dr. Zamal Abidin, M.Ag NIP: 19700316199803 1003

TRANSKIP WAWANCARA

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

A. IDENTITAS

Informan : Erlian Eka Damayanti, MTI . Kepala SMKN 3 Metro

Waktu pelaksanaan: 16 Januari 2021

B. WAWANCARA/INTERVIEW

Apa latarbelatarbelakang diterapkannya literasi digital di SMKN 3
 Metro?

Jawaban: SMKN 3 Metro sebagai sekolah ahlinya IT, oleh karena itu menginginkan adanya kemudahan dalam pembelajaran untuk semua mata pelajaran, dimana sekolah dituntut memiliki kualitas baik dalam bidang akademik maupun non akademik , karena mutu sekolah yang baik dipengaruhi oleh tingkat kesiapan (input) dan proses belajar mengajar yang didukung dengan media-media pembelajaran yang dapat memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran. (W.01.F.1.1./EED.16/01/2021)

2. Sejak kapan literasi digital dilaksanakan di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: literasi digital di SMK Negeri 3 metro sudah lama dilaksanakan terkait dengan adanya jurusan computer, yang saat itu ada jurusan teknik computer dan jaringan. SMK 3 Metro sudah mulai melaksanakan literasi digital salah satunya dengan memanfaatkan atau melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan aplikasi edmodo . sekitar tahun 2010

(W.01.F.2/EED.16/01/2021)

- 3. Bagaimana upaya sekolah dalam mewujudkan gerakan literasi digital di SMK Negeri 3 Metro?
 - Jawaban: Dengan meningkatkan fasilitas sarana dan prasarana IT sehingga lebih memudahkan dalam pembelajaran dan dalam penggunaan fasilitas digital. (W.01.F.3/EED.16/01/2021)
- 4. Strategi apa yang ibu kepala sekolah lakukan untuk meningkatkan kemampuan literasi digital di SMK Negeri 3 Metro?
 - Jawaban: Melaksanakan pelatihan-pelatihan atau diklat/ bimtek kepada semua guru baik dalam lingkup kecil seperti IHT maupun mengikutsertakan guru mengikuti pelatihan diluar. Kemudian peserta didik yang memiliki keahlian khusus juga diikut sertakan untuk mengikuti pelatihan untuk meningkatkan kemampuan digital dalam rangka meningkatkan proses dan hasil pembelajaran yang berkualitas di sekolah (W.01.F.04.2./EED.16/01/2021)
- 5. Bagaimana proses literasi digital sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum yang digunakan di SMKN 3 Metro?
 Jawaban: prosesnya cukup panjang, dan tidak mudah tetapi sekolah SMK
 Negeri 3 Metro sebagai sekolah ahlinya IT harus melaksanakan itu, dimulai dengan jurusan IT dahulu baru kepada jurusan-jurusan yang lain
 (W.01.F.05/EED.16/01/2021)
- 6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam peningkatan kemampuan literasi digital di SMKN 3 Metro?

Jawaban: menyediakan perpustakaan, menyiapkan tempat pojok-pojok baca, dan meningkatkan kapasitas jaringan internet sehingga semua warga sekolah bisa mengakses internet dengan mudah. Sekolah juga melaksanakan perpustakaan keliling. (W.01.F.6/EED.16/01/2021)

7. Apa saja prinsip dasar pengembangan literasi digital di SMKN 3 Metro?

Jawaban: prinsip kebermanfaatan, bahwa setiap saat kita harus mencari ilmu dengan cara berliterasi dengan memanfaatkan teknologi yang semakin hari semakin berkembang.dan prinsip-prinsip yang lain adalah untuk selalu berusaha membudayakan membaca dengan pemanfaatan teknolog digital.

(W.01.F.7/EED.16/01/2021)

8. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran di SMKN 3 Metro?

Jawaban: perannya sangat menunjang sekali dengan memanfatkan IT bisa membentuk keterampilan agar lebih kreatif baik guru maupun peserta didik dalam rangka pengembangan kurikulum sekolah berbasis IT.

(W.01.F.8/EED.16/01/2021)

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat literasi digital dalam pembelajaran di SMKN 3 Metro?

Jawaban: Faktor pendukung adanya sarana dan prasarana seperti fasilitas digital dan juga jaringan internet yang memadai untuk menunjang adanya literasi digital adapun faktor penghambatnya dari dalam diri seperti adanya kemalasan untuk belajar dan melek teknologi baik oleh guru maupun peserta didik, untuk peserta didik juga ada beberapa mereka yang tempat tinggalnya jauh dan sulit terjangkau internet dan juga masih

adanya peserta didik yang kurang memahami dalam mengoperasikan dan memanfaatkan media digital. (W.01.F.9.3./EED.16/01/2021)

10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: dapat mengakses ilmu pengetahuan dengan cepat, bisa dilaksanakan dimana saja, menghemat waktu dan bisa mendapatkan informasi yang bernilai terkait dengan bagaimana mengoperasikan teknologi tertentu sehingga mereka bisa membaca dan mencari referensi dengan mudah seperti mencari informasi yang terbaru dan lain sebagainya (W.01.F.10/EED.16/01/2021).

TRANSKIP WAWANCARA

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3

METRO

C. IDENTITAS

Informan : Mia Sumiati, M.Ag (Guru PAI SMKN 3 Metro)

Waktu pelaksanaan: 18 Januari 2021

D. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apa yang menjadi latarbelakang diterapkannya literasi digital di SMK

Negeri 3 Metro terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam?

Jawaban: Menginginkan adanya kemudahan-kemudahan dalam

pembelajaran pendidikan agama islam dan memberikan kesempatan

kepada peserta didik dalam rangka meningkatkan kemampuan dan

keterampilannya dalam menggunakan media digital untuk berliterasi,

selain itu literasi digital dapat membantu dalam pelaksanaan proses

belajar mengajar seperti dalam mencari atau menelusuri informasi

materi dari internet dengan menggunakan media digital, sehingga

peserta didik termotivasi untuk terus belajar dan mencari pengetahuan

pendidikan agama islam. (W.02.F.1.1.GPAI/MS/18/01/2021)

2. Sejak kapan literasi digital dilaksanakan di sekolah?

Jawaban: Sejak ada jurusan computer dan jurusan sistem jaringan yang

dilaksanakankan di sekolah dan juga sebagai sekolah ahlinya IT dan

- juga adanya fasilitas internet yang memadai dan fasilitas digital yang menunjang adanya literasi digital. (W.02.F.2.GPAI/MS/18/01/2021)
- Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?
 Jawaban: perbedaannya terletak pada media yang digunakan.
 (W.02.F.3.GPAI/MS/18/01/2021)
- 4. Bagaimana tingkat kemampuan literasi digital yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 Jawaban: kemampuan literasi digital yang dimiliki peserta didik pada awalnya masih rendah, karena peserta didik sudah tergantung dengan adanya buku-buku paket dan modul pembelajaran yang ada berbasis cetak akan tetapi sejak adanya pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi ini peserta didik secara keseluruhan sudah mulai memanfaatkan literasi digital sebagai pembelajaran pendidikan agama islam. (W. 02.F.4.GPAI/MS/18/01/2021)
- 5. Sejak kapan literasi digital dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam serta bagaimana penggunaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMKN 3 metro?

Jawaban: Sejak tahun 2010, dengan adanya fasilitas media digital yang menunjang pembelajaran seperti fasilitas internet yang sudah dipersiapkan sekolah adapun penggunaan literasi digital dalam pembelajaran agama islam dengan memberikan keterampilan menggunakan media digital kepada peserta didik dan bagaimana cara mencari sumber materi pembelajaran yang ada di internet dan arahan

untuk memahami informasi yang didapatkan (W.02.F.5.1.GPAI/MS/18/01/2021)

6. Bagaimana strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam?

Jawaban: Penguatan karakter tanggung jawab dalam pelaksanaan menggunakan pembelajaran dengan media digital, untuk meningkatkan keterampilan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran diharapkan peserta didik memiliki sikap bijak dalam menggunakan media digital dengan tahapan-tahapan peserta didik untuk mencari materi pembelajaran di google atau mempersiapkan link atau alamat situs yang dapat disesuaikan dengan materi yang akan memberikan tugas dari dipelajari, kemudian materi-materi pembelajaran yang tidak ada dibuku sehingga peserta didik bisa segera mencari referensi atau bahan materi yang ada di internet dan selanjutnya memberikan dalam pertanyaan permasalahanpermasalahan yang ada, kemudian pererta didik untuk mencari solusinya sampai kepada membuat laporan sebagai evaluasi secara online dengan menggunakan platform web seperti Google Classroom. (W.02.F.6.2.GPAI/MS/18/01/2021)

7. Apa saja bentuk-bentuk strategi dalam meningkatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: Memberikan pemahaman kepada peserta didik tentang bagaimana cara mengidentifikasi berbagai bentuk informasi sebagai sumber belajar yang berasal dari web, agar terhindar dari informasi yang tidak bisa dipertanggung jawabkan, pemanfaatan platform seperti google classroom dan pemanfaatan aplikasi whatsApp sebagai sarana pembelajaran dalam melakukan evaluasi atau penilaian kepada peserta didik, dan bagi peserta didik yang tidak melaksanakan dari tugas yang diberikan maka akan berimbas kepada nilai, baik penilaian koqnitif, afektif dan psikomotorik menjadi tidak maksimal, sebagai bentuk tanggung jawab yang telah diberikan.

(W.02.F.7.2.GPAI/MS/18/01/2021)

8. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: memberikan materi melalui vidio pembelajaran dengan menggunakan link,channel dan youtube, google classroom, dan aplikasi whatsApp dan peserta didik membuka dengan menggunakan handphone atau Laptop. (W.02.F.8.GPAI/MS/18/01/2021)

9. Apa saja prinsip dasar pengembangan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam?

Jawaban: Mencari ilmu adalah merupakan kewajiban bagi umat manusia dan bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun termasuk dengan menggunakan fasilitas digital sebagai sarana dan prasarana salah satunya dengan melakukan pencarian dan pemahaman informasi yang ada di internet untuk mendapatkan sumber informasi dalam

- rangka menambah wawasan tentang ilmu pengetahuan . (W.02.F.9.GPAI.MS.18/01/2021)
- 10. Tahapan-tahapan dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?

 Jawaban: Yang pertama peserta didik diberikan pengertian bahwa ilmu pengetahuan baik ilmu umum maupun agama sangat luas dan sangat banyak, dan mereka diberikan kesempatan untuk mencari wawasan ataupun pengetahuan melalui literasi digital dengan mencari sumber

(W.02.F.10.2.GPAI.MS.18/01/2021)

11. Bagaimanakah proses literasi digital sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum yang digunakan sekolah di SMKN 3 Metro?

informasi yang ada di internet dengan menggunakan fasilitas yan ada.

Jawaban: : berjalan dengan baik, sekolah sebagai icon IT harus mengikuti kurikulum yang ada sehingga sarana dan prasarana pembelajaran berdasarkan IT. (W.02.F.11.GPAI.MS.18/01/2021)

12. Apa saja faktor pendukung literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: Adanya sarana dan prasarana yang memadai untuk menunjang pembelajaran literasi digital baik disekolah maupun di rumah seperti peserta didik sudah ada gadget dan juga sebagian ada yang sudah memiliki piranti digital seperti komputer dan juga laptop (W.02.F.12.3.GPAI.MS.18/01/2021)

13. Apa saja faktor penghambat literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: Keberadaan peserta didik yang tidak adanya jaringan atau jangkauan internetnya terhambat dan juga kurangnya motifasi belajar dari peserta didik sehingga pengetahuan mereka tentang literasi digital tertinggal dengan peserta didik yang lain, serta masih kurangnya pemahaman penggunaan media digital sebagai fungsi pembelajaran.

(W.02.F.13.3.GPAI.MS/18/01/2021)

14. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: sangat memudahkan pembelajaran baik guru maupun peserta didik untuk memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami serta menggunakan media digital dan jaringan.

(W.02,F.14.GPAI.MS/18/01/2021)

15. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: peserta didik dapat belajar dengan sarana alat komunikasi digital tidak harus tatap muka,dapat belajar dasar-dasar computer, internet, dan kepada guru juga dapat memberikan materi pembelajaran yang diberikan dengan mudah melaui online (W.02.F.15.GPAI.MS/18/01/2021)

TRANSKIP WAWANCARA

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL

DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3

METRO

E. IDENTITAS

: Rohmat, S. Ag (Guru PAI SMKN 3 Metro) Informan

Waktu pelaksanaan: 19 Januari 2021

F. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apa yang menjadi latarbelakang diterapkannya literasi digital di SMK

Negeri 3 Metro terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam?

Jawaban : Dalam rangka membantu mewujudkan tujuan sekolah dalam

pengembangan sekolah yang berbasis IT dan sebagai tempat

pengembangan nilai-nilai keagamaan agar menjadi sekolah yang

unggul berdasarkan iman dan taqwa, oleh karena itu sudah seharusnya

dalam melaksanakan pembelajaran pendidikan agama iskam dengan

menggunakan IT agar mempermudah dalam belajar dan memberi

motivasi kepada perserta didik untuk selalu belajar dengan lebih

mudah dan efesien salah satunya dengan pemanfaatan media

pembelajaran berbasis digital. (W.02.F.1.1.GPAI/R/19/01/2021)

2. Sejak kapan literasi digital dilaksanakan di sekolah?

Jawaban: Mulai tahun 2010 (W.02.F.2.GPAI/R/19/01/2021)

3. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

- Jawaban: perbedaannya terletak pada media yang digunakan dengan online dan berbasis cetak (W.02.F.3.GPAI/R/19/01/2021)
- 4. Bagaimana tingkat kemampuan literasi digital yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
 - Jawaban: : cukup baik, yaitu dengan memanfaatkan media digital sebagai media dalam belajar dan juga untuk mendapatkan sumber informasi sebagai bahan untuk menambah wawasan dan cepat mendapatkan pengetahuan yang baru dalam belajar pendidikan agama islam. (W. 02.F.4.GPAI/R/19/01/2021)
- 5. Sejak kapan literasi digital dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam serta bagaimana penggunaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro?
 - Jawaban: Sejak adanya fasilitas media digital dan internet yang menunjang dalam pembelajaran pendidikan agama islam yang ada di sekolah, dan juga adanya jurusan komputer serta jurusan teknik jaringan. Penggunaan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam salah satunya dengan cara menayangkan video pembelajaran kemudian peserta didik untuk memahami informasi yang didapatkan. (W.02.F.5.1.GPAI/R/19/01/2021)
- 6. Bagaimana strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam?
 - Jawaban: Peserta didik dibekali dengan permulaan dengan pengenalan teknologi digital seperti laptop, handphone dan komputer yang terakses dengan internet, selanjutnya memberikan pemahaman akan

pentingnya pembelajaran dengan menggunakan literasi digital. dimana literasi digital memiliki banyak sekali manfaat dan juga kemudahan sekaligus tantangan seperti dalam mencari informasi di internet lebih mudah dan cepat, tetapi juga ada dampak negatif dari digital antara lain adanya konten-konten yang kurang bertanggung jawab dengan demikian peserta didik harus memiliki sikap yang kritis dalam mencari sumber informasi dari internet yang mereka dapatkan. (W.02.F,6.2.GPAI/R/19/01/2021)

7. Apa saja bentuk-bentuk strategi dalam meningkatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: Peserta didik diberikan penugasan untuk mencari contohcontoh materi pembelajaran yang terkait di internet, selanjutnya untuk difahami isi materinya, kemudian mereka merangkum pada buku catatan PAI. (W.02.F.7.2.GPAI/R/19/01/2021)

8. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: Komputer/laptop, proyektor dan handphone serta sarana internet yang sudah disediakan di sekolah. (W.02.F.8.GPAI/R/19/01/2021)

9. Apa saja prinsip dasar pengembangan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam?

Jawaban: dalam rangka pencapaian kurikulum pembelajaran berbasis ilmu teknologi, serta pembelajaran pendidikan agama islam tidak boleh tertinggal (W.02.F.9.GPAI.R.19/01/2021)

- 10. Tahapan-tahapan dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?
 Jawaban: Awal kegiatan pembelajaran apersepsi, kemudian membaca materi yang ada di buku dan juga yang ada di internet, kemudian
 - sumber yang ada di internet benar , oleh karena itu guru memberikan

diskusi, guru memberikan kesimpulan dan evaluasi bahwa tidak semua

- penjelasan dan meluruskan akan informasi yang peserta didik dapatkan
- dari internet. (W.02.F.10.2.GPAI.R.19/01/2021)
- 11. Bagaimanakah proses literasi digital sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum yang digunakan sekolah di SMKN 3 Metro?
 - Jawaban: melakukan apa yang sudah ditetapkan dari sekolah tentang proses pelaksanaan pembelajaran dan memberi filter kepada peserta didik apa yang sudah mereka dapatkan dari informasi yang bersumber dari internet secara online. (W.02.F.11.GPAI.R.19/01/2021)
- 12. Apa saja faktor pendukung literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?
 - Jawaban: Sarana dan prasarana seperti laptop, komputer dan gadget dan dukungan dari sekolah secara keseluruhan. (W.02.F.12.3.GPAI.R.19/01/2021)

13. Apa saja faktor penghambat literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: Kuota dan jaringan fasilitas internet dari peserta didik di masa pembelajaran daring, serta masih adanya rasa tanggungjawab yang kuat dan kurang bijaknya dalam menggunakan media digital dalam pembelajaran. (W.02.F.13.3.GPAI.R/19/01/2021)

14. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: sangat memudahkan pembelajaran baik guru maupun peserta didik untuk memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami serta menggunakan media digital dan jaringan (W.02.F.14.GPAI.R/19/01/2021)

15. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: peserta didik dapat belajar dengan menggunakan alat komunikasi digital dengan mudah dan belajar tidak harus tatap muka,dapat belajar dasar-dasar penggunaan komputer dan dapat menggunakan perangkat digital seperti internet, dapat memberikan materi pembelajaran yang diberikan melaui online sehingga lebih mudah dan cepat (W.02.F.15.GPAI.R/19/01/2021)

TRANSKIP WAWANCARA

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL

DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3

METRO

A. IDENTITAS

: Andi Septiawan.S.Pd.I (Guru PAI SMKN 3 Metro) Informan

Waktu pelaksanaan: 19 Januari 2021

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apa yang menjadi latarbelakang diterapkannya literasi digital di SMK

Negeri 3 Metro terutama dalam pembelajaran Pendidikan Agama

Islam?

Jawaban: Adanya perkembangan teknologi yang sangat pesat di era

modern ini, dengan literasi digital yang mengharuskan untuk belajar

dan berinovasi untuk mewujudkan pembelajaran yang bermutu serta

dalam menghadapi arus informasi yang banyak dari internet yang

harus dimanfaatkan sebagai wadah pengetahuan, sehingga informasi

yang dibutuhkan dapat lebih cepat dan lebih mudah dalam

mengaksesnya dan memiliki keterampilan dalam mengevaluasi

informasi yang ada dan dengan literasi digital akan mendapatkan

kemudahan yaitu dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun tanpa

terbatasnya jam dan waktu tatap muka, dengan kelengkapan komputer

dan jaringan internet yang ada.

(W.02.F.1.1.GPAI/AS/19/01/2021)

- Sejak kapan literasi digital dilaksanakan di sekolah ?
 Jawaban: mulai tahun 2010 (W.02.F.2.GPAI/AS/19/01/2021)
- Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?
 Jawaban: sebuah aktifitas dengan menggunakan keahlian dalam memakai berbagai pengetahuan berbasis digital dan berbasis non digital. (W.02.F.3.GPAI/AS/19/01/2021)
- 4. Bagaimana tingkat kemampuan literasi digital yang dimiliki peserta didik dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?

Jawaban: sudah cukup baik dilihat dari mereka mencari informasi dari semua materi yang diberikan guru pendidikan agama islam.

. (W. 02.F.4.GPAI/AS/19/01/2021)

5. Sejak kapan literasi digital dilaksanakan dalam pembelajaran pendidikan agama islam serta bagaimana penggunaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMKN 3 Metro?

Jawaban: Sejak mulai mengajar di SMKN 3 Metro, adapun penggunaan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam, dengan anak-anak untuk mencari informasi terkait dengan materi pembelajaran dalam hal-hal yang mereka tidak ketahui kemudian saya share link materi yang sudah di upload dalam bentuk link google drive. (W.02.F.5.1.GPAI/AS/19/01/2021)

6. Bagaimana strategi untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam?

Jawaban: Memberikan motifasi dan pemahaman kepada peserta didik akan pentingnya gerakan sadar literasi dengan menggunakan media digital, selanjutnya peserta didik diperintahkan untuk perbanyak membuat soal dan mencari jawabannya dimana mereka harus banyak membaca dari berbagai sumber untuk mendapaatkan informasi dengan harapan mereka dapat merealisasikan dengan membuat tulisan-tulisan atau rangkuman atau dengan peserta didik diberikan stimulus dengan berbagai soal dan jawaban terkait pembelajaran yang jawabannya tidak ada dimateri , kemudian peserta didik diarahkan untuk mencari dari sumber lain, misalnya menyebutkan sumbernya ketika menjawab. selanjutnya mereka diperintahkan untuk bercerita menggunakan voice note terkait tentang apa yang mereka dapatkan atau yang mereka pelajari. (W.02.F,6.2.GPAI/AS/19/01/2021)

7. Apa saja bentuk-bentuk strategi dalam meningkatan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: Memberi pengarahan tentang pentingnya berliterasi kemudian mengadakan evaluasi untuk setiap pertemuan di akhir materi pembelajaran, karena sering terjadi permasalahan penyimpangan peserta didik dalam berliterasi seperti mengakses situssitus pada google untuk menemukan jawaban tanpa mereka mempelajari dan berfikir terlebih dahulu, serta peserta didik yang belum tuntas untuk selalu ditegaskan untuk menyelesaikan tugasnya.

(W.02.F.7.2.GPAI/AS/19/01/2021)

8. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: fasilitas internet yang sudah disediakan di sekolah ketika pembelajaran sebelum pandemic, link-link pembelajaran, sedangkan pembelajaran jarak jauh fasilitasnya adalah kuota dan gadget, (W.02.F.8.GPAI/AS/19/01/2021)

9. Apa saja prinsip dasar pengembangan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam?

Jawaban: Pemahaman akan pentingnya mencari ilmu dan menambah wawasan dengan digital, peserta didik dapat belajar lebih banyak dan mudah dengan menggunakan media digital seperti handphone yang tersambung dengan internet.

(W.02.F.9.GPAI.AS.19/01/2021)

10. Tahapan-tahapan dan langkah-langkah apa saja yang dilakukan dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: Dengan memberikan pengarahan dan kemudian mereka praktek langsung. (W.02.F.10.2.GPAI.AS.19/01/2021)

11. Bagaimanakah proses literasi digital sebagai mekanisme pembelajaran yang terintegrasi dengan kurikulum yang digunakan sekolah di SMKN 3 Metro?

Jawaban: Meningkatkan keterampilan peserta didik dan juga guru dalam literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam. (W.02.F.11.GPAI.AS.19/01/2021)

12. Apa saja faktor pendukung literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: : Selain sarana dan prasarana yang difasilitasi sekolah juga dukungan dari sekolah secara keseluruhan seperti mengadakan pelatihan-pelatihan IT dan adanya gadget yang dimiliki peserta didik (W.02.F.12.3.GPAI.AS.19/01/2021)

13. Apa saja faktor penghambat literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: Kurangnya pemahaman peserta didik dalam memilih informasi dari situs yang ada , jaringan internet tidak stabil dari peserta didik di pembelajaran daring, terbatasnya quota, handphone memori penuh. (W.02.F.13.3.GPAI.AS/19/01/2021)

14. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: Sangat memudahkan pembelajaran baik guru maupun peserta didik untuk memiliki kemampuan untuk mengakses, memahami serta menggunakan media digital dan jaringan. (W.02.F.14.GPAI.AS/19/01/2021)

15. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMKN 3 Metro?

Jawaban: Peserta didik dapat belajar dengan sarana alat komunikasi digital tidak harus tatap muka,dapat belajar dasar-dasar komputer dan dapat menggunakan perangkat digital seperti internet, dan kepada guru juga dapat memberikan materi pembelajaran yang diberikan melaui online sehingga lebih mudah dan cepat (W.02.F.15.GPAI.AS/19/01/2021)

TRANSKIP WAWANCARA

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3

METRO

C. IDENTITAS

Informan : Vito Ardiansyah (Peserta didik SMKN 3 Metro)

Waktu pelaksanaan: 20-01-2021

D. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: literasi digital merupakan kecakapan dalam menggunakan media digital untuk menemukan dan mengevaluasi secara sehat dan bijak. Perbedaan dengan literasi non digital adalah terletak pada kecakapan dalam memahami atau menganalisis pencitraan media . jika literasi digital merupakan kecakapan dalam menggunakan media digital maka literasi

(W.03.F.1.PS.VA.20/01/2021)

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Metro?

non digital merupakan kecakapan dalam menggunakan media lain.

Jawaban: Pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam, adanya pengarahan bagaimana menggunakan media digital serta untuk dapat mencari informasi dari berbagai sumber seperti yang disampaikan guru terkait dengan materi pembelajaran dan juga dapat menelusuri informasi di media digital melalui handphone dan komputer

- yang sudah tersambung dengan internet dan pembelajaran menggunakan google Classroom dan lain-lain..(W.03.F.2.1.PS.VA.20/01/2021)
- 3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI?

 Jawaban: guru dapat menciptakan ruang belajar dengan baik dengan melakukan permulaan seperti mengenalkan teknologi computer dan internet kepada peserta didik, selanjutnya guru melakukan penerapan dengan memberikan arahan bagaimana menggunakan internet dengan informasi yang tidak terbatas bisa digunakan dengan baik.

(W.03.F.3.PS.VA.20/01/2021)

- 4. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI?

 Jawaban: Dengan memperluas konsep dunia digital, memperbanyak membaca dari berbagai sumber di internet contohnya membuat pertanyaan dan sekaligus mencari jawaban dari materi pembelajaran dan guru menilai dan mempertanyakan dari mana sumber bacaan materi yang diperoleh, kemudian membuat kesimpulan-kesimpulan dari bahan bacaan dan materi yang diperoleh. (W.03.F.4.2.PS.VA.20/01/2021)
- 5. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pelajaran PAI di SMK Negeri 3 metro? Jawaban: mendorong peserta didik untuk menggunakan perangkat digital sebagai wadah untuk belajar dan memperkaya pengalaman belajar dengan alat digital. (W.03.F.5.PS.VA.20/01/2021)

6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?
Jawaban: perangkat digital baik computer maupun smartfon yang sudah terakses dengan internet, selain itu situs-situs belajar yang dibagikan

kepada peserta didik. (W.03.F.6.PS.VA.20/01/2021)

- 7. Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik di SMK Negeri 3 Metro?

 Jawaban: Dengan adanya smarfon dan computer akan memudahkan untuk mencari informasi yang ada di internet, ketekunan guru dalam memperhatikan peserta didik yang mendukung proses belajar mengajar dengan melaksanakan literasi digital. (W.03.F.7.3.PS.VA.20/01/2021)
- 8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

 Jawaban: Tidak memiliki perangkat digital seperti smatfon dan komputer, sehingga mereka akan lambat dalam pembelajaran bahkan pengalaman penggunaan digital mereka akan tertinggal dari mereka yang memiliki perangkat digital. (W.03.F.8.3.PS.VA.20/01/2021)
- Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri
 Metro?

Jawaban: sangat penting karena literasi digital memiliki tujuan menjadi pedoman untuk menunjang pembelajaran dengan menggunakan media digital. (W.03.F.9.PS.VA.20/01/2021)

10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: memperoleh informasi dengan cepat, memudahkan komunikasi, menghemat waktu, tenaga dan biaya, belajar mengajar menjadi lebih mudah dan cepat. (W.03.F.10.PS.VA.20/01/2021)

TRANSKIP WAWANCARA

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

A. IDENTITAS

Informan : Miftahul Naim (Peserta didik SMKN 3 Metro)

Waktu pelaksanaan : 20-01-2021

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: literasi digital adalah sikap dan kemampuan individu dengan cara menggunakan teknologi digital sedangkan, literasi non digital kegiatan dengan tanpa teknologi. (W.03.F.1.PS.MN.20/01/2021)

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam

pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: dengan cara menyimak video pembelajaran untuk difahami dan juga membaca materi pembelajaran secara online yang bersumber dari internet yang sudah ditelusurinya.

(W.03.F.2.1.PS.MN.20/01/2021)

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam

dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam

pembelajaran PAI?

Jawaban: dengan memberikan arahan bagaimana mencari materi yang ada

di internet dan mendorong peserta didik untuk mengikuti literasi digital

dalam pembelajaran pendidikan agama islam agar lebih termotivasi dalam

belajar. (W.03.F.3.PS.MN.20/01/2021)

- 4. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI ? Jawaban: Pengenalan penggunaan media digital dan bagaimana cara mencari materi pembelajaran yang benar secara online, dan pemberian motivasi untuk selalu belajar dengan memanfaatkan media digital yang ada. (W.03.F.4.2.PS.MN.20/01/2021)
- 5. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pelajaran PAI di SMK Negeri 3 metro?
 Jawaban: termotivasi untuk selalu menggunakan media digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam, serta lebih mudah dan cepat dalam mencari materi. (W.03.F.5.PS.MN.20/01/2021)
- 6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: perangkat digital baik computer maupun smartfon yang sudah terakses dengan internet, selain itu situs-situs belajar yang dibagikan kepada peserta didik, aplikasi whatsApp dan goggle Clasroom (W.03.F.6.PS.MN.20/01/2021)
- 7. Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: : Sumber-sumber literasi digital, fasilitas internet, smartphone, laptop/computer . (W.03.F.7.3.PS.MN.20/01/2021)
- 8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Bermalas-malasan sehingga kegiatan atau tugas yang diberikan guru menjadi tertunda dan terjadi penumpukan tugas di grup pembelajaran, minimnya kuota dan koneksi internet yang buruk ketika di rumah. (W.03.F.8.3.PS.MN.20/01/2021)

9. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: sangat baik karena untuk menambah pengetahuan dengan menggunakan media digital. (W.03.F.9.PS.MN.20/01/2021)

10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: memudahkan dalam mencari materi pembelajaran dan belajar bisa lebih efektif dan menyenagkan. (W.03.F.10.PS.MN.20/01/2021)

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

A. IDENTITAS

Informan : Arif R (Peserta didik SMKN 3 Metro)

Waktu pelaksanaan : 20-01-2021

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: literasi digital adalah kegiatan mencari ilmu pengetahuan dengan menggunakan media atau alat digital untuk mendapatkan informasi, sedangkan literasi non digital adalah program pengetahuan

yang tidak menggunakan media berbantu komputer dan internet.

(W.03.F.1.PS.AR.20/01/2021)

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam

pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Pemahaman tentang penggunaan komputer dan internet,

kemudian saling berbagi modul pembelajaran yang sudah di share oleh

guru untuk dipelajari dan difahami sebagai bahan pembelajaran.

(W.03.F.2.1.PS.AR.20/01/2021)

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam

dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam

pembelajaran PAI?

Jawaban: memberikan atau mendistibusikan modul pembelajaran melalui tautan atau link kepada peserta didik untuk dipelajari dan difahami.

(W.03.F.3.PS.AR.20/01/2021)

- 4. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI?

 Jawaban: Selalu memberikan motivasi agar peserta didik memahami pentingnya literasi dengan menggunakan media digital untuk mencari pengetahuan yang lebih banyak dan menanyakan sumber yang didapatkan dari mana agar tidak keliru dalam memilih informasi yang sesuai kemudian pengarahan dalam mencari sumber informasi dengan cepat di google untuk mencari info dari situs web tertentu, sehingga informasi akan segera didapat dengan mudah dan cepat. (W.03.F.4.2.PS.AR.20/01/2021)
- 5. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pelajaran PAI di SMK Negeri 3 metro? Jawaban: sangat baik, karena dengan adanya motivasi dan dorongan untuk berliterasi digital maka kami menjadi lebih bersemangat dalam belajar. (W.03.F.5.PS.AR.20/01/2021)
- 6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: sumber-sumber modul, seperti buku pembelajaran yang di scan yang dibagikan kepada peserta didik, computer dan smartphone (W.03.F.6.PS.AR.20/01/2021)

- 7. Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik di SMK Negeri 3 Metro?

 Jawaban: Peralatan yang lengkap seperti fasilitas internet yang memadai seperti komputer atau handphone. (W.03.F.7.3.PS.AR.20/01/2021)
- 8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

 Jawaban.: Jaringan internet yang rendah sehingga di pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi sedikit terhambat. (W.03.F.8.3.PS.AR.20/01/2021)
- Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri
 Metro?
 - Jawaban: sangat penting dalam tercapainya tujuan belajar , dan memperkaya wawasan literasi digital.(W.03.F.9.PS.AR.20/01/2021)
- 10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: selalu mengetahui informasi terbaru dengan mudah dan cepat, meningkatkan kemampuan penggunaan internet, mempermudah proses komunikasi. (W.03.F.10.PS.AR.20/01/2021)

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

A. IDENTITAS

Informan : Wiwit Puja. W (Peserta didik SMKN 3 Metro)

Waktu pelaksanaan : 20-01-2021

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: literasi digital kegiatan membaca dan sebagainya dengan menggunakan fasilitas internet atau di dunia maya sedangkan literasi non digital bacaan yang memang nyata ada bentuknya seperti perpustakaan berbasis cetak dan tidak tersambung dengan internet atau digital. (W.03.F.1.PS.WP.20/01/2021)

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Dengan menyajikan materi pembelajaran dengan menggunakan berbagai aplikasi dan juga video yang menarik dan memberi informasi mana materi yang di dapat dari internet yang baik dan tidak seperti materi aqidah dan akhlak dan lain-lain. (W.03.F.2.1.PS.WP.20/01/2021)

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI ?

Jawaban: memberikan arahan dan menciptakan ruang belajar dengan baik

(W.03.F.3.PS.WP.20/01/2021)

- 4. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI ? Jawaban: Memberi kesempatan dalam mencari sumber materi belajar yang benar, seperti menilai, mempertanyakan informasi yang didapat dan sebagainya. (W.03.F.4.2.PS.WP.20/01/2021)
- 5. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pelajaran PAI di SMK Negeri 3 metro?
 Jawaban: sangat baik, karena ter motivasi dan dorongan untuk berliterasi digital maka kami menjadi tidak mudah bosan dalam belajar
 (W.03.F.5.PS.WP.20/01/2021)
- 6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: smartphone. Fasilitas internet,komputer yang sudah tersambung dengan internet dan situs-situs pembelajaran yang dibagi guru.
 (W.03.F.6.PS.WP.20/01/2021)
- 7. Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik di SMK Negeri 3 Metro?

 Jawaban: Peralatan yang lengkap seperti fasilitas internet yang memadai seperti komputer atau handphone. (W.03.F.7.3.PS.WP.20/01/2021)
- 8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban.: Terkadang adanya ketidak fahaman dalam mengoperasikan perangkat digital . (W.03.F.8.3.WP.AR.20/01/2021)

9. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: menambah pengetahuan untuk selalu belajar dan meningkatkan motivasi belajar. (W.03.F.9.PS.WP.20/01/2021)

10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: mempermudah komunikasi, menghemat waktu, dan bisa memperoleh informasi pembelajaran dengan cepat dan sangat mudah. (W.03.F.10.PS.WP.20/01/2021)

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3

METRO

C. IDENTITAS

: Fine Damayanti (Peserta didik SMKN 3 Metro) Informan

Waktu pelaksanaan : 20-01-2021

D. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: literasi digital adalah ketertarikan, kemampuan individu dalam

mengakses dengan menggunakan alat digital dan komunikasi, sedangkan

literasi non digital adalah kegiatan membaca dan menulis atau mencari

informasi dengan berbasis cetak atau tidak tersambung dengan internet

(W.03.F.1.PS.FD.20/01/2021)

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam

pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Dengan cara memberi materi dan soal-soal dan video dalam

pembelajaran. (W.03.F.2.1.PS.FD.20/01/2021)

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam

dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam

pembelajaran PAI?

Jawaban: memberikan arahan dan motivasi belajar.

(W.03.F.3.PS.FD.20/01/2021)

- 4. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI ? Jawaban: mengasah kemampuan atau memberi evaluasi dengan cara memberikan soal-soal . (W.03.F.4.2.PS.FD.20/01/2021)
- Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pelajaran PAI di SMK Negeri 3 metro?
 Jawaban: dengan cara memotivasi untuk belajar
 (W.03.F.5.PS.FD.20/01/2021)
- 6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: smartphone. Fasilitas internet dan ,komputer yang sudah tersambung dengan internet dan situs-situs pembelajaran yang dibagi guru.
 (W.03.F.6.PS.FD.20/01/2021)
- 7. Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: Dengan menggunakan perangkat digital yang dimiliki sekolah dan peserta didik. (W.03.F.7.3.PS.FD.20/01/2021)
- 8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

 Jawaban.: Kuota, bermalas-malasan dan menganggap remeh tugas yang diberikan oleh guru. (W.03.F.8.3.WP.FD.20/01/2021)
- Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri
 3 Metro?

Jawaban: menambah pengetahuan untuk selalu belajar dan meningkatkan motivasi belajar. (W.03.F.9.PS.FD.20/01/2021)

10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: mempermudah komunikasi, menghemat waktu, dan bisa memperoleh informasi pembelajaran dengan cepat dan sangat mudah. (W.03.F.10.PS.FD.20/01/2021)

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

A. IDENTITAS

Informan : Ferdian Saputra (Peserta didik SMKN 3 Metro)

Waktu pelaksanaan : 20-01-2021

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: mendapatkan pengetahuan dengan berbasis internet dan tidak berbasis internet. (W.03.F.1.PS.FS.20/01/2021)

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam

pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Memberi arahan bagaimana menggunakan media digital yang baik dalam pembelajaran dan juga mengakses materi secara online

(W.03.F.2.1.PS.FS.20/01/2021)

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI ?

Jawaban: pengarahan untuk selalu membaca dan mencari informasi yang baru sesuai dengan materi pembelajaran (W.03.F.3.PS.FS.20/01/2021)

4. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: Memperkenalkan perangkat digital dan juga penggunaan jaringan internet, dan pengarahan bagaimana menggunakannya sampai kepada membuat laporan secara online . (W.03.F.4.2.PS.FS.20/01/2021)

5. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pelajaran PAI di SMK Negeri 3 metro?
Jawaban: memudahkan dalam belajar dan menumbuhkan semangat untuk mendapatkan ilmu yang baru yang tidak ada di buku paket.
(W.03.F.5.PS.FS.20/01/2021)

6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: smartphone. Fasilitas internet dan "komputer yang sudah tersambung dengan internet dan link-link pembelajaran yang dibagi guru. (W.03.F.6.PS.FS.20/01/2021)

- 7. Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: Perangkat digital. (W.03.F.7.3.PS.FS.20/01/2021)
- 8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

 Jawaban.: Kuota yang minim dan jaringan internet yang tidak stabil pada saat pembelajaran daring ini.. (W.03.F.8.3.WP.FS.20/01/2021)
- Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri
 Metro?

Jawaban: menambah wawasan yang baru dan mendapatkan informasi yang sangat banyak yang berasal dari internet. (W.03.F.9.PS.FS.20/01/2021)

10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: menghemat waktu dan biaya dan bisa memperoleh informasi pembelajaran dengan cepat dan sangat mudah dan juga lebih bersemangat.

. (W.03.F.10.PS.FS.20/01/2021)

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

C. IDENTITAS

Informan : Siti Wahyuningsih (Peserta didik SMKN 3 Metro)

Waktu pelaksanaan : 20-01-2021

D. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: kemampuan membaca dan menulis serta menganalisis dengan perangkat komputer yang tersambung dengan internet. Sedangkan literasi non digital tidak tersambung dengan internet tetapi menggunakan alat

yang nyata ada seperti buku, majalah, koran dan lain-lain.

(W.03.F.1.PS.SW.20/01/2021)

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam

pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Arahan mencari sumber materi lain secara online dan arahan

bagaimana mengevaluasi sumber yang didapaatkan agar tidak salah dalam

memahami. (W.03.F.2.1.PS.SW.20/01/2021)

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam

dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam

pembelajaran PAI?

Jawaban: mengawali motifasi untuk selalu belajar dan untuk selalu meningkatkan kemampuan membaca baik melalui buku-buku dan modul pembelajaran serta secara online yang berasal dari sumber internet.

(W.03.F.3.PS.SW.20/01/2021)

- 4. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI?
 Jawaban: Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media digital untuk melaksanakan pembelajaran, seperti dalam mencari informasi atau mencari materi yang terkait. (W.03.F.4.2.PS.SW.20/01/2021)
- 5. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pelajaran PAI di SMK Negeri 3 metro?
 Jawaban: memudahkan dalam mencari informasi dengan menggunakan media digital yang ada.

(W.03.F.5.PS.SW.20/01/2021)

6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: smartphone. Fasilitas internet dan "komputer, laptop yang sudah tersambung dengan internet, buku-buku paket dan link-link pembelajaran yang dibagi guru untuk dipelajari dan difahami.

(W.03.F.6.PS.SW.20/01/2021)

7. Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik di SMK Negeri 3 Metro?

- Jawaban: Dukungan dari guru dan adanya fasilitas perangkat digital. (W.03.F.7.3.PS.SW.20/01/2021)
- 8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

 Jawaban.: Kuota, dan jaringan internet yang lemah ketika belajar di rumah masih mengalami kebingungan cara mendapatkan sumber materi secara online yang tepat di tengah informasi yang begitu banyak sekali.
- Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri
 Metro?

(W.03.F.8.3.WP.SW.20/01/2021)

- Jawaban: sangat baik karena menambah wawasan dan pengetahuan baru, serta lebih berhati-hati dalam mencari atau mendapatkan informasi yang sangat banyak yang berasal dari internet. (W.03.F.9.PS.SW.20/01/2021)
- 10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: menghemat waktu dan biaya dan bisa memperoleh informasi pembelajaran dengan cepat dan berkualitas serta sangat mudah dan juga lebih bersemangat dalam belajar PAI. (W.03.F.10.PS.SW.20/01/2021)

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

A. IDENTITAS

Informan : Nova. AR (Peserta didik SMKN 3 Metro)

Waktu pelaksanaan : 20-01-2021

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: membaca dan mencari informasi berbantu alat digital sedangkan

literasi non digital memakai media yang nyata adanya atau berbasis cetak.

(W.03.F.1.PS.NAR.20/01/2021)

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam

pembelajaran pendidikan agama islam di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Dibekali dengan pengetahuan dalam menggunakan media digital

dan bagaimana cara mendapatkan pengetahuan yang baru yang berasal

dari media digital. (W.03.F.2.1.PS.NAR.20/01/2021)

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru pendidikan agama islam

dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam

pembelajaran PAI?

Jawaban: mengawali motifasi untuk selalu belajar dan untuk selalu

meningkatkan kemampuan membaca baik melalui buku-buku dan modul

pembelajaran serta secara online yang berasal dari sumber internet.

(W.03.F.3.PS.NAR.20/01/2021)

- 4. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI? Jawaban: Meningkatkan keterampilan dalam menggunakan media digital dalam melaksanakan pembelajaran, seperti dalam mencari informasi atau menelusuri informasi yang ada di internet terkait dengan pembelajaran. (W.03.F.4.2.PS.NAR.20/01/2021)
- 5. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pelajaran PAI di SMK Negeri 3 metro?
 Jawaban: memudahkan dalam mencari informasi dengan menggunakan media digital yang ada dan menambah pengetahuan dalam memanfaatkan media digital .

(W.03.F.5.PS.NAR.20/01/2021)

6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: smartphone. Fasilitas internet dan ,komputer, laptop yang sudah tersambung dengan internet, buku-buku paket dan link-link pembelajaran yang dibagi guru untuk dipelajari dan difahami.

(W.03.F.6.PS.NAR.20/01/2021)

7. Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik di SMK Negeri 3 Metro?
Jawaban: Alat komunikasi seperti handphone serta dukungan dari guru dan perangkat digital lainnya. (W.03.F.7.3.PS.NAR.20/01/2021)

- 8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

 Jawaban.: Kuota, dan jaringan internet yang lemah ketika belajar di rumah masih mengalami kebingungan cara mendapatkan sumber materi secara online yang tepat di tengah informasi yang begitu banyak sekali.
 - secara offinie yang tepat di tengan informasi yang begitu banyak sekan
- Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri
 Metro?

(W.03.F.8.3.WP.NAR.20/01/2021)

- Jawaban: sangat baik karena menambah wawasan dan pengetahuan baru, serta lebih berhati-hati dalam mencari atau mendapatkan informasi yang sangat banyak yang berasal dari internet. (W.03.F.9.PS.NAR..20/01/2021)
- 10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: menghemat waktu dan biaya dan bisa memperoleh informasi pembelajaran dengan cepat dan berkualitas serta sangat mudah dan juga lebih bersemangat dalam belajar PAI. (W.03.F.10.PS.NAR.20/01/2021)

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

A. IDENTITAS

Informan : Alivah Nailah (Peserta didik SMKN 3 Metro)

Waktu pelaksanaan : 21-01-2021

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: literasi digital pembelajaran yang menggunakan alat teknologi sedangkan literasi non digital pembelajaran yang tidak menggunakan alat teknologi. (W.03.F.1.PS.AN/21/01/2021)

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Baik dan sangat penting apalagi dimasa pandemi yang pembelajaran tidak bisa dilakukan melalui tatap muka.

(W.03.F.21..PS.AN/21/01/2021)

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI ?

Jawaban: memberi motifasi dan arahan sehingga peserta didik lebih kreatif menggunakan alat digital, serta memberikan arahan kepada peserta didik untuk memilih dan menyeleksi informasi mana yang baik dan mana yang kurang bermanfaat dengan memberikan link-link yang bisa dimanfaatkan

untuk menunjang pembelajaran pendidikan agama islam.

(W.03.F.3.PS.AN/21/01/2021)

- 4. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI ? Jawaban: Dalam pembelajaran menggunakan Gmail, aplikasi WA dan google class room. (W.03.F.4.3.PS.AN/21/01/2021)
- 5. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pelajaran PAI di SMK Negeri 3 metro?
 Jawaban: sangat positif. (W.03.F.5.PS.AN/21/01/2021)
- 6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: laptop/computer, fasilitas internet.

(W.03.F.6.PS.AN/21/01/2021)

Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: Orang tua, handphone, internet, dukungan guru.
 (W.03.F.7.3.PS.AN/21/01/2021)

8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Sinyal yang rendah. (W.03.F.8.3.PS.AN/21/01/2021)

Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri
 Metro?

Jawaban: sangat penting apalagi dimasa pandemi ini.

(W.03.F.9.PS.AN/21/01/2021)

10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: lebih kreatif, mengasah kemampuan dalam penggunaan digital dan berliterasi digital dengan mudah dan cepat.

(W.03.F.10.PS.AN/21/01/2021)

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

A. IDENTITAS

Informan : Ajarwati (Peserta didik SMKN 3 Metro)

Waktu pelaksanaan : 21-01-2021

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: perbedaan di kemampuan menggunakannya.

(W.03.F.1.PS.A/21/01/2021)

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Cukup baik , di beri pemahaman tentang bagaimana cara membaca dan mempelajari materi yang di share oleh guru terkait pelajaran PAI dan di beri kesempatan untuk mencari sumber materi yang lain dari internet untuk menambah pengetahuan yang lain.

(W.03.F.2.1.PS.A/21/01/2021)

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI ?
Jawaban: dengan cara menampilkan vidio terkait pembelajaran dan peserta didik untuk memahami vidio tersebut dan guru memberi pertanyaan bagaimana pendapat dari peserta didik tentang makna atau isi vidio

tersebut dan diberi tugas memberi kesimpulan melalui link google clasroom yang sudah dibuat oleh guru.

(W.03.F.3.PS.A/21/01/2021)

(W.03.F.6.PS.A/21/01/2021)

- 4. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI ? Jawaban: Menggunakan aplikasi google clasrom dan link untuk pembelajaran. (W.03.F.4.2.PS.A/21/01/2021)
- 5. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pelajaran PAI di SMK Negeri 3 metro?
 Jawaban: meningkatkan motifasi belajar. (W.03.F.5.PS.A/21/01/2021)
- 6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: fasilitas internet yang baik dan sarana komputer yang memadai
- 7. Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: Dukungan dari guru dan motifasi dari diri peserta didik di pembelajaran online ini. (W.03.F.7.3.PS.A/21/01/2021)
- 8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Sejak pembelajaran daring jaringan internet kadang terkendala dan kuota . (W.03.F.8.3.PS.A/21/01/2021)

9. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: memotifasi untuk terus belajar dimana saja.

(W.03.F.9.PS.A/21/01/2021)

10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: sangat membantu pembelajaran karena apabila tidak ada di buku paket bisa mencari materi yang sesuai di internet

Jawaban: peserta didik lebih mandiri dengan mencari materi-materi yang ada di internet. (W.03.F.10.PS.A/21/01/2021)

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

A. IDENTITAS

Informan : Azizah Sholihati (Peserta didik SMKN 3 Metro)

Waktu pelaksanaan : 21-01-2021

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: berbasis online atau internet dan tidak

(W.03.F.1.PS.AS/21/01/2021)

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Baik , dengan diberikan pemahaman tentang bagaimana cara mencari sumber materi selain yang ada di buku paket secara online.

(W.03.F.2.1.PS.AS/21/01/2021)

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI ?

Jawaban: dengan cara menampilkan vidio terkait pembelajaran dan peserta didik untuk memahami vidio tersebut dan guru memberi pertanyaan bagaimana pendapat dari peserta didik tentang makna atau isi vidio tersebut dan diberi tugas memberi kesimpulan melalui link google clasroom yang sudah dibuat oleh guru.

(W.03.F.3.PS.AS/21/01/2021)

- 4. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI?

 Jawaban: Menggunakan aplikasi google clasrom dan whatsApp dan link untuk pembelajaran PAI. (W.03.F.4.2.PS.AS /21/01/2021)
- 5. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pelajaran PAI di SMK Negeri 3 metro?
 Jawaban: meningkatkan motifasi belajar dan mempermudah mencari pengetahuan baru . (W.03.F.5.PS.AS/21/01/2021)
- 6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: handphone dan juga fasilitas internet yang baik dan sarana komputer dan proyektor yang baik dan yang memadai.

(W.03.F.6.PS.AS/21/01/2021)

- 7. Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: Dukungan dari guru dan motifasi dari diri peserta didik di pembelajaran online ini. (W.03.F.7.3.PS.AS/21/01/2021)
- 8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: Sejak pembelajaran daring jaringan internet kadang terkendala dan kuota yang minim . (W.03.F.8.3.PS.AS/21/01/2021)
- 9. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: memotifasi untuk terus belajar dimana saja dan kapan saja tanpa harus tatap muka. (W.03.F.9.PS.AS/21/01/2021)

10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: sangat membantu pembelajaran karena apabila materi tidak ada di buku paket bisa mencari materi yang sesuai di internet dan lebih mandiri dalam mencari pengetahuan atau memudahkan dalam mengakses informasi yang ada di internet. (W.03.F.10.PS.AS/21/01/2021)

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

A. IDENTITAS

Informan : Nindya Masyifa (Peserta didik SMKN 3 Metro)

Waktu pelaksanaan : 21-01-2021

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: cara mengakses informasi dengan berbantu media digital,

sedangkan literasi non digital mendapatkan informasi secara manual.

(W.03.F.1.PS.NM/21/01/2021)

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam

pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Dengan cara diberikan pemahaman tentang bagaimana cara

mencari sumber informasi atau materi pembelajaran selain yang ada di

buku paket secara online, dan tambahan mencari dari sumber yang lain

serta arahan penggunaaan media digital secara bertanggung jawab.

(W.03.F.2.1.PS.NM/21/01/2021)

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru PAI dalam rangka

meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI?

Jawaban: dengan cara memberikan pemahaman untuk mendapatkan

sumber informasi pembelajaran dan juga dengan guru menampilkan vidio

terkait pembelajaran dan peserta didik untuk memahami vidio tersebut

dan guru memberi pertanyaan bagaimana pendapat dari peserta didik tentang makna atau isi vidio tersebut dan diberi tugas memberi kesimpulan melalui link google clasroom dan boleh juga email atau grup whatsApp yang sudah dibuat oleh guru.

(W.03.F.3.PS.NM/21/01/2021)

- 4. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI? Jawaban: Memberi pengetahuan tentang penggunaan web atau mencari konten yang tersedia di google dan juga ditambah dengan menggunakan aplikasi google clasrom dan whatsApp dan link untuk pembelajaran PAI. (W.03.F.4.2.PS.NM /21/01/2021)
- 5. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pelajaran PAI di SMK Negeri 3 metro?
 Jawaban: meningkatkan motifasi belajar dan mempermudah mencari pengetahuan baru dengan fasilitas digital. (W.03.F.5.PS.NM/21/01/2021)
- 6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: handphone, kuota dan juga fasilitas jaringan internet yang baik dan sarana komputer dan proyektor .

(W.03.F.6.PS.NM/21/01/2021)

7. Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik di SMK Negeri 3 Metro?

- Jawaban: Dukungan dari guru dan motifasi dari diri peserta didik di pembelajaran online ini. (W.03.F.7.3.PS.NM/21/01/2021)
- 8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: Sejak pembelajaran daring jaringan internet kadang terkendala

dan kuota yang minim dan juga kadang bingung dalam memilih informasi yang dapat dipercaya. (W.03.F.8.3.PS.NM/21/01/2021)

Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri
 Metro?

Jawaban: memotifasi untuk terus belajar dimana saja dan kapan saja tanpa harus tatap muka dimasa pandemi ini. (W.03.F.9.PS.NM/21/01/2021)

10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: dapat memiliki keterampilan dan kemudahan dalam mencari ilmu pengetahuan tanpa dibatasi oleh tempat dan juga waktu. (W.03.F.10.PS.NM/21/01/2021)

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

A. IDENTITAS

Informan : Jesika Ayu (Peserta didik SMKN 3 Metro)

Waktu pelaksanaan : 21-01-2021

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: cara mengakses informasi dan mencari pengetahuan seperti membaca dan lainnya dengan berbantu alat media digital, sedangkan literasi non digital mendapatkan informasi secara manual atau cetak.

(W.03.F.1.PS.JA/21/01/2021)

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Dengan cara diberikan pemahaman tentang bagaimana cara mencari sumber informasi atau materi pembelajaran dan arahan penggunaaan media digitalnya yang benar dalam belajar.

(W.03.F.2.1.PS.JA/21/01/2021)

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI ?

sumber informasi pembelajaran dan juga dengan guru menampilkan vidio

Jawaban: dengan cara memberikan pemahaman untuk mendapatkan

terkait pembelajaran dan peserta didik untuk memahami vidio tersebut dan guru memberi pertanyaan bagaimana pendapat dari peserta didik tentang makna atau isi vidio tersebut dan diberi tugas memberi kesimpulan melalui link google clasroom dan boleh juga email atau grup whatsApp yang sudah dibuat oleh guru.

(W.03.F.3.PS.JA/21/01/2021)

- 4. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI ? Jawaban: Memberi pengetahuan tentang penggunaan web atau mencari konten yang tersedia di google dan juga ditambah dengan menggunakan aplikasi google clasrom dan whatsApp dan link untuk pembelajaran PAI. (W.03.F.4.2.PS.JA/21/01/2021)
- 5. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pelajaran PAI di SMK Negeri 3 metro?
 Jawaban: meningkatkan motifasi belajar dan mempermudah mencari pengetahuan baru dengan fasilitas digital. (W.03.F.5.PS.JA/21/01/2021)
- 6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: handphone, kuota dan juga fasilitas jaringan internet yang baik dan sarana komputer dan proyektor. (W.03.F.6.PS.JA/21/01/2021)
- 7. Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik di SMK Negeri 3 Metro?

- Jawaban: Arahan dan dukungan dari guru dan motifasi dari diri peserta didik di pembelajaran online . (W.03.F.7.3.PS.JA/21/01/2021)
- 8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: Sejak pembelajaran daring jaringan internet kadang terkendala
 - dan kuota yang minim dan juga kadang bingung dalam memilih informasi yang dapat dipercaya. (W.03.F.8.3.PS.JA/21/01/2021)
- Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri
 Metro?
 - Jawaban: memotifasi untuk terus belajar dimana saja dan kapan saja tanpa harus tatap muka dimasa pandemi ini. (W.03.F.9.PS.JA/21/01/2021)
- 10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: dapat memiliki keterampilan dan kemudahan dalam mencari ilmu pengetahuan tanpa dibatasi oleh tempat dan juga waktu serta bisa berkomunikasi lebih aktif.(W.03.F.10.PS.JA/21/01/2021)

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

A. IDENTITAS

Informan : Attavila REP (Peserta didik SMKN 3 Metro)

Waktu pelaksanaan : 22-01-2021

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: ketertarikan sikap dan kemampuan individu seperti membaca menulis dan sebagainya dengan menggunakan teknologi digital seperti gadget dan laptop atau komputer yang tersambung internet. Sedangkan literasi non digital tidak menggunakan fasilitas internet atau digital.

(W.03.F.1.PS.A/22/01/2021)

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Menggunakan grup WA dan GCR

(W.03.F.2.1.PS.JA/22/01/2021)

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI ?

Jawaban: dengan menggunakan video pembelajaran dan link-link pembelajaran secara online yang terhubung dengan internet.

(W.03.F.3.PS.A/22/01/2021)

- 4. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI ? Jawaban: Dengan melakukan permulaan pengenalan media digital,cara mempergunakannya, dan melaksanakan dengan praktek langsung dalam pembelajaran pendidikan agama islam.. (W.03.F.4.2.PS.A/22/01/2021)
- 5. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pelajaran PAI di SMK Negeri 3 metro? Jawaban: terdorong untuk menambah wawasan dan menambah motifasi belajar dan mempermudah mencari pengetahuan baru dengan fasilitas digital. (W.03.F.5.PS.A/22/01/2021)
- 6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: handphone, kuota dan juga fasilitas jaringan internet yang baik dan sarana komputer dan proyektor. (W.03.F.6.PS.A/22/01/2021)
- 7. Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik di SMK Negeri 3 Metro?

 Jawaban: Bahan bacaan, dukungan guru, waktu yang lama dan kuota atau dana penunjang belajar online. (W.03.F.7.3.PS.A/22/01/2021)
- 8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

 Jawaban: Sejak pembelajaran daring jaringan internet kadang terkendala dan kuota yang minim dan juga kadang bingung dalam memilih informasi yang dapat dipercaya. (W.03.F.8.3.PS.A/22/01/2021)

9. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: memberikan pengetahuan bagaimana cara memahami ilmu dengan benar.. (W.03.F.9.PS.A/22/01/2021)

10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: tetap mendapatkan ilmu pengetahuan dengan mudah walau pembelajaran daring di masa pandemi ini. (W.03.F.10.PS.A/22/01/2021)

TRANSKIP WAWANCARA

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

A. IDENTITAS

Informan : Gerpa Aji (Peserta didik SMKN 3 Metro)

Waktu pelaksanaan : 22-01-2021

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: sikap mencari pengetahuan dengan media berbasis digital sedangkan literasi non digital tidak menggunakan media digital berbasis internet tetapi nyata ada bentuknya.

(W.03.F.1.PS.GA/22/01/2021)

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Memberi materi pembelajaran dengan menggunakan video (W.03.F.2.1.PS.GA/22/01/2021)

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI ?

Jawaban: memberi motivasi dan arahan

(W.03.F.3.PS.GA/22/01/2021)

4. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI?

- Jawaban: Mengasah kemampuan dengan praktek langsung (W.03.F.4.2.PS.GA/22/01/2021)
- 5. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pelajaran PAI di SMK Negeri 3 metro? Jawaban: terdorong untuk menambah wawasan dan menambah motifasi belajar dan mempermudah mencari pengetahuan baru dengan fasilitas digital. (W.03.F.5.PS.GA/22/01/2021)
- 6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: handphone, kuota dan juga fasilitas jaringan internet yang baik

dan sarana komputer dan proyektor. (W.03.F.6.PS.GA/22/01/2021)

- 7. Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik di SMK Negeri 3 Metro?

 Jawaban: Sumber bahan bacaan, dukungan guru, penggunaan media digital dan kuota atau dana penunjang belajar online.

 (W.03.F.7.3.PS.GA/22/01/2021)
- 8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

 Jawaban: Sejak pembelajaran daring jaringan internet kadang terkendala dan kuota yang minim dan juga kadang bingung dalam memilih informasi yang dapat dipercaya. (W.03.F.8.3.PS.GA/22/01/2021)
- 9. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: memberikan pengetahuan bagaimana cara memahami ilmu dengan benar untuk masa depan. (W.03.F.9.PS.GA/22/01/2021)

10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: mendapatkan informasi dengan mudah, menghemat waktu, mempermudah mengakses pembelajaran. (W.03.F.10.PS.GA/22/01/2021)

TRANSKIP WAWANCARA

STRATEGI PENINGKATAN KEMAMPUAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMKN 3 METRO

A. IDENTITAS

Informan : Resty Indriyani (Peserta didik SMKN 3 Metro)

Waktu pelaksanaan : 22-01-2021

B. WAWANCARA/INTERVIEW

1. Apakah perbedaan literasi digital dengan literasi non digital?

Jawaban: literasi digital adalah pembelajaran dengan menggunakan handphone dan media digital dilakukan secara tidak langsung, sedangkan literasi non digital pembelajaran yang dilakukan secara langsung alat yang digunakan. (W.03.F.1.PS.RI/22/01/2021)

2. Bagaimana pelaksanaan dan penggunaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: Dengan daring melalui WA dan GCR serta dalam memberi materi pembelajaran dengan menggunakan video

(W.03.F.21.PS.RI/22/01/2021)

3. Langkah-langkah apa saja yang dilakukan guru PAI dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI ?

Jawaban: memberi tugas seperti hafalan ayat-ayat al-qur`an dengan membaca langsung melalui voice note dan memberi materi merangkum dan lainnya sebagai laporan. (W.03.F.3.PS.RI/22/01/2021)

- 4. Strategi apa saja yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital kepada peserta didik dalam pembelajaran PAI ? Jawaban: Mengasah kemampuan dengan praktek langsung dan menggunakan youtube dalam menerima materi pembelajaran dan sebagainya yang berbasis online (W.03.F.4.2.PS.RI/22/01/2021)
- 5. Bagaimana dampak strategi yang dilakukan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi digital pada pelajaran PAI di SMK Negeri 3 metro?
 Jawaban: lebih mudah mengakses informasi dari internet ketika materi tidak ada dibuku. (W.03.F.5.PS.RI/22/01/2021)
- 6. Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan sebagai sumber belajar untuk meningkatkan kemampuan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: handphone, kuota dan juga fasilitas jaringan internet yang baik
 - dan sarana komputer dan proyektor . (W.03.F.6.PS.RI/22/01/2021)
- 7. Apa saja faktor pendukung dari proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI terhadap peserta didik di SMK Negeri 3 Metro?
 Jawaban: Sumber bahan bacaan, dukungan guru, penggunaan media digital dan kuota atau dana penunjang belajar online yang lainnya.
 (W.03.F.7.3.PS.RI/22/01/2021)
- 8. Apa saja faktor yang menghambat proses pelaksanaan literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

 Jawaban: Sejak pembelajaran daring jaringan internet kadang terkendala dan kuota yang minim dan juga kadang bingung dalam memilih informasi yang dapat dipercaya. (W.03.F.8.3..PS.RI/22/01/2021)

9. Bagaimana peran literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: memberikan pengetahuan bagaimana cara memahami ilmu dengan berbasis digital, walaupun saya lebih suka dengan belajar langsung menggunakan media cetak. (W.03.F.9.PS.RI/22/01/2021)

10. Apa saja manfaat literasi digital dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 3 Metro?

Jawaban: mendapat materi lebih banyak. (W.03.F.10.PS.RI/22/01/2021)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

No. 001

Nama Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Metro

Mata Pelajaran/Tema : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : X / Ganjil

Materi Pokok : Meniti Hidup Dengan Kemuliaan

Alokasi Waktu : 9 JP (Pertemuan ke- 1)

1. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat :

- Menganalisa QS: Al-Hujurat:12
- Menjelaskan makna mujahadah an-nafas dalam Islam
- Mendeskripsikan sikap perilaku mujahadah an-nafs dalam kehidupan sehari-hari
- Menyajikan hikmah perilaku mujahadah an-nafs

2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan Bahan

2.1.1. Alat:

- Smartphone
- Laptop
- Aplikasi Whatsapp/ CiscoWebex/ Zoom/ Google Classroom/ Google Meet/ Blogger/Wordpress/Youtube

2.1.2. Bahan:

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas X.
- Al-Qur'an terjemah dan Tafsir Al-Qur'an
- Video pembelajaran
- Materi PAI (pdf, doc, ppt, excel)
- Sumber lain yang relevan

2.1.3. Pertanyaan

• Apakah yang dimaksud dengan mujahadah an-nafs?

- Bagaimanakah implementasi mujahadah an-nafs dalam kehidupan kita?
- Jelaskan hikmah dari perintah untuk mujahadah an-nafs bagi seorang Muslim?

2.2. Siswa berlatih praktik

- Siswa membaca QS: Al-Hujurat : 12 dan artinya secara online dan mengirimnya dalam bentuk voice note via whatsapp
- 2.3. Siswa menyimak penjelasan guru dan mengerjakan tugas
 - Menyimak penjelasan materi guru dengan aplikasi Whatsapp/ CiscoWebex/ Zoom/Youtube dsb
 - Mengerjakan tugas soal essay/pilihan ganda yang guru berikan melalui aplikasi Google Classroom/ Google Meet/ Google Form/ Blogger/Wordpress

2.4. Menyimpulkan dan penilaian pembelajaran

- 2.4.1. Keseimpulan pembelajaran
 - Siswa menyimpulkan hasil belajar online, dengan mengirimkan ringkasan materi secara lisan maupun tertulis melalui media pembelajaran online dengan aplikasi Whatsapp/ CiscoWebex/ Zoom/ Google Classroom/ Google Meet/ Blogger/Wordpress

2.4.2. Penilaian

• Sikap : Pengamatan absen kehadiran online dan keaktifan

• Pengetahuan : Tes penugasan online, pilihan ganda/essay

• Keterampilan : Praktik membaca / menghafalkan materi, atau ayat via

voice note melalui aplikasi whatsapp

Metro. 25 Dhulqo'dah 1441 H 16 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Andi Septiawan, S.Pd.I

Erlian 18 Damayanti, S.Kom., M.T.I

Nama Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Metro

Mata Pelajaran/Tema : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : XI / Ganjil

Materi Pokok : Perilaku Taat, Kompetisi Dalam Kebaikan dan Etos Kerja

Alokasi Waktu : 9 JP (Pertemuan ke- 1)

1. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat :

- Memahami makna perilaku taat kepada aturan yang sesuai dengan pedoman Islam
- Mendemonstrasikan hafalan QS : Ali-Imran : 132 beserta artinya
- Mendeskripsikan makna QS: Ali-Imran: 132 dan QS: An-Nisa: 59 serta kaitannya dengan kehidupan sehari-hari
- Menganalisa perilaku taat kepada aturan dalam kehidupan sehari-hari yang benar dan yang keliru
- Mengidentifikasi perilaku yang menyimpang dari makna QS : Ali-Imran : 132 dan QS : An-Nisa :
 59

2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan bahan

2.1.1. Alat:

- Smartphone
- Laptop
- Aplikasi Whatsapp/ CiscoWebex/ Zoom/ Google Classroom/ Google Meet/ Blogger/Wordpress/Youtube

2.1.2. Bahan:

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XI.
- Al-Qur'an terjemah dan Tafsir Al-Qur'an
- Video pembelajaran
- Materi PAI (pdf, doc, ppt, excel)
- Sumber lain yang relevan

2.1.3. Pertanyaan

- Apakah yang dimaksud dengan sikap taat?
- Bagaimanakah ajaran Islam tentang perilaku taat?
- Sebutkan hikmah dari perilaku taat kepada aturan?

2.2. Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas

• Mendemonstrasikan hafalan QS:Ali-Imran : 132 dan artinya secara online dan mengirimnya dalam bentuk voice note via whatsapp

2.3. Siswa menyimak penjelasan guru dan mengerjakan tugas

- Menyimak penjelasan materi guru dengan aplikasi Whatsapp/ CiscoWebex/ Zoom/Youtube dsb
- Mengerjakan tugas soal essay/pilihan ganda yang guru berikan melalui aplikasi Google Classroom/ Google Meet/ Google Form/ Blogger/Wordpress

2.4. Menyimpulkan dan penilaian pembelajaran

2.4.1. Keseimpulan pembelajaran

• Siswa menyimpulkan hasil belajar online, dengan mengirimkan ringkasan materi secara lisan maupun tertulis melalui media pembelajaran online dengan aplikasi Whatsapp/ CiscoWebex/ Zoom/ Google Classroom/ Google Meet/ Blogger/Wordpress

2.4.2. Penilaian

• Sikap : Pengamatan absen kehadiran online dan keaktifan

• Pengetahuan : Tes penugasan online, pilihan ganda/essay

• Keterampilan : Praktik membaca / menghafalkan materi, atau ayat via

voice note melalui aplikasi whatsapp

Metro, <u>25 Dhulqo'dah 1441 H</u> 16 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Andi Septiawan, S.Pd.I

Erlian St. Damayanti, S.Kom., M.T.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

No. 037

Nama Satuan Pendidikan : SMK Negeri 3 Metro

Mata Pelajaran/Tema : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Kelas/Semester : XII / Ganjil

Materi Pokok : Bersatu Dalam Keragaman dan Demokrasi

Alokasi Waktu : 12 JP (Pertemuan ke- 4)

1. Tujuan Pembelajaran

Selama dan setelah mengikuti proses pembelajaran ini peserta didik diharapkan dapat :

- Menunjukkan sikap demokratis sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Ali 'Imran/3:159 dan hadit terkait
- Menganalisis Q.S. Ali 'Imran/3:159 dan hadits tentang berpikir kritis dan bersikap demokratis
- Membaca Q.S. Ali 'Imran/3:159 sesuai dengan kaidah tajwid dan makhrajul huruf
- Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Ali 'Imran/3:159 dengan lancar

2. Langkah-Langkah Kegiatan Pembelajaran

2.1. Alat dan bahan

2.1.1. Alat:

- Smartphone
- Laptop
- Aplikasi Whatsapp/ CiscoWebex/ Zoom/ Google Classroom/ Google Meet/ Blogger/Wordpress/Youtube

2.1.2. Bahan:

- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017. Buku Guru Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas XII.
- Al-Qur'an terjemah dan Tafsir Al-Qur'an
- Video pembelajaran
- Materi PAI (pdf, doc, ppt, excel)
- Sumber lain yang relevan

2.1.3. Pertanyaan

- Jelaskan pengertian demokrasi?
- Bagaimanakah pandangan Islam tentang demokrasi ?
- Bagaimanakah implementasi dari sikap demokratis yang sesuai dengan ajaran Islam?

2.2. Siswa berlatih praktik /mengerjakan tugas

• Siswa mendemonstrasikan bacaan QS: Ali-Imran: 159 degan baik dan benar secara online dan mengirimnya dalam bentuk voice note via whatsapp

2.3. Siswa menyimak penjelasan guru dan mengerjakan tugas

- Menyimak penjelasan materi guru dengan aplikasi Whatsapp/ CiscoWebex/ Zoom/Youtube dsb
- Mengerjakan tugas soal essay/pilihan ganda yang guru berikan melalui aplikasi Google Classroom/ Google Meet/ Google Form/ Blogger/Wordpress

2.4. Menyimpulkan dan penilaian pembelajaran

2.4.1. Keseimpulan pembelajaran

• Siswa menyimpulkan hasil belajar online, dengan mengirimkan ringkasan materi secara lisan maupun tertulis melalui media pembelajaran online dengan aplikasi Whatsapp/ CiscoWebex/ Zoom/ Google Classroom/ Google Meet/ Blogger/Wordpress

2.4.2. Penilaian

• Sikap : Pengamatan absen kehadiran online dan keaktifan

• Pengetahuan : Tes penugasan online, pilihan ganda/essay

• Keterampilan : Praktik membaca / menghafalkan materi, atau ayat via

voice note melalui aplikasi whatsapp

Metro, <u>25 Dhulqo'dah 1441 H</u> 16 Juli 2020

Guru Mata Pelajaran

Andi Septiawan, S.Pd.I

Damayanti, S.Kom., M.T.I

LAMPIRAN

PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN

DASAR DAN MENENGAH KEMENTERIAN

PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN

NOMOR: 464/D.D5/KR/2018 TANGGAL: 30 Agustus 2018

TENTANG

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR MATA PELAJARAN MUATAN NASIONAL (A), MUATAN KEWILAYAHAN (B), DASAR BIDANG KEAHLIAN (C1), DASAR PROGRAM KEAHLIAN (C2) DAN KOMPETENSI KEAHLIAN (C3)

KOMPETENSI INTI DAN KOMPETENSI DASAR SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN/MADRASAH ALIYAH KEJURUAN

Bidang Keahlian : Semua Bidang Keahlian
Program Keahlian : Semua Program Keahlian
Kompetensi Keahlian : Semua Kompetensi Keahlian
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan

Budi Pekerti (A)

Jam Pelajaran : 318 JP (@ 45 Menit)

Tujuan kurikulum mencakup empat aspek kompetensi, yaitu (1) aspek kompetensi sikap spiritual, (2) sikap sosial, (3) pengetahuan, dan (4) keterampilan. Aspek-aspek kompetensi tersebut dicapai melalui proses pembelajaran intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler.

Penumbuhan dan pengembangan kompetensi sikap dilakukan sepanjang proses pembelajaran berlangsung, dan dapat digunakan sebagai pertimbangan guru dalam mengembangkan karakter peserta didik lebih lanjut.

KOMPETENSI INTI 1	KOMPETENSI INTI 2
(SIKAP SPIRITUAL)	(SIKAP SOSIAL)
1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.	2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), bertanggung-jawab, responsif, dan proaktif melalui keteladanan, pemberian nasihat, penguatan, pembiasaan, dan pengkondisian secara berkesinambungan serta menunjukkan sikap sebagai bagian dari solusi atas berbagai

	KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR
1.1	Membaca al-Qur'an dengan meyakini bahwa kontrol diri (mujahadah annafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) adalah perintah agama	2.1	Menunjukkan perilaku kontrol diri (<i>mujahadah an- nafs</i>), prasangka baik (<i>husnuzzan</i>), dan persaudaraan (<i>ukhuwah</i>) sebagai implementasi perintah <i>QS al-Anfal</i> (8):72, <i>QS al-Hujurat</i> (49): 10 dan 12 serta Hadis terkait
1.2	Meyakini bahwa pergaulan bebas dan zina adalah dilarang agama	2.2	Menghindarkan diri dari pergaulan bebas dan perbuatan zina sebagai pengamalan QS al-Isra' (17): 32, dan QS an- Nur (24): 2, serta Hadis terkait
1.3	Meyakini bahwa Allah Maha Mulia, Maha Memberi Rasa Aman, Maha Memelihara, Maha Sempurna Kekuatan-Nya, Maha Penghimpun, Maha Adil, dan Maha Akhir	2.3	Memiliki sikap keluhuran budi; kokoh pendirian, pemberi rasa aman, tawakal dan adil sebagai implementasi pemahaman al- Asmau al-Husna: Al- Karim, Al-Mu'min, Al-Wakil, Al- Matin, Al-Jami', Al-'Adl, dan Al-Akhir
1.4	Meyakini keberadaan malaikat-malaikat Allah swt	2.4	Menunjukkan sikap disiplin, jujur dan bertanggung jawab, sebagai implementasi beriman kepada malaikat- malaikat Allah swt
1.5	Terbiasa berpakaian sesuai dengan syariat Islam	2.5	Menunjukkan perilaku berpakaian sesuai dengan syariat Islam
1.6	Meyakini bahwa jujur adalah ajaran pokok agama	2.6	Menunjukkan perilaku jujur dalam kehidupan sehari- hari
1.7	Meyakini bahwa menuntut ilmu adalah perintah Allah dan Rasul- Nya	2.7	Memiliki sikap semangat keilmuan sebagai implementasi pemahaman QS at-Taubah (9): 122 dan Hadis terkait
1.8	Meyakini al-Qur'an, Hadis dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	2.8	Menunjukkan perilaku ikhlas dan taat beribadah sebagai implementasi pemahaman terhadap kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam

K	OMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR
	Meyakini bahwa haji, zakat dan wakaf adalah perintah Allah dapat memberi kemaslahatan bagi individu dan masyarakat	2.9	Menunjukkan kepedulian sosial sebagai hikmah dari perintah haji, zakat, dan wakaf
	Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah	2.10	Bersikap tangguh dan rela berkorban menegakkan kebenaran sebagai 'ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Makkah
	Meyakini kebenaran dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	2.11	Menunjukkan sikap semangat ukhuwah dan kerukunan sebagai ibrah dari sejarah strategi dakwah Nabi di Madinah
	Terbiasa membaca al- Qur'an dengan meyakini bahwa taat pada aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja sebagai perintah agama	2.12	Bersikap taat aturan, tanggung jawab, kompetitif dalam kebaikan dan kerja keras sebagai implementasi dari pemahaman QS al Maidah (5): 48; QS an-Nisa (4): 59; dan QS at-Taubah (9): 105 serta Hadis yang terkait
	Meyakini bahwa agama mengajarkan toleransi, kerukunan, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan	2.13	Bersikap toleran, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan sebagai implementasi pemahaman QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32, serta Hadis terkait
	Meyakini adanya kitab- kitab suci Allah swt	2.14	Peduli kepada orang lain dengan saling menasihati sebagai cerminan beriman kepada kitab-kitab Allah swt
	Meyakini adanya rasul- rasul Allah swt	2.15	Menunjukkan perilaku saling menolong sebagai cerminan beriman kepada rasul-rasul Allah swt
	Meyakini bahwa Islam mengharus-kan umatnya untuk memiliki sifat syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	2.16	Menunjukkan sikap syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran
	Meyakini bahwa hormat dan patuh kepada	2.17	Menunjukkan perilaku hormat dan patuh kepada

orangtua dan guru sebagai kewajiban agama lorangtua dan guru sebagai implementasi penahaman QS al-Isra* (17): 23 dan Hadis terkait 1.18 Menerapkan penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam lorangtua dan guru sebagai implementasi penahaman QS al-Isra* (17): 23 dan Hadis terkait 2.18 Menunjukkan sikap tanggung jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan perawatan jenazah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah dan kerja sama dalam menegalakan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah lorang lain dengan saling menasihati m	KOMPETENSI DASAR	KOMPETENSI DASAR
penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan syariat Islam 1.19 Menerapkan ketentuan khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam 1.20 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam 1.21 Mengakui bahwa nilainilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan 1.22 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern 1.23 Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berjikir kritis dan bersikap demokratis 1.24 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia 1.25 Meyakini terjadinya hari akhir Menetakan dengan jawab, dan adil sesuai dengan garan perawatan jenazah di masyarakat 2.19 Menjaga kebersamaan dengan menasihati melalui khutbah, tablig, dan dakwah 2.20 Bekerjasama dalam menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai syariat Islam 1.21 Mengakui bahwa nilainilai Islam pada masa kejayaan 2.22 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilainilai sejarah peradaban Islam pada masa modern 2.23 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilainilai sejarah peradaban Islam pada masa modern 2.22 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilainilai sejarah peradaban Islam pada masa modern 2.23 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilainilai sejarah peradaban Islam pada masa modern 2.24 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilainilai sejarah peradaban Islam pada masa modern 2.24 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan QS Ali Imran (3): 190-191 dan 159, serta Hadis terkait		implementasi pemahaman QS al-Isra' (17): 23 dan Hadis
khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat Islam 1.20 Menerapkan prinsip ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam 1.21 Mengakui bahwa nilainilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan 1.22 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern 1.23 Terbiasa membaca alQur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk beribadah dan bersikap demokratis 1.24 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia 1.25 Meyakini terjadinya hari akhut beriakan sebagai implementasi nilainilai sejarah peradaban Islam pada masa modern 2.22 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilainilai sejarah peradaban Islam pada masa modern 2.23 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan QS Ali Imran (3): 190-191 dan 159, serta Hadis terkait 2.24 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah QS Luqman (31): 13-14 dan QS al-Baqarah (2): 83, serta Hadis terkait 1.25 Meyakini terjadinya hari akhir	penyelenggaraan jenazah sesuai dengan ketentuan	jawab dan kerja sama dalam penyelenggaraan perawatan
ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan syariat Islam 1.21 Mengakui bahwa nilainilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan 1.22 Mempertahankan keyakinan pada masa kejayaan 1.23 Mempertahankan keyakinan peradaban Islam pada masa kejayaan 1.24 Mempertahankan keyakinan peradaban Islam pada masa modern 1.25 Terbiasa membaca alQur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis 1.24 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia 1.25 Meyakini terjadinya hari akhir 1.26 Meyakini terjadinya hari akhir 1.27 Mengakui bahwa nilainilai Islam pada kebaikan sebagai implementasi nilai perkembangan peradaban Islam pada masa webagai implementasi nilainilai sejarah peradaban Islam pada masa modern 2.22 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilainilai sejarah peradaban Islam pada masa modern 2.23 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan QS Ali Imran (3): 190- 191 dan 159, serta Hadis terkait 2.24 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah QS Luqman (31): 13-14 dan QS al- Baqarah (2): 83, serta Hadis terkait	khutbah, tablig, dan dakwah di masyarakat sesuai dengan syariat	orang lain dengan saling menasihati melalui khutbah,
nilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam pada masa kejayaan 1.22 Mempertahankan keyakinan yang benar sesuai ajaran Islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern 1.23 Terbiasa membaca al-Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis 1.24 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia 1.25 Meyakini terjadinya hari akhir 1.26 Meyakini terjadinya hari akhir 1.27 Meyakini terjadinya hari akhir 1.28 Meyakini terjadinya hari akhir 1.29 Mempertahankan keyakinan jerkembangan peradaban Islam pada masa kejayaan 2.20 Bersikap rukun dan kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai-nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern 2.22 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan QS Ali Imran (3): 190- 191 dan 159, serta Hadis terkait 2.24 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah QS Luqman (31): 13-14 dan QS al- Baqarah (2): 83, serta Hadis terkait	ekonomi dan muamalah sesuai dengan ketentuan	menegakkan prinsip-prinsip dan praktik ekonomi sesuai
yang benar sesuai ajaran Islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa modern 1.23 Terbiasa membaca al- Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis 1.24 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia 1.25 Meyakini terjadinya hari akhir kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai- nilai sejarah peradaban Islam pada masa modern 2.23 Bersikap kritis dan demokratis sesuai dengan pesan QS Ali Imran (3): 190- 191 dan 159, serta Hadis terkait 2.24 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah QS Luqman (31): 13-14 dan QS al- Baqarah (2): 83, serta Hadis terkait	nilai Islam dapat mendorong kemajuan perkembangan Islam	dalam kebaikan sebagai implementasi nilai- nilai perkembangan peradaban
Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap demokratis 1.24 Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia 1.25 Meyakini terjadinya hari akhir sesuai dengan pesan QS Ali Imran (3): 190- 191 dan 159, serta Hadis terkait 2.24 Berbuat baik kepada sesama manusia sesuai dengan perintah QS Luqman (31): 13-14 dan QS al- Baqarah (2): 83, serta Hadis terkait 2.25 Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan	yang benar sesuai ajaran Islam dalam sejarah peradaban Islam pada masa	kompetitif dalam kebaikan sebagai implementasi nilai- nilai sejarah peradaban Islam
mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik kepada sesama manusia 1.25 Meyakini terjadinya hari akhir manusia sesuai dengan perintah QS Luqman (31): 13-14 dan QS al- Baqarah (2): 83, serta Hadis terkait 2.25 Berperilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil sesuai dengan	Qur'an sebagai pengamalan dengan meyakini bahwa agama mengajarkan kepada umatnya untuk berpikir kritis dan bersikap	sesuai dengan pesan QS Ali Imran (3): 190- 191 dan 159,
akhir jawab, dan adil sesuai dengan	mewajibkan umatnya untuk beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat	manusia sesuai dengan perintah QS Luqman (31): 13-14 dan QS al- Baqarah (2): 83, serta Hadis
	3 3	jawab, dan adil sesuai dengan

	KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR
1.26	Meyakini adanya qadha dan qadar Allah swt	2.26	Bersikap optimis, ikhtiar, dan tawakal sebagai implementasi beriman kepada qadha dan qadar Allah swt
1.27	Meyakini bahwa agama mewajibkan umatnya untuk bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari	2.27	Berperilaku kerja keras, dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari
1.28	Meyakini kebenaran ketentuan pelaksanaan pernikahan berdasarkan syariat Islam	2.28	Menunjukkan sikap bersatu dan kebersamaan dalam lingkungan masyarakat sebagai implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam
1.29	Meyakini kebenaran ketentuan waris berdasarkan syariat Islam	2.29	Peduli kepada orang lain sebagai cerminan pelaksanaan ketentuan waris dalam Islam
1.30	Meyakini kebenaran ketentuan dakwah berdasarkan syariat Islam dalam memajukan perkembangan Islam di Indonesia	2.30	Bersikap moderat dan santun dalam berdakwah dan mengembangkan ajaran Islam
1.31	Meyakini kebenaran bahwa dakwah dengan cara damai, Islam diterima oleh masyarakat di Indonesia	2.31	Menjunjung tinggi kerukunan dan kedamaian dalam kehidupan sehari- hari
1.32	Meyakini bahwa islam adalah rahmatan lil- 'alamin yang dapat memajukan peradaban dunia	2.32	Menjunjung tinggi nilai-nilai Islam rahmatanlil-alamin sebagai pemicu kemajuan peradaban Islam di masa mendatang
1.33	Meyakini bahwa kemunduran umat Islam di dunia, sebagai bukti penyimpangan dari ajaran Islam yang benar	2.33	Mewaspadai secara bijaksana terhadap penyimpangan ajaran Islam yang berkembang di masyarakat

KOMPETENSI INTI 3 (PENGETAHUAN)

3. Memahami, menerapkan, menganalisis dan mengevaluasi tentang pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif sesuai dengan bidang dan lingkup kajian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti pada tingkat teknis, spesifik, detail dan kompleks berkenaan dengan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dalam konteks pengembangan potensi diri sebagai bagian dari keluarga, sekolah, dunia kerja, warga masyarakat nasional, regional dan internasional.

KOMPETENSI INTI 4 (KETERAMPILAN)

4. Melaksanakan tugas spesifik, dengan menggunakan alat informasi dan prosedur kerja yang lazim dilakukan serta menyelesaikan masalah sederhana sesuai dengan lingkup kajian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Menunjukkan keterampilan menalar, mengolah, dan menyaji secara efektif, kreatif, produktif, kritis, mandiri, kolaboratif, komunikatif dan solutif dalam ranah abstrak, terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah. Menunjukkan keterampilan mempersepsi, kesiapan, meniru, membiasakan gerak mahir, menjadikan gerak alami, dalam ranah kongkrit terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah.

	KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR
3.1	Menganalisis <i>QSal-Anfal</i> (8):72, <i>QSal-Hujurat</i> (49): 10 dan 12 serta Hadis tentang kontrol diri (mujahadah an-nafs), prasangka baik	4.1.2	Membaca <i>QS al-Anfal (8):72, QS al-Hujurat (49): 10 dan 12,</i> sesuai dengan kaidah tajwid dan <i>makharijul huruf</i> Mendemonstrasikan hafalan QS al-Anfal (8:72),
	(husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah)	4.1.3	QS al-Hujurat (49): 10 dan 12 dengan fasih dan lancar Menyajikan keterkaitan antara kualitas keimanan dengan kontrol diri (mujahadah annafs), prasangka baik (husnuzzan), dan persaudaraan (ukhuwah) sesuai dengan pesan QS al- Anfal (8:72), QS al-Hujurat (49): 10 dan 12, serta Hadis terkait
3.2	Menganalisis QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2, serta Hadis tentang larangan pergaulan bebas dan	4.2.1	Membaca QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf Mendemonstrasikan
	perbuatan zina	4.2.3	hafalan QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2 dengan fasih dan lancar Menyajikan larangan pergaulan bebas dan perbuatan zina dengan berbagai kekejian (fahisyah) yang ditimbulkannya sesuai pesan QS al-Isra' (17): 32, dan QS an-Nur (24): 2
3.3	Menganalisis makna al- Asma'u al-Husna: al- Karim, al-Mu'min, al- Wakil, al-Matin, al-Jami', al-'Adl, dan al-Akhir	4.3	Menyajikan hubungan makna al-Asma'u al-Husna: al-Karim, al-Mu'min, al-Wakil, al-Matin, al-Jami', al- 'Adl, dan al-Akhir dengan perilaku keluhuran budi, kokoh pendirian, rasa aman, tawakal dan perilaku adil
3.4	Menganalisis makna beriman kepada malaikat- malaikat Allah swt.	4.4	Mempresentasikan hubungan makna beriman kepada malaikat-malaikat Allah swt dengan perilaku teliti, disiplin, dan waspada

	KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR
3.5	Menerapkan ketentuan berpakaian sesuai syariat Islam	4.5	Mempraktikkan tata cara berpakaian sesuai syariat Islam
3.6	Memahami manfaat kejujuran dalam kehidupan sehari-hari	4.6	Melaksanakan perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
3.7	Menganalisis kewajiban menuntut ilmu untuk membela agama	4.7	Menyajikan kewajiban menuntut ilmu dengan kewajiban membela agama sesuai perintah QS at- Taubah (9): 122 dan Hadis
3.8	Menganalisis kedudukan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam	4.8	Menentukan suatu hukum berdasarkan al-Qur'an, Hadis, dan ijtihad sebagai sumber hukum Islam
3.9 Mo	enganalisis tata cara ibadah haji, zakat, dan wakaf	4.9	Menyimulasikan tata cara ibadah haji, zakat, dan wakaf
3.10	Menganalisis substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah	4.10	Menyajikan substansi, strategi, dan penyebab keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Makkah
3.11	Menganalisis strategi, dan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah	4.11	Mempresentasikan dan strategi dengan keberhasilan dakwah Nabi Muhammad saw di Madinah
3.12	Menganalisis makna QS al- Maidah (5): 48; QS an- Nisa (4): 59, dan QS at- Taubah (9): 105, serta Hadis tentang taat pada	4.12.1	Membaca QS al-Maidah (5): 48; QS an-Nisa (4): 59, dan QS at- Taubah (9): 105 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijulhuruf
	aturan, kompetisi dalam kebaikan, dan etos kerja	4.12.2	Mendemonstrasikan hafalan QS al-Maidah (5): 48; QS an- Nisa (4): 59, dan QS at- Taubah (9): 105 dengan fasih dan lancar
		4.12.3	Menyajikan perintah berkompetisi dalam kebaikan dan kepatuhan terhadap ketentuan Allah sesuai dengan pesan QS al- Maidah (5): 48; QS an-Nisa (4): 59, dan QS at- Taubah (9): 105

	KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR
3.13	Menganalisis makna QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32, serta Hadis tentang toleransi, rukun, dan menghindarkan diri dari tindak kekerasan		Membaca <i>QS Yunus</i> (10): 40- 41 dan <i>QS al-Maidah</i> (5): 32 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf Mendemonstrasikan hafalan QS Yunus (10): 40-41 dan QS al-Maidah (5): 32 dengan fasih
		4.13.3	dan lancar Mempresentasikan perintah toleransi dan kerukunan sesuai pesan QS Yunus (10): 40-41 dan menghindari tindak kekerasan sesuai pesan QS Al- Maidah (5): 32
3.14	Menganalisis makna iman kepada kitab-kitab Allah swt	4.14	Mempresentasikan keterkaitan antara beriman kepada kitab- kitab suci Allah swt dengan perilaku sehari- hari
3.15	Menganalisis makna iman kepada rasul-rasul Allah swt	4.15	Menyajikan hubungan antara iman kepada rasul- rasul Allah swt dengan keteguhan dalam bertauhid, toleransi, ketaatan, dan kecintaan kepada Allah
3.16	Menganalisis makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dalam mewujudkan kejujuran	4.16	Menyajikan makna syaja'ah (berani membela kebenaran) dan upaya mewujudkan kejujuran dalam kehidupan sehari-hari
3.17	Menganalisis perilaku hormat dan patuh kepada orangtua dan guru	4.17	Menyajikan ketauhidan dalam beribadah serta hormat dan patuh kepada orangtua dan guru sesuai dengan QS al-Isra' (17): 23 dan Hadis terkait
3.18	Mengevaluasi tata cara perawatan jenazah	4.18	Menyimulasikan tata cara perawatan jenazah
3.19	Menganalisis pelaksanaan khutbah, tablig, dan dakwah	4.19	Menyimulasikan tata cara khutbah, tablig, dan dakwah
3.20	Menganalisis prinsip- prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam	4.20	Menentukan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip- prinsip dan praktik ekonomi dalam Islam
3.21	Menganalisis perkembangan peradaban	4.21	Menyajikan perkembangan peradaban Islam dan faktor-

KOMPETENSI DASA	R	KOMPETENSI DASAR
Islam pada masa keja (Masa Khulafaur Ras – Bani Umayyah)	_	faktor yang mempengaruhinya pada masa kejayaan (Khulafaur Rasyidin – Bani Umayyah)
3.22 Menganalisis perkembangan Islam pada masa modern (1800-sekarang)		Menyajikan perkembangan peradaban Islam pada masa modern (1800-sekarang) Menyajikan prinsip-prinsip pembaharuan yang sesuai dengan perkembangan peradaban Islam pada masa modern
3.23 Mengevaluasi makna Ali Imran (3): 190-1 dan QS Ali Imran (3 serta Hadis tentang berpikir kritis dan be demokratis	91,): 159,	Membaca <i>QS Ali Imran (3)</i> : 190-191, dan QS Ali Imran (3): 159,; sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul-huruf Mendemonstrasikan hafalan QS Ali Imran (3): 190-191, dan QS Ali Imran (3): 159, dengan
	4.23.3	lancar Menyajikan sikap kritis dan ciri orang-orang berakal (ulil albab) sesuai pesan QS Ali Imran (3): 190-191
	4.23.4	Mempresentasikan demokrasi dan sikap tidak memaksakan kehendak sesuai pesan <i>QS Ali</i> <i>Imran (3): 159</i>
3.24 Mengevaluasi makna Luqman (31): 13-14 al-Baqarah (2): 83, s Hadis tentang	dan QS	Membaca <i>QS Luqman (31)</i> : 13-14 dan <i>QS</i> al-Baqarah (2): 83 sesuai dengan kaidah tajwid dan makharijul huruf
kewajibanberibadah bersyukur kepada Al sertaberbuat baik kej sesama manusia	llah	Mendemonstrasikan hafalan QS Luqman (31): 13-14 dan QS al-Baqarah (2): 83 dengan lancar
	4.24.3	Mempresentasikan kewajiban beribadah dan bersyukur kepada Allah serta berbuat baik terhadap sesama manusia sesuai pesan QS Luqman (31): 13- 14 dan QS al-Baqarah (2): 83
3.25 Mengevaluasi makna iman kepada hari ak		Menyajikan perilaku jujur, bertanggung jawab, dan adil

	KOMPETENSI DASAR		KOMPETENSI DASAR
			sebagai perwujudan iman kepada hari akhir
3.26	Mengevaluasi makna iman kepada qadha dan qadar	4.26	Mempresentasikan makna sikap optimis, ikhtiar, dan tawakkal sebagai perwujudan iman kepada qadha dan qadar Allah swt.
3.27	Mengevaluasi perilaku bekerja keras dan bertanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari yang berkembang di masyarakat	4.27	Menyajikan perilaku bekerja keras, jujur, bertanggung jawab, adil, dan toleransi dalam kehidupan sehari- hari yang berkembang di masyarakat sebagai wujud keimanan
3.28	Mengevaluasi ketentuan pernikahan dalam Islam	4.28	Menyajikan prosesi pernikahan dalam Islam
3.29	Mengevaluasi ketentuan waris dalam Islam	4.29	Menggunakan ketentuan pembagian waris Islam dalam kehidupan
3.30	Mengevaluasi strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia	4.30	Menyajikan prinsip-prinsip strategi dakwah dan perkembangan Islam di Indonesia
3.31	Mengevaluasi sejarah perkembangan Islam di Indonesia	4.31	Menyajikan nilai-nilai keteladanan tokoh-tokoh dalam sejarah perkembangan Islam di Indonesia
3.32	Mengevaluasi faktor- faktor kemajuan peradaban Islam di dunia	4.32	Menyajikan faktor-faktor penentu kemajuan peradaban Islam di dunia
3.33	Mengevaluasi faktor- faktor kemunduran peradaban Islam di dunia	4.33	Menyajikan faktor-faktor penyebab kemunduran peradaban Islam di dunia



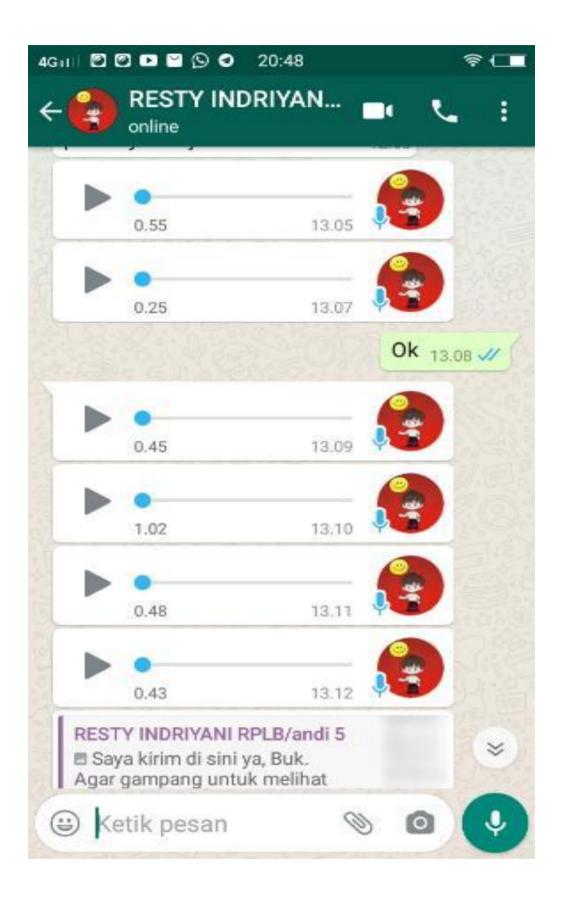
Wawancara dengan kepala sekolah SMKN 3 Metro



Wawancara dengan guru PAI SMKN 3 Metro



Wawancara dengan guru PAI SMKN 3 Metro





Wawancara dengan peserta didik secara online





Wawancara dengan peserta didik secara online





Wawancara dengan peserta didik secara online





Wawancara dengan peserta didik secara online





Ruang Multimedia SMKN 3 Metro



Foto sekolah SMKN 3 Metro



Ruang perpustakaan SMKN 3 Metro



Kegiatan IHT SMKN 3 Metro

DAFTAR KODE

RIWAYAT HIDUP



Sri Astuti dilahirkan di Cempaka Nuban pada tanggal 20 Mei 1976, anak pertama dari pasangan Marimin dan Sutiyem.

Pendidikan dasar penulis tempuh di SDN 2 Cempaka Nuban dan selesai pada tahun 1989. Kemudian melanjutkan di Madrasah Tsanawiyah Sabilul Muttaqien Sukaraja Nuban Lampung Timur

dan selesai pada tahun 1992. Sedangkan pendidikan Menengah Atas pada Madrasah Aliyah 2 Metro, dan selesai pada tahun 1995. Kemudian melanjutkan pendidikan di STAIN Jurai Siwo Metro jurusan Tarbiyah prodi PAI lulus 2001, kemudian melanjutkan studi pada pascasarjana IAIN Metro mengambil program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) tahun 2019-2021.

Yang sedang ditekuni antara lain sebagai guru Agama Islam di SMPN 1 Metro Kibang Lampung Timur.